

**STRATEGI *MEDIA RELATIONS* HUMAS PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DALAM MENGEMBALIKAN CITRA POSITIF
PASCA BENCANA KABUT ASAP**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh:

RICKY NOPRIADI

14321198

**PRODI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2018**

SKRIPSI

**STRATEGI *MEDIA RELATIONS* HUMAS PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DALAM MENGEMBALIKAN CITRA POSITIF
PASCA BENCANA KABUT ASAP**

Disusun oleh
Ricky Nopriadi
14321198

Telah disetujui oleh dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan
di hadapan tim penguji skripsi

Tanggal : 24 AUG 2018



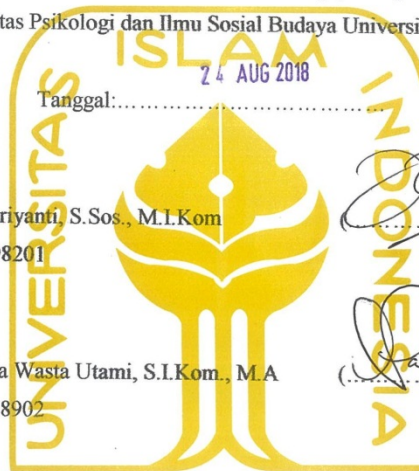
Puji Hariyanti, S.Sos, M.I.Kom

NIDN 0529098201

Skripsi
Strategi *Media Relations* Humas Pemerintah Provinsi Riau
Dalam Mengembalikan Citra Positif
Pasca Bencana Kabut asap

Disusun oleh
Ricky Nopriadi
14321198

Telah dipertahankan dan didiskusikan oleh Dewan Penguji Skripsi Program Studi Ilmu
Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia



Tanggal:

Dosen penguji

1. Ketua: Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0529098201

(.....)

2. Anggota: Nadia Wasta Utami, S.I.Kom., M.A
NIDN: 0505068902

(.....)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia



Muzzayin Nazarudin, S.Sos., M.A
NIDN: 0516087901

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ricky Nopriadi

NIM : 14321198

Judul Skripsi : **Strategi Media Relations Humas Pemerintah Provinsi Riau Dalam Mengembalikan Citra Positif Pasca Bencana Kabut Asap**

Melalui surat ini menyatakan:

1. Selama menyusun skripsi tidak melakukan tindakan pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan atika akademik yang dijunjung tinggi oleh Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari, setelah lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 7 September 2018


Ricky Nopriadi



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
SEKRETARIAT DAERAH

Jln. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 33749, 33180, 40302, 40307 Fax. (0761) 33477

PEKANBARU

Kode Pos : 28126

Nomor : 891/HPK-X/2017
Hal : **Telah Melakukan Penelitian/Projek Tugas Akhir**

Pekanbaru, 30 Oktober 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB)
Universitas Islam Indonesia
di tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eriadi Fahmi
Instansi : Pemerintah Provinsi Riau
Jabatan : Kepala Sub Bagian Hubungan Pers

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini telah melakukan penelitian/projek tugas akhir di instansi kami selama 9 hari, dari 18 Oktober hingga 27 Oktober.

Nama : Ricky Nopriadi
Nomor Mahasiswa : 14321198
Prodi./Fak./Univ. : Ilmu Komunikasi/FPSB /Universitas Islam Indonesia
Judul Penelitian : Strategi *Media Relations* Humas Pemerintah Provinsi Riau Dalam Mengembalikan Citra Positif Pasca Bencana Kabut Asap

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Atas kerjasama dan perkenan Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 30 Oktober 2017
Kepala Sub Bagian Pemerintah Provinsi Riau

Eriadi Fahmi

NIP: 19800303 201001 1 017

HALAMAN PERSEMBAHAN



Saya persembahkan Tugas Akhir ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua, Abah Jasri dan Mama Nurja'ah atas seluruh doa, restu, kasih sayang dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis serta kepercayaan yang diberikan selama ini.
2. Saudari, Sri Elva Nita Nur, Lian Octo Rica Nova, atas doa dan semangatnya selama ini yang diberikan kepada penulis.
3. Abang ipar, Yul Andri dan Rista Yudha Indrawan atas nasehat dan doanya yang diberikan kepada penulis.
4. Keluarga besar yang selalu memberikan nasehat dan motivasi serta doa kepada penulis.
5. Seluruh teman-teman yang selalu memberikan dukungan secara langsung dan tidak langsung serta selalu memberikan *support* selama penulis melakukan penelitian.

MOTTO

Bersyukur, yakin, lakukan, sabar dan berdo'a...

“Jangan pernah meremehkan diri sendiri. Selalu yakin dengan kemampuan yang dimiliki dan jangan pernah sombong”

-Ricky Nopriadi-

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia, rahmat, keridhoan dan petunjuk yang telah Engkau berikan sehingga penulis mendapatkan kemudahan dan kekuatan serta semangat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “Strategi *Media relations* Humas Pemerintah Provinsi Riau dalam Mengembalikan Citra Positif Pasca Bencana Kabut Asap”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara Humas Pemerintah Provinsi Riau mengembalikan citra positif Provinsi Riau melalui kegiatan *media relations*nya. Dari hasil penelitian, telah diketahui bahwa *media relations* yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau bertujuan untuk mempublikasikan kegiatan Pemerintah Provinsi Riau dalam menanggulangi dan mengatasi kebakaran hutan dan lahan agar tidak terjadinya kabut asap. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi dan do'a dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Muzzayin Nazaruddin, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Puji Hariyanti, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen pembimbing utama skripsi yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan membimbing sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nadia Wasta Utami, S.I.Kom., M.A selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membimbing saya.
4. Bapak Eriadi Fahmi selaku Kasubbag Hubungan Dewan Pers, Penerbitan, Dokumentasi dan Media yang telah bersedia menjadi narasumber saya pada saat penelitian di Biro Humas Pemerintah Provinsi Riau.
5. Para staf di Biro Humas Pemerintah Provinsi Riau yang telah membantu saya dalam pemberian data terkait penelitian.
6. Para wartawan media Kota Pekanbaru yang telah bersedia menjadi narasumber pada saat penelitian.

7. Seluruh dosen pengajar fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya khususnya jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak memberikan serta mentransfer *knowledge* selama masa studi penulis.
8. Seluruh staf pengajaran dan akademik jurusan komunikasi baik karyawan tetap maupun kontrak yang telah membantu kelancaran proses administrasi sejak awal studi hingga proses penyusunan skripsi ini selesai.
9. Teman-teman seperjuangan komunikasi 2014 yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang telah memberikan banyak pengalaman, cerita dan berbagi ilmu pengetahuan.
10. Nofi Anggraini yang selalu mendo'akan selama masa perkuliahan dan pengerjaan skripsi serta sudah setia menunggu. Insha Allah janji kakak akan kakak tepati.

Demikian penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang ikut serta membantu selama pengerjaan skripsi.

Yogyakarta, 23 Juli 2018

Penulis,
Ricky Nopriadi

ABSTRAK

Ricky Nopriadi. 14321198. Strategi Media Relations Humas Pemerintah Provinsi Riau Dalam Mengembalikan Citra Provinsi Riau Pasca Bencana Kabut Asap

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang berada di Pulau Sumatera yang juga mengalami kebakaran. Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Provinsi Riau disebabkan oleh pembukaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat dan perusahaan dengan cara membakar hutan dan lahan. Pembakaran hutan dan lahan yang dilakukan oleh masyarakat dan perusahaan bertujuan untuk pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit. Pembakaran hutan dan lahan ini dianggap sebagai cara yang paling cepat untuk membuka lahan apabila dibanding dengan cara menebang dan cara ini sudah menjadi tradisi masyarakat Riau sejak dahulu. Akan tetapi, pembakaran tersebut menyebabkan kabut asap yang sangat membahayakan kesehatan. Kabut asap menyebar dengan cepat hingga ke negara sebelah karena terbawa angin. Akibat dari asap yang menyebar ke negara sebelah menyebabkan Provinsi Riau diklaim sebagai pengeksport asap.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *media relations*, teori media massa, teori publisitas dan teori kehumasan. Dari keempat teori tersebut saling berhubungan satu sama lain untuk mengetahui bagaimana Humas Pemerintah Provinsi Riau melakukan kegiatan *media relations* untuk mengembalikan citra Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi yang dilakukan di Humas Pemerintah Provinsi Riau.

Hasil dari penelitian ini adalah Humas Pemerintah Provinsi Riau menggunakan *media relations* untuk memperbaiki citra Provinsi Riau dengan cara mempublikasikan kegiatan Pemerintah Provinsi Riau dalam menanggulangi kebakaran hutan dan lahan. Kegiatan *media relations* yang dilakukan Humas Pemerintah Provinsi Riau diantaranya adalah *press release*, *press briefing*, *press tour*, advertorial dan konferensi pers. Humas bekerja sama hampir dengan seluruh media lokal dan beberapa media nasional untuk mendapatkan publikasi seluas mungkin. Kegiatan *media relations* non formal juga dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau untuk menjaga hubungan dengan wartawan media.

Kata kunci: Humas Pemerintah Provinsi Riau, Media relations, Kabut Asap, Kebakaran Hutan dan Lahan

ABSTRACT

Ricky Nopriadi. 14321198. Media Relations Strategy Government Provincial Riau in Returning Positive Image Post Haze Disaster. Communication Sciences Studies Program, Faculty of Psychology and Social and Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia.

Riau Province is one of the provinces on the island of Sumatra which also experienced a fire. Forest and land fires that occur in Riau Province are caused by land clearing by communities and companies by burning forests and land. Forest and land burning by communities and companies aims to clear land for oil palm plantations. Forest and land burning is considered as the fastest way to open land when compared to how to cut down and this method has become a tradition of the Riau community since a long time ago. However, the burning causes haze which is very dangerous to health. The smoke fog spread rapidly to the next country because it was carried away by the wind. As a result of the smoke that spreads to the neighboring country, Riau Province is claimed as an exporter of smoke.

The theory used in this research is media relations theory, mass media theory, publicity theory and public relations theory. Of the four theories are interconnected with each other to find out how the Riau Provincial Government Public Relations conduct media relations activities to restore the image of Riau Province. The method used in this study is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews and observations made in the Riau Provincial Government Public Relations.

The results of this study were the Public Relations of the Riau Provincial Government using media relations to improve the image of Riau Province by publishing the activities of the Riau Provincial Government in tackling forest and land fires. Media relations activities carried out by the Riau Provincial Government Public Relations include press releases, press briefings, press tours, advertorials and press conferences. Public Relations works with almost all local media and national media to get the widest possible publicity. Non-formal media relations activities are also carried out by the Riau Provincial Government Public Relations to maintain relations with media journalists.

Keywords: Key word: a haze, forest fires and land, govemnt public relations of Riau province, media relations.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
1. Penelitian Terdahulu.....	8
2. Kerangka Teori.....	11
F. Metodologi Penelitian.....	19
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	19
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	20
3. Narasumber Penelitian.....	20
4. Pengumpulan Data	20
5. Analisis Data	22
BAB II.....	24
A. Profil Biro Humas Pemerintah Provinsi Riau.....	24
B. Struktural Biro Humas Pemerintah Provinsi Riau	25
C. Visi dan Misi Biro Humas Pemerintah Provinsi Riau	26
D. Tugas Pokok dan Fungsi Biro Humas Provinsi Riau	28
E. Profil Narasumber.....	28
BAB III	31
A. Bentuk-bentuk <i>media relations</i> yang dilakukan Humas Pemerintah Provinsi Riau	31

B. Media-media yang diajak kerjasama oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau	56
C. Komunikasi Humas Pemerintah Provinsi Riau dengan Wartawan Media	56
D. Pandangan Masyarakat Provinsi Riau Terhadap Upaya Pemerintah Provinsi Riau dalam Penanggulangan Kebakaran Hutan dan lahan	59
BAB IV	62
A. Fungsi <i>Media relations</i> pada Humas Pemerintah Provinsi Riau.....	62
B. Tujuan <i>Media relations</i> Humas Pemerintah Provinsi Riau	64
C. Perencanaan <i>Media relations</i> Humas Pemerintah Provinsi Riau.....	66
D. Bentuk Kegiatan <i>Media relations</i> yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau	67
E. <i>Media relations</i> Non Formal.....	70
F. Citra Pemerintahan Provinsi Riau Pasca Bencana Kabut Asap.....	71
G. Peranan Humas Pemerintah Provinsi Riau.....	72
E. Analisis SWOT <i>Media relations</i> Humas Pemerintah Provinsi Riau	74
BAB V	77
A. Kesimpulan	77
B. Keterbatasan Penelitian	79
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	
Draft Wawancara.....	
Transkrip Wawancara.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kabut asap yang disebabkan oleh kebakran hutan di Provinsi Riau	1
Gambar 3.1 Lima konsep dari Pemerintah Provinsi Riau untuk memajukan wisata.....	33
Gambar 3.2 Penghargaan kedua Pemerintah Provinsi Riau bebas dari karlahut.....	35
Gambar 3.3 <i>Press release</i> Humas Pemerintah Provinsi Riau yang Dikirimkan Kepada Media Hallor Riau.com.....	39
Gambar 3.4 <i>Press release</i> Untuk Mencegah Kebakaran Hutan dan Lahan yang Ada Di Provinsi Riau.....	42
Gambar 3.5 <i>Press release</i> Siaga Darurat Karhutla	45
Gambar 3.6 Pemerintah Provinsi Riau Mencabut Status Siaga Darurat Kabut Asap.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Advertorial Humas Pemerintah Provinsi Riau Tahun 2016.....	33
Tabel 3.2 <i>Press release</i> Terkait Strategi dan Kebijakan Pemerintah Provinsi Riau dalam Menghadapi Karhutla.....	38
Tabel 3.3 <i>Press release</i> Terkait Kegiatan Pencegahan Karhutla	42
Tabel 3.4 <i>Press release</i> Terkait Siaga Darurat Karhutla.....	44
Tabel 3.5 <i>Press release</i> Pasca Penanggulangan Kabut Asap	47
Tabel 4.1 Analisis SWOT <i>Media relations</i> Humas Pemerintah Provinsi Riau.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang berada di Pulau Sumatera yang juga mengalami kebakaran. Provinsi Riau sering mengalami kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan kabut asap. Bencana kabut asap tersebut sudah menjadi bencana tahunan yang harus diatasi oleh Pemerintah Provinsi Riau. Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Provinsi Riau disebabkan oleh pembukaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat dan perusahaan dengan cara membakar hutan dan lahan.

Pembakaran hutan dan lahan yang dilakukan oleh masyarakat dan perusahaan bertujuan untuk pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit. Metode pembakaran hutan dan lahan ini dianggap sebagai cara yang paling cepat untuk membuka lahan apabila dibanding dengan cara menebang dan cara ini sudah menjadi tradisi masyarakat Riau sejak dahulu.



Gambar 1.1 Kabut asap yang disebabkan oleh kebakaran hutan di Provinsi Riau

(<http://www.harnas.co/2015/09/22/pemda-dinilai-lengah-antisipasi-kebakaran-hutan>, diakses 31 Agustus 2018)

Pembukaan lahan dengan menggunakan metode membakar hutan dan lahan ini sebenarnya tidak akan menyebabkan kebakaran hutan jika mengikuti prosedur serta diawasi dengan baik. Pembakaran hutan dan lahan yang dilakukan jika tidak diawasi dan dikontrol dengan baik bisa menyebar dengan cepat dan meluas sehingga menyebabkan kebakaran hutan dan lahan yang. Dampak yang ditimbulkan oleh kebakaran hutan dan lahan tersebut adalah kabut asap yang bisa mengganggu pada kesehatan dan mengganggu aktivitas.

Banyak perusahaan yang menjadi tersangka pada saat kebakaran hutan dan lahan yang ada di Provinsi Riau, namun pada saat itu belum semua perusahaan yang diproses dan ditemukan siapa tersangkanya. Lamanya proses hukum dan kurangnya tindakan tegas dari Pemerintah Provinsi Riau menjadi salah satu penyebab perusahaan yang menjadi tersangka belum diproses.

Kebakaran hutan dan lahan ini sudah terjadi sejak lama di Provinsi Riau. Kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan kabut asap paling parah terjadi pada tahun 2015. Pada tahun 2015 kabut asap menyelimuti Provinsi Riau hampir tiga bulan lamanya. Tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 kabut asap juga menyelimuti hampir seluruh Provinsi Riau. Akan tetapi tahun 2015 adalah tahun dimana kabut asap terparah yang terjadi di Provinsi Riau.

Kebakaran yang menyebabkan kabut asap pertama kali terjadi pada tahun 1997. Pada saat itu kabut asap menyelimuti pulau Sumatera, Malaysia dan Singapura. Kebakaran yang terjadi terjadi di pulau Sumatera didominasi oleh kebakaran hutan dan lahan yang tersebar di beberapa wilayah Provinsi Riau (Syaufina, Jurnal RKPL, No. 1, April 2014: 36-37). Kabut asap yang terjadi di Provinsi Riau pada tahun 2014 dan 2015 kembali terjadi dan penyebabnya masih sama yaitu kebakaran hutan dan lahan serta kabut asap pada saat itu juga menyelimuti negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura.

Kasus kabut asap ini sempat diambil alih oleh Susilo Bambang Yudhoyono yang mana beliau masih menjabat sebagai Presiden Indonesia pada saat itu. Kasus bencana kabut asap tersebut diambil alih karena Pemerintah Provinsi Riau dinilai sangat lamban dalam mengambil keputusan dan kebijakan serta mengatasi kabut asap tersebut. Saat kabut asap sedang berlangsung Susilo Bambang Yuhoyono menyempatkan untuk berkunjung ke Provinsi Riau dengan melalui transportasi udara dan darat agar bisa sampai di Provinsi Riau, karena untuk rute penerbangan langsung menuju Provinsi Riau atau Kota Pekanbaru masih belum bisa.

Susilo Bambang Yudhoyono mengajak semua aparat yang ada di Provinsi Riau bekerja sama untuk memadamkan kebakaran hutan serta titik-titik api yang masih menyala. Kunjungan Susilo Bambang Yudhoyono selama tiga hari dua malam di Provinsi Riau tersebut membuahkan hasil yakni asap yang sangat pekat sudah mulai berkurang serta cuaca di Kota Pekanbaru dan sekitar sudah mulai cerah.

Susilo Bambang Yudhoyono juga menyebutkan ada tujuh penyebab kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan kabut asap di Provinsi Riau (<https://daerah.sindonews.com/read/845209/24/7-sebab-kabut-asap-di-riau-menurut-sby-1395080064>, diakses 11 Juli 2017), diantaranya adalah cuaca yang sangat panas, lahan gambut mudah terbakar, masyarakat menggunakan cara membakar untuk bercocok tanam, membakar demi kepentingan finansial, pencegahan tidak maksimal, tidak cepat tanggap dalam memadamkan api, dan dalang dari pembakaran tidak disentuh hukum.

Lambannya Pemerintah Provinsi Riau dalam menangani kasus kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan kabut asap pada saat itu memberikan dampak yang cukup serius terhadap Provinsi Riau. Selain dinilai lamban mengatasi kebakaran hutan yang menyebabkan kabut asap, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau juga terganggu.

Pada saat kabut asap masyarakat harus mengurangi kegiatan diluar rumah dan berakibat juga pada aktivitas jual beli yang juga ikut berkurang. Bahkan kegiatan ekspor dan impor juga sempat terhenti akibat kabut asap, terutama dalam sektor penerbangan karena pesawat tidak bisa melakukan *landing* atau mendarat di bandara Sultan Syarif Qasim II yang ada di Kota Pekanbaru.

Kabut asap yang menyelimuti negara tetangga Malaysia dan Singapura juga mengakibatkan citra Provinsi Riau menjadi tercoreng, selain dicap sebagai pengeksport asap, kabut asap yang diakibatkan oleh kebakaran hutan dan lahan tersebut memberikan dampak yang sangat membahayakan bagi kesehatan masyarakat yang ada di Provinsi Riau, Malaysia bahkan Singapura sehingga bisa berujung pada kematian. Plt Gubernur Riau Andi Rahman (http://www.kompasiana.com/eris_us/riau-tak-mau-lagi-dicap-pengeksport%20asap_55911e231a7b615014223da6, diakses 13 Juli 2017), dalam sebuah pertemuan masyarakat dan pejabat asal Riau se-Jabodetabek yang diadakan di Taman Mini Indonesia Indah menyatakan bahwa kebakaran hutan dan lahan

(karhutla) yang terjadi di Provinsi Riau menyebabkan kabut asap dimana-mana, Provinsi Riau tidak mau lagi dicap lagi sebagai pengekspor asap.

Kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan kabut asap juga mencemari kualitas udara pada negara Malaysia dan Singapura yang pada akhirnya menjadi sorotan media nasional bahkan internasional pada saat itu. Warga Malaysia dan Singapura juga harus terpaksa mengurangi aktivitas diluar rumah serta harus menggunakan masker untuk mengurangi paparan dari kabut asap tersebut, karena Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU) di kedua negara tersebut sudah menunjukkan pada angka berbahaya.

Sedangkan kabut asap di Provinsi Riau sendiri menyebabkan ribuan masyarakat Provinsi Riau sendiri terkena penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Penyakit ini adalah yang paling banyak dialami oleh masyarakat Provinsi Riau. Dalam Nasional Republika menyebutkan bahwa korban kabut asap di Provinsi Riau tercatat sebanyak 97.139 orang. Dari data tersebut korban yang menderita penyakit ISPA berjumlah 81.514 orang, pneumonia 1.305 orang, asma 3.744 orang, iritasi mata 4.677 orang, dan iritasi kulit sebanyak 5.899 orang (Andra Sjafril, <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/11/02/nx5l0x313-korban-asap-di-riau-capai-97139-orang>, diakses 12 Juli 2017).

Di sektor lain, aktivitas penerbangan di Bandara Sultan Syarif Qasim II dengan jadwal penerbangannya yang sangat ramai terpaksa harus dihentikan. Puluhan maskapai penerbangan yang menuju kota Pekanbaru maupun penerbangan dari kota Pekanbaru terpaksa dibatalkan. Pembatalan tersebut dilakukan karena tebalnya kabut asap yang menyelimuti kota Pekanbaru yang mengakibatkan jarak pandang menjadi terbatas dan tidak memungkinkan untuk melakukan penerbangan. Banyaknya pembatalan penerbangan karena kabut asap tersebut juga memberikan dampak pada maskapai-maskapai penerbangan yang mengalami kerugian sampai ratusan miliaran rupiah.

Menurut Iwan (<https://m.tempo.co/read/news/2015/10/28/090713742/7-sektor-ekonomi-alami-kerugian-besar-akibat-asap>, diakses 13 Juli 2017), jasa penerbangan mengalami penurunan omset mencapai 50 persen atau bahkan lebih dari Rp 200 miliar akibat dari penurunan penjualan tiket pesawat serta Rp 1,5 miliar untuk operasional bandara Sultan Syarif Qasim II. Selain melumpuhkan penerbangan, kabut asap juga melumpuhkan perekonomian karena masyarakat Riau terpaksa harus mengurangi aktivitas diluar rumah dan mengakibatkan kegiatan

jual beli yang juga ikut berkurang dan jasa transportasi juga tidak berjalan atau ramai seperti biasanya dan wisata-wisata yang ada di Provinsi Riau juga mengalami kerugian karena berkurangnya pengunjung karena kabut asap.

Salah satu wisata yang merasakan berkurangnya pengunjung adalah wisata budaya Istana Kerajaan Siak. Pada hari sabtu atau minggu wisata ini ramai dikunjungi oleh wisatawan, akan tetapi saat kabut asap pengunjung Istana Siak ini berkurang. Hal ini dijelaskan oleh Ria Oktari selaku staf administrasi Badan Promosi Pariwisata Daerah Kabupaten Siak dalam Republika bahwa pengunjung Istana Siak berkurang saat *weekend* atau akhir pekan, karena asap menyelimuti Istana Siak yang membuat tenggorokan sakit dan dada sesak. (Ichsan Emrals, <https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/travelling/15/10/18/nwed1o349-waduh-kabut-asap-pengaruhi-pengunjung-tempat-wisata-favorit-di-riau>, diakses 5 September 2018)

Melihat fenomena ini, Pemerintah Provinsi Riau akhirnya mengambil langkah yaitu bekerja sama dengan Satuan Tugas Penegakan Hukum, Kepolisian Daerah, BNPB dan oknum lainnya untuk mengatasi kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan kabut asap. Dari pihak kepolisian daerah sendiri melakukan kegiatan sosialisasi ke masyarakat untuk tidak melakukan pembakaran hutan agar peristiwa kabut asap tidak terulangi kembali(<http://www.driau.com/2014/03/upaya-penanggulangan-bencana-asap-di.html>, diakses 16 Juli 2017).

Pemerintah Provinsi Riau tidak ingin kebakaran hutan dan lahan terus terjadi sehingga kabut asap juga akan terus menyelimuti Provinsi Riau. Pemerintah Provinsi Riau membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi dan menanggulangi kebakaran hutan dan lahan. Pada tahun 2016 Pemerintah Provinsi Riau memperlihatkan bahwa mereka lebih siap dan lebih cepat tanggap dalam menghadapi kebakaran hutan dan lahan sehingga memperkecil kemungkinan untuk terjadinya kabut asap.

Sementara Humas Pemerintah Provinsi Riau melakukan memberikan informasi kepada masyarakat atau publik terkait kegiatan serta kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Provinsi Riau dalam mengatasi dan menanggulangi kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan kabut asap melalui kegiatan *media relations*. Kegiatan *media relations* yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau diantaranya adalah *press release* untuk memberikan informasi kepada media terkait pemadaman titik api dan kebijakan-kebijakan yang diambil

Pemerintah Provinsi Riau agar kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan kabut asap dapat berkurang.

Informasi terkait kegiatan penanggulangan serta kebijakan dari Pemerintah Provinsi Riau dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan tersebut diberikan setiap hari oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau kepada media. Hal ini agar masyarakat atau publik bisa mengetahui setiap kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau. Informasi tersebut diberikan kepada untuk dipublikasi, diantaranya adalah media Goriau.co.id, Riaupos.com, [Tribun Pekanbaru](http://TribunPekanbaru.com).

Humas Pemerintah Provinsi Riau sendiri juga memiliki situs web resmi yaitu <http://humas.riau.go.id/>. Masyarakat atau publik juga dapat mengakses informasi yang diberikan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau terkait penanggulangan dan mengatasi kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan kabut asap melalui media cetak yang ada di Kota Pekanbaru seperti Riau Pos, [Tribun Pekanbaru](http://TribunPekanbaru.com), [Haluan Riau](http://HaluanRiau.com), serta beberapa media cetak lainnya.

Tujuan *media relations* yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau adalah sebagai salah satu bentuk menghadapi komunikasi krisis. Melalui kegiatan *media relations* tersebut publik akan mengetahui apa saja kebijakan-kebijakan yang diambil dan bagaimana aksi cepat tanggap yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau mengatasi kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan kabut asap tersebut, serta akan mengubah opini selama ini bahwa Pemerintah Provinsi Riau dinilai lamban dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Sebagaimana kegiatan *media relations* sudah banyak dilakukan oleh perusahaan atau Humas Pemerintah dengan berbagai tujuan salah satunya adalah berhubungan dengan citra, karena media massa mampu mengubah opini masyarakat dan memiliki peran yang sangat penting untuk membantu membangun citra serta membantu humas dalam mencapai tujuannya.

Dari kegiatan *media relations* yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau, citra Provinsi Riau sedikit lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Humas menyajikan berita atau informasi terkait kegiatan dan aksi Pemerintah Provinsi Riau dalam menanggulangi dan mencegah kebakaran hutan lahan yang menyebabkan kabut asap.

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau diantaranya adalah bekerja sama dengan oknum-oknum lainnya yang membantu mengatasi kebakaran hutan dan lahan agar tidak menyebabkan kabut asap lagi. Oleh karena itu peneliti, ingin meneliti tentang strategi yang digunakan Humas Pemerintah Provinsi Riau untuk mengembalikan citra pasca bencana kabut asap.

Penelitian ini berfokus padaapa saja kegiatan *media relations* yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau dan bagaimana dalam melakukan kegiatan *media relations* sebagai upaya untuk memperbaiki citra Provinsi Riau pasca bencana kabut asap.

Peneliti memilih judul ini karena Humas Pemerintah Provinsi Riau memiliki tugas dan fungsi untuk mempublikasikan semua kegiatan yang ada di Pemerintahan Provinsi Riau melalui kegiatan *media relations*. Humas Pemerintah Provinsi Riau juga aktif dalam hal publikasi terkait kegiatan dan kebijakan-kebijakan yang diambil Pemerintah Provinsi Riau dalam mengatasi serta penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

B. Rumusan Masalah

Humas Pemerintah Provinsi Riau menjalankan tugasnya yaitu mempublikasikan kegiatan Pemerintah Provinsi Riau. Humas Pemerintah Provinsi Riau memberikan informasi kepada publik melalui kegiatan *media relations* dan juga berusaha untuk mengubah opini negatif selama ini terhadap Provinsi Riau. Melalui kegiatan *media relations* tersebut Humas Pemerintah Provinsi Riau mencoba mengembalikan citra Provinsi Riau serta mengubah opini negatif. Oleh sebab itu peneliti akan mencoba melakukan penelitian pada Humas Pemerintah Provinsi Riau terkait bagaimana “strategi *media relations* Humas Pemerintah Provinsi Riau dalam mengembalikan citra positif pasca bencana kabut asap?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan peneltitan yang telah dirumuskan, maka ditetapkan bahwa tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi *media relations* yang dilakukan Humas Pemerintah Provinsi Riau dalam mengembalikan citra positif pasca bencana kabut asap.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi teoritis bagi kajian Ilmu Komunikasi dalam studi tentang *media relations* sebagai media untuk mengembalikan citra positif.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memperdalam penelitian tentang strategi *media relations* yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau dalam mengembalikan citra positif pasca bencana kabut asap bagi publik.
 - b. Menjadi bahan evaluasi bagi humas Pemerintah Provinsi Riau.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

- a. Jurnal yang berjudul “Peran Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintah” oleh Evawani Elysa Lubis (2012) Mahasiswa FISIP Universitas Riau.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran Humas Sekretariat Daerah Provinsi Riau dalam membentuk citra positif Pemerintah Provinsi Riau, mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung aktivitas Humas Sekretariat Daerah Provinsi Riau serta media yang digunakan untuk membentuk citra positif. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data dari informan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian informasi cenderung satu arah sehingga Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2005 belum terlaksana secara optimal. Faktor penghambat Humas Sekretariat Daerah Provinsi Riau adalah sumber daya manusia, faktor politis, struktur organisasi yang ada di Pemerintah Provinsi Riau, kurang memadainya infrastruktur untuk menunjang kegiatan kehumasan, dan kurangnya koordinasi diantara Humas Sekretariat Daerah Provinsi Riau dengan humas-

humas yang ada dilingkungan Pemerintah Provinsi Riau. Faktor pendukungnya aktivitas yang dilakukan Humas Sekretariat Daerah Provinsi Riau adalah mendapat dana langsung dari APBD Provinsi Riau dan motivasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia.

- b. Jurnal yang berjudul “Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintah Di Kota Malang” oleh Sisilia Herlina (2015) Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tribhuwana Tungadewi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi *Public Relations* dan bagaimana hambatan-hambatan *Public Relation* di Bagian Humas Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Malang dalam membentuk citra pemerintahan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi komunikasi *Public Relations* pada Humas Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Malang adalah dengan melaksanakan dua komunikasi yaitu komunikasi internal dan eksternal. Hambatan yang di alami adalah sumber daya yang masih kurang memadai, besarnya biaya yang diperlukan serta kesulitan dalam kreatifitas.

- c. Skripsi yang berjudul “Strategi *Media relations* Lemaga Semi Pemerintah Dalam Membangun Reputasi (Studi Deskriptif Pada Lembaga Ombudsman Daerah dan Lembaga Ombudsman Swasta DIY)” oleh Rizka Asia (2010) Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *media relations* yang dilakukan oleh Lembaga Ombudsman Daerah (LOD) dan Lembaga Ombudsman Swasta (LOS) dalam upaya menjaga reputasi. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LOD menggunakan dua strategi *media relations* dan LOS menggunakan tiga strategi *media relations*. Strategi *media relations* pertama yang digunakan LOD adalah bekerjasama dengan memilih media yang tepat sehingga terjalin huungan

yang harmonis antara organisasi dengan media, kedua menjalin media kerjasama untuk kepentingan proses publikasi tentang berbagai kegiatan program kerja atau demi kelancaran aktivitas komunikasi Humas dengan pihak publik sebagai sasarannya.

Strategi *media relations* yang dilakukan LOS adalah; *pertama* Bekerjasama dengan memilih media yang tepat sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara organisasi dengan media, *kedua* Menjalinkan media kerjasama untuk kepentingan proses publikasi tentang berbagai kegiatan program kerja atau demi kelancaran aktivitas komunikasi Humas dengan pihak publik sebagai sasarannya, *ketiga* Menjamu dengan baik para jurnalis atau pekerja media dengan mengadakan makan bersama atau mengenai informasi penting agar mereka mampu meliput dengan baik agar memberitakan hal yang baik juga.

- d. Skripsi yang berjudul “*Media relations* Humas Pemerintah (Studi Deskriptif Tentang Pelaksanaan *Media relations* Humas Kementerian Pekerjaan Umum dalam Menjalankan Program dan Kebijakan Kementerian)” oleh Andina Dwiky Novitasari (2014) Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada.

Penelitian ini dilakukan karena adanya pelaksanaan *media relations* yang dilakukan Humas Kementerian PU melalui media massa. Kegiatan *media relations* tersebut bertujuan untuk menjalankan program dan kebijakan Kementerian guna mendapatkan publisitas media yang dilakukan dalam mendukung keterbukaan informasi bagi publik.

Hasil penelitian adalah pelaksanaan *media relations* oleh Humas Kementerian PU melalui prinsip memahami dan melayani media dilakukan dengan mengadakan kegiatan *media briefing* yang disebut kamisan, memberikan fasilitas *press room* dan kemudahan akses komunikasi dengan Humas Kementerian PU.

- e. Skripsi yang berjudul “*Media relations* Di Instansi Pemerintah (Studi Deskriptif Kualitatif Aktivitas *Media relations* Humas Pemkab Karanganyar Tahun 2015)” oleh Fiki Arisandi (2016) Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas *media relations* yang dilakukan oleh Humas Pemkab Karanganyar. Metode dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini adalah Humas Pemkab Karanganyar telah menjalankan strategi humas dengan baik seperti mengelola relasi, mengembangkan strategi serta mengembangkan jaringan. Aktivitas yang dilakukan seperti *press conference*, *press release*, *press interview*, *press tour*, *press gathering*, dan *media visit*. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan menjaga hubungan baik dengan media dan kedua pihak sama-sama memperoleh keuntungan, seperti informasi yang diperoleh pihak media untuk dijadikan berita dan pihak humas mendapatkan publisitas.

Dari kelima penelitian diatas memiliki persamaan dengan peneliti yaitu berkaitan dengan *media relations* dan humas Pemerintah maupun semi Pemerintah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pengembalian citra melalui kegiatan *media relations*. Penelitian diatas kegiatan *media relations* yang dilakukan hanya untuk menjaga, membangun dan bagaimana *media relations* tersebut dilakukan.

2. Kerangka Teori

- *Media relations*

Dalam sebuah lembaga atau instansi, menjalin hubungan dengan media sangat diperlukan untuk membantu kegiatan humasnya. Hubungan dengan media juga harus dijaga dengan baik agar instansi dengan media saling menguntungkan. Media yang butuh berita atau info untuk disiarkan kepada publik dan instansi juga mencapai tujuannya dalam melakukan hubungan media (*media relations*).

Menurut Wardhani (2008:9) humas tidak bisa lepas dari aktivitas *media relations*, karena *media relations* membantu untuk tercapainya tujuan dari kegiatan atau program dari humas. *Media relations* adalah aktivitas komunikasi *Public Relations*/Humas untuk menjalin pengertian dan hubungan baik dengan media massa dalam rangka pencapaian publikasi organisasi yang maksimal serta berimbang.

Ruslan (2006: 169) menyebutkan bahwa kegiatan media relations merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh PR atau humas untuk berkomunikasi dengan masyarakat atau publik dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait kegiatan dari instansi, lembaga, dan perusahaan. Humas memberikan informasi kepada masyarakat atau publik melalui media massa yang sudah diajak bekerja sama dengan berbagai tujuan, salah satunya untuk mendapatkan publisitas yang luas serta citra yang positif.

Sementara menurut Iriantara (2005:4) menjalin hubungan dengan media merupakan salah satu cara untuk menjaga dan meningkatkan citra atau reputasi sebuah organisasi. Dalam melakukan kegiatan *media relations*, hal yang harus diperhatikan adalah menjaga hubungan baik dengan wartawan, karena wartawan sendiri adalah bagian dari media. Organisasi bisa mengirimkan info terbaru yang bernilai berita dan bisa dimuat secepatnya di media massa. Berita yang dikirim oleh organisasi harus jujur, akurat dan berimbang agar citra positif organisasi tetap terjaga.

Dari ketiga pernyataan diatas, kegiatan *media relations* bisa dikatakan sarana humas untuk memberikan informasi terbaru kepada publik mengenai kegiatan dalam sebuah lembaga atau instansi untuk mencapai tujuannya. Untuk melakukan kegiatan *media relations* humas atau lembaga juga harus bisa menjalin atau menjaga hubungan dengan media, karena peran media sangat mempengaruhi terhadap lembaga. Johnson & Johnson menjelaskan peran dan fungsi media dalam Wahidin Saputra & Rusli Nasrullah (2014:130), diantaranya adalah:

- a. *Media relations* bisa digunakan untuk menaikkan citra
- b. Berguna sebagai mendapatkan hingga meningkatkan kepercayaan publik
- c. Mendapatkan dan meningkatkan nilai jual
- d. Sebagai penunjang untuk keluar dari persoalan yang dihadapi
- e. Menambah hubungan dari berbagai jenis kalangan publik

Sebelum melakukan *media relations*, humas harus terlebih dahulu merencanakan strategi yang akan dilakukan. Perencanaan dilakukan adalah untuk mencapai tujuan dari kegiatan humas tersebut. Sebelum melakukan apapun memang ada baiknya mempersiapkan semuanya dengan matang dengan perencanaan tertentu, apalagi dalam kegiatan *media relations*. Seperti yang dijelaskan oleh Wardhani (2008:151), ada lima tujuan perencanaan dalam melakukan *media relations*, yaitu:

1. Sebagai sarana untuk menciptakan citra yang positif. Hubungan yang dekat dengan media tidak akan mempublikasikan atau memberitakan isu negatif tanpa melakukan konfirmasi ke pihak instansi atau perusahaan
2. Menjelaskan pendapat atau pandangan yang negatif terhadap instansi atau perusahaan
3. Sebagai pengalihan isu negatif ke positif
4. Mempermudah media dalam melakukan liputan
5. Untuk memelihara hubungan yang sudah dijalin dengan media

Setelah mempersiapkan semuanya melalui perencanaan yang matang, ada harapan yang ingin dicapai dari kegiatan *media relations*. Tujuan bisa saja berbeda-beda setiap lembaga, instansi maupun organisasi. Namun, menurut Rachmadi tujuan *media relations* bagi organisasi dalam Wardhani (2008:13) adalah:

1. Mendapatkan publisitas yang sangat luas terkait kegiatan organisasi
2. Mendapatkan publikasi yang menguntungkan bagi organisasi
3. Mendapatkan respon dari masyarakat terkait kegiatan yang dilakukan oleh organisasi
4. Memenuhi data atau laporan untuk pemimpin organisasi
5. Membangun relasi yang kuat, seimbang dan berkelanjutan

Dari tujuan diatas, media dan organisasi harus saling menguntungkan satu sama lain. Selain tujuan, *media relations* juga memiliki manfaat bagi organisasi diantaranya adalah:

1. *Menciptakan kesadaran terhadap tugas dan kewajiban bagi organisasi dan media*
2. *Menciptakan rasa saling percaya, jujur dan saling menghargai satu sama lain*
3. *Menyampaikan informasi yang fakta serta akurat dan bisa menjelaskan kepada publik (Wardhani, 2008:14)*

Media relations yang dilakukan oleh humas dilembaga harus dilakukan secara rutin, agar masyarakat bisa tahu informasi terbaru mengenai kegiatan dilembaga tersebut. Lembaga atau instansi membangun kepercayaan dan memberikan pemahaman kepada publik melalui *media relations*.

Bentuk dari kegiatan media relations diantaranya adalah press release, konferensi pers, media gathering, press tour, wawancara khusus, menjadi narasumber media (Wardhani, 2008:14)

- **Publisitas**

Saat ini publisitas banyak kita lihat di media sosial. Salah satu contoh adalah orang-orang yang memposting foto ditempat wisata. Secara tidak langsung, orang yang memposting foto tersebut telah mempublikasi tempat wisata dan pihak wisata tidak perlu mengeluarkan biaya untuk hal itu. Publisitas bisa saja berdampak positif dan negatif. Tergantung dari kejadian atau hal apa yang dipublikasikan.

Publisitas dalam kelembagaan memiliki perbedaan dengan publisitas pada contoh diatas. Dalam kelembagaan, publisitas lebih terencana dan sistematis.

Menurut Lesly dalam Iriantara (2005:190) publisitas adalah penyebaran pesan yang direncanakan untuk mencapai tujuan melalui media demi kepentingan organisasi tanpa pembayaran tertentu pada media. Sedangkan Cutlip dan Center (Iriantara, 2005:190) publisitas adalah penyebaran informasi secara sistematis tentang lembaga atau perorangan.

- **Media Massa**

Media massa tidak bisa dipisahkan dengan humas, karena kegiatan-kegiatan humas didukung oleh media massa terutama dalam melakukan kegiatan *media relations*. Media juga sangat berpengaruh terhadap kepentingan instansi. Oleh karena itu humas harus bisa menjaga hubungan dengan media. Rachmadi menjelaskan bahwa media massa mempunyai peranan penting dalam penyebaran informasi kepada publik dan dalam pembentukan opini. Informasi yang disampaikan oleh media massa dinilai memiliki kredibilitas yang tinggi. Informasi tersebut mampu mempengaruhi pikiran dan perasaan (Wardhani, 2008:7).

Fungsi dari media massa sendiri adalah pertama untuk memberikan informasi terbaru kepada publik. Informasi yang diberikan bisa berupa video, foto dan data. Kedua untuk memberikan informasi berbasis ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Ketiga sebagai penghibur, media saat ini banyak memberikan hiburan kepada publik. Hiburan bisa berupa sinetron dan musik. Keempat adalah sebagai untuk membentuk opini publik. (Wardhani, 2008:25)

Saat ini PR/Humas bisa memanfaatkan media online atau melalui situs resmi milik organisasi atau lembaga tersebut untuk melakukan kegiatan *media relations*. Hampir seluruh perusahaan, lembaga atau organisasi memiliki situs web. Namun komunikasi di media online berbeda dengan media cetak. Di media online terjadi komunikasi dua arah karena ada kolom komentar dan memberikan pembaca berita atau informasi untuk berkomentar.

Karakteristik media online adalah bersifat komunikasinya dua arah, komunikatornya lembaga dan personal, isi pesannya lebih personal/individual, informasi diterima publiknya tidak serentak namun sesuai kebutuhan komunikannya dan publiknya bisa homogen (Wardhani, 2008:22-23)

Media massa lainnya adalah media elektronik yang terdiri dari radio, televisi dan videotron. Masing-masing media massa memiliki kelebihan dan kekurangan, baik media cetak, media online dan media elektronik.

- **Humas**

Dalam pemerintahan, humas adalah orang yang sangat berperan untuk membangun citra pemerintahan serta membangun hubungan dan komunikasi dengan masyarakat luas. Hubungan masyarakat adalah komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama dan pemenuhan kepentingan bersama. (Effendy, 2006:23)

Sementara Harlow menjelaskan dalam Ruslan (2006:16), bahwa humas merupakan manajemen yang berfungsi mendukung dalam pembinaan, pemeliharaan, jalur bersama antara organisasi dengan publik yang menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama.

Selain memanajemen dan menjaga hubungan dalam pemerintahan, humas juga harus mampu menjaga antar pemerintahan dan menjaga komunikasi dengan publik. Untuk memanajemen itu semua humas harus memiliki strategi agar semua kegiatan humas berjalan dengan seperti yang diharapkan.

Humas harus mampu menyampaikan informasi dengan rinci dan jelas kepada publik mengenai kegiatan dan program yang ada didalam Pemerintahan. Effendy menjelaskan publik dari sasaran kegiatan humas dibagi menjadi dua jenis kelompok besar, yakni publik intern dan publik ekstern.

1. *Hubungan dengan publik intern*

Publik intern sebagai sasaran humas terdiri dari orang-orang yang ada di dalam organisasi yang secara fungsional mempunyai tugas dan pekerjaan serta hak dan kewajiban.

2. *Hubungan dengan publik ekstern*

Publik ekstern sebagai sasaran kegiatan humas terdiri anggota masyarakat diluar organisasi (Effendy (2006: 107)

Humas sangat dibutuhkan keberadaannya untuk mewujudkan dan memelihara saling pengertian antar organisasi dengan *stakeholder* dan masyarakat umum. Tujuannya adalah untuk membangun reputasi, citra serta komunikasi yang saling menguntungkan. Menurut Dozier dan Broom (Ruslan, 2006:20) menyebutkan tentang peranan humas dalam organisasi dibagi menjadi empat, diantaranya adalah:

1. *Penasehat Ahli*

Humas yang berintelektual tinggi dapat membantu menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah hubungan dengan publik. Seorang humas juga harus bisa mengatasi masalah yang dihadapi oleh organisasi.

2. *Fasilitator Komunikasi*

Humas juga dapat dikatakan sebagai fasilitator komunikasi, dimana humas bekerja sebagai mediator maupun komunikator dalam hal menanggapi keluhan publik.

3. *Fasilitator Proses Pemecahan Masalah*

Humas juga berperan sebagai penasehat hingga mengambil tindakan untuk mengeksekusi dalam menghadapi komunikasi krisis.

4. *Teknisi Komunikasi*

Humas dikatakan sebagai teknisi komunikasi (Ruslan, 2006: 20)

- **Citra**

Citra adalah salah satu tujuan yang harus dicapai oleh humas dalam melakukan *media relations*. Citra yang positif atau negatif bisa dirasakan dari respon dan opini masyarakat umum. Mendapatkan citra yang positif tentu membutuhkan strategi yang khusus dari humas dan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Dalam Soemirat dan Ardianto, ada beberapa definisi citra diantaranya adalah menurut Katz. Ia menjelaskan bahwa citra adalah bagaimana pihak lain melihat sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite, atau suatu aktivitas (2007: 113). Citra adalah bagaimana dunia disekitar melihat kita (Soemirat dan Ardianto, 2007:171)

Dari dua definisi diatas hampir memiliki kesamaan, yaitu bagaimana orang, pihak lain, melihat kita atau perusahaan. Citra tersebut berdasarkan penilaian orang lain, bukan dari diri sendiri. Untuk mendapatkan penilaian dari sekitar harus ada kegiatan atau aktivitas yang menarik perhatian. Banyak cara atau strategi untuk mendapatkan citra ini.

Menurut Frank Jefkins dalam Soemirat dan Ardianto (2007:117), ada beberapa jenis citra diantaranya adalah the mirror image (cerminan citra), yaitu bagaimana dugaan (citra) manajemen terhadap publik eksternal dalam melihat perusahaannya. The current image (citra masih hangat), yaitu citra yang terdapat pada publik eksternal, yang berdasarkan pengalaman atau menyangkut miskinnya informasi dan pemahaman publik eksternal. Citra ini bisa saja bertentangan dengan mirror image. The wish image(citra yang diinginkan), yaitu manajemen menginginkan pencapaian prestasi tertentu. Citra ini diaplikasikan untuk sesuatu yang baru sebelum publik eksternal memperoleh informasi secara lengkap. The multiple image (citra yang berlapis), yaitu sejumlah

individu, kantor cabang atau perwakilan perusahaan lainnya dapat membentuk citra tertentu yang belum tentu sesuai dengan keseragaman citra seluruh organisasi atau perusahaan.

Citra positif atau negatif berasal dari citra yang sedang berlangsung (*current image*). Publik akan beranggapan atau berpendapat setelah melihat kinerja dari kinerja humas. Menurut M. Linggar Anggoro (2001: 59-68) ada lima jenis citra, diantaranya yaitu adalah citra bayangan, citra yang berlaku, citra harapan, citra perusahaan dan citra majemuk.

Citra perusahaan atau lembaga adalah citra dari suatu organisasi yang secara keseluruhan. Citra positif akan terbentuk dari kegiatan yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi serta prestasi yang pernah diraih oleh lembaga atau organisasi tersebut.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan situasi yang sebenarnya secara terstruktur dan tepat (Danim, 2002:69).

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk:

- a. Mengumpulkan atau mendapat data berupa informasi secara detail.
- b. Mengidentifikasi masalah yang ada.
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi.
- d. Menentukan apa yang akan dilakukan orang lain untuk menghadapi masalah yang sama dan mempelajari masalah tersebut serta membuat perencanaan untuk kedepannya (Rahmat, 1996:24)

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul Strategi *Media relations* Humas Pemerintah Provinsi Riau dalam Mengembalikan Citra Positif Pasca Bencana Kabut Asap ini akan dilakukan selama dua semester, yaitu September 2017 sampai Maret 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah Humas Pemerintah Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan di Kantor Gubernur Provinsi Riau Jl. Jenderal Sudirman No. 460, Jadirejo, Pekanbaru Riau.

3. Narasumber Penelitian

Dalam penelitian ini narasumber yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kecenderungan peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan permasalahan secara mendalam dan dipercaya menjadi sumber yang mantap (Sutopo, 2002:55). Narasumber dalam penelitian ini adalah Kasubbag Dewan Pers Biro Humas Provinsi Riau yaitu Eriadi Fahmi.

4. Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data merupakan hal yang sangat penting untuk membantu keakuratan penelitian tersebut. Oleh sebab itu, peneliti harus mengetahui metode yang tepat untuk mengumpulkan data. Dalam Penelitian ini akan menggunakan data primer, data sekunder dan data online.

- a. Data primer adalah data utama yang didapatkan dengan cara pengambilan data terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini pengumpulan data akan menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana peneliti akan memilih narasumber yang terpercaya, akurat, dan mengetahui permasalahan yang terjadi.

Sugiyono (2013:63), ada empat cara pengumpulan data, pertama dengan cara observasi, kedua dengan wawancara, ketiga dokumentasi dan keempat menggunakan cara gabungan.

1. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2013:231) menjelaskan bahwa wawancara adalah dua orang yang bertemu dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber melalui tanya jawab. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Kasubag Dewan Pers Biro Humas Provinsi Riau untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2013:145) menyebutkan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks yang terstruktur dari beberapa proses biologi dan psikologis. Diantaranya adalah proses-proses penting seperti pengamatan dan ingatan. Peneliti akan melakukan observasi langsung di Provinsi Riau guna untuk mendapatkan informasi terkait *media relations* yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau.

3. Dokumen

Dalam Sugiyono (2013:240), dokumen adalah catatan penting tentang peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau foto, maupun karya dari seseorang. Data berupa dokumen diperlukan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Dokumen bisa berupa foto, berkas, dan sesuatu yang terkait dengan *media relations*.

4. Gabungan

Pengumpulan data dengan cara gabungan ini merupakan gabungan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah ada.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh perpustakaan dalam bentuk buku dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

c. Data Online

Data online merupakan data yang diperoleh melalui internet. Data bisa berupa jurnal online, e-book maupun skripsi berbasis online.

5. Analisis Data

Bogdan menjelaskan dalam Sugiyono (2013:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan langsung, dan berkas lainnya, dengan tujuan mudah dimengerti dan hasilnya bisa diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dibagi menjadi 3 kategori (Sutopo, 2002:91-93):

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap menyeleksi, memfokuskan, dan penyederhanaan data. Tahapan ini terus berulang selama melakukan penelitian. Reduksi data termasuk dalam bagian dari menganalisis, membuat tegas, memotong, memfokuskan serta melakukan pengaturan hingga mendapatkan kesimpulan akhir.

b. Sajian Data

Kesimpulan yang didapat peneliti dari berbagai rangkaian informasi dengan melihat sajian data yang tersedia. Sajian data yang digunakan bersumber dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan. Sajian data berupa gambar, narasi, jaringan kerja yang terkait dengan kegiatan dan tabel serta berbagai jenis matriks.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Sebelum melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti sudah harus memahami pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan serta proposisi.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Biro Humas Pemerintah Provinsi Riau

Penelitian dilakukan oleh penulis di kantor Pemerintah Provinsi Riau pada bagian Biro Hubungan Masyarakat Pemerintah Provinsi Riau. Kantor. Biro Hubungan Masyarakat Provinsi Riau ini terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 460 di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Gedung Biro Humas bersebelahan dengan Gedung Gubernur Provinsi Riau. Selama penelitian, penulis mencoba mengamati atau meneliti tentang kegiatan *media relations* yang dilakukan oleh pihak Biro Hubungan Masyarakat Pemerintah Provinsi Riau untuk mengembalikan citra positif Provinsi Riau pasca bencana kabut asap.

Kegiatan yang dilakukan oleh Biro Hubungan Masyarakat Pemerintah Provinsi Riau berkaitan dengan publikasi seperti dokumentasi dan penyebaran informasi yang ada pada Pemerintahan Provinsi Riau dan kegiatan Gubernur Provinsi Riau serta membantu mengsucceskan program-program Pemerintah Provinsi Riau.

Biro Hubungan Masyarakat masuk kedalam asisten satu dibidang Pemerintahan, yang mana Sekretaris Daerah membawahi tiga asisten dan sembilan biro:

1. Asisten I Bidang Pemerintahan membawahi:
 1. Biro Pemerintahan
 2. Biro Hubungan Masyarakat
 3. Biro Hukum, Organisasi dan Tata Laksana.
2. Asisten II Bidang Ekonomi Pembangunan dan Kesra membawahi:
 1. Bidang Administrasi Perekonomian
 2. Bidang Administrasi Pembangunan
 1. Bidang Administrasi Kesejahteraan Rakyat
3. Asisten III Bidang Administrasi Umum membawahi:
 1. Biro Umum
 2. Biro Keuangan
 3. Biro Perlengkapan

(<https://www.riau.go.id/home/content/7/pejabat-aparatur>, diakses 23 November 2017)

B. Struktural Biro Humas Pemerintah Provinsi Riau

Seperti lembaga lainnya, Biro Hubungan Masyarakat Pemerintah Provinsi Riau tentunya juga memiliki struktural seperti Pemerintahan pada umumnya. Pada bagian Biro Hubungan Masyarakat ini terdapat tiga sub bagian, diantaranya adalah:

1. Sub Bagian Publikasi
2. Sub Bagian Hubungan Pers, Penerbitan, Dokumentasi dan Media
3. Sub Bagian Penyusunan Materi dan Naskah Pidato Gubernur, Wakil Gubernur dan Sekretaris Daerah

(<http://humas.riau.go.id/struktur-organisasi>, diakses 23 November 2017)

Berikut adalah struktur secara keseluruhan Organisasi Biro Humas, Protokol dan Kerjasama Sekretariat Daerah Provinsi Riau Tahun 2017:

1. Kepala Biro Humas, Protokol dan Kerjasama
2. Kepala Bagian Protokol
 - a. Kasubbag Tata Usaha
 - b. Kasubbag Acara
 - c. Kasubbag Pelayanan Tamu
3. Kepala Bagian Kerjasama
 - a. Kasubbag Kerjasama Dalam Negeri
 - b. Kasubbag Kerjasama Luar Negeri
 - c. Kasubbag Kerjasama Antar Lembaga dan Pihak Ketiga
4. Kepala Bagian Humas
 - a. Kasubbag Publikasi
 - b. Kasubbag Hubungan Dewan Pers, Penerbitan, Dokumentasi dan Media
 - c. Kasubbag Penyusunan Materi dan Naskah Pidato Gubernur, Wakil Gubernur, dan Sekretariat Daerah

Pada Biro Humas Pemerintah Provinsi Riau memiliki kepala subbagian atau biasa disingkat dengan kasubbag. Masing-masing dari kepala subbagian memiliki tugas untuk dilaksanakan. Tugas dari setiap kepala subbagian tercantum dalam Peraturan Gubernur No 98 (2016), diantaranya adalah:

1. Kepala Subbagian Publikasi mempunyai tugas:
 - a. merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada Subbagian Publikasi;
 - b. membagi tugas, membimbing, memeriksa dan menilai hasil pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Subbagian Publikasi;
 - c. mempublikasikan kegiatan Pemerintah Provinsi dalam bentuk foto maupun audio visual maupun media elektronik dan *online*;
 - d. menyebarluaskan dokumentasi foto untuk bahan pemberitaan;
 - e. melaksanakan pembuatan baliho, spanduk, dan running text untuk menyebarluaskan kegiatan Pemerintah Provinsi
 - f. melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Subbagian Publikasi; dan
 - g. melaksanakan tugas kedianan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya. (Peraturan Gubernur No 98, 2016)

C. Visi dan Misi Biro Humas Pemerintah Provinsi Riau

Setiap organisasi tentunya memiliki visi dan misi. Begitu juga dengan Biro Hubungan Masyarakat Pemerintah Provinsi Riau, karena visi dan misi membantu sebuah organisasi lebih terarah dan lebih mudah untuk mencapai tujuannya. Visi Biro Hubungan Masyarakat Pemerintah Provinsi Riau adalah “Terwujudnya Koordinasi dan Pelayanan Bidang Kehumasan yang Profesional, Efektif, Efesien, dan Akuntabel”. Makna yang terkandung dalam visi tersebut adalah:

1. Visi adalah cara pandang jauh ke depan dan merupakan gambaran di masa datang yang diinginkan oleh Biro Hubungan Masyarakat.
2. Koordinasi Bidang kehumasan adalah pola interaksi yang dilakukan dengan semua komponen baik di lingkungan Pemerintahan Provinsi Riau maupun Kabupaten/Kota se Provinsi Riau dan masyarakat yang berkaitan dengan bidang Kehumasan.

3. Pelayanan Bidang Kehumasan adalah pelayanan yang diberikan dalam penyelenggaraan pemerintahan di bidang Kehumasan dengan konsep pelayanan prima sebagai upaya untuk mewujudkan good and clean government.
4. Profesional adalah memprioritaskan pengetahuan, keahlian dan mental yang berlandaskan kode etik dan ketentuan peraturan perundang-perundangan yang berlaku.
5. Efektif adalah tercapainya tujuan organisasi dengan rencana dan tepat sasaran.
6. Efisiensi adalah tercapainya tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara minimal dan hasilnya maksimal.
7. Akuntabel adalah pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan di bidang keumasan dapat dipertanggungjawabkan kinerjanya.

Misi Biro Hubungan Masyarakat adalah:

1. Mengkoordinasikan dan memberikan pelayanan informasi secara profesional, efektif, efisien, dan akuntabel.
2. Memberikan dan mengkoordinasikan informasi kepada publik untuk semua pemberitaan yang terdapat di media massa yang dilaksanakan secara profesional, efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Mempersiapkan sumber daya kehumasan Provinsi Riau secara optimal.
4. Meningkatkan sumber daya manusia kehumasan secara optimal dengan memperhatikan ketepatan, manfaat dan efisien bagi kepentingan pemerintah dan masyarakat. (<http://humas.riau.go.id/visi-misi>, diakses 27 November 2017)

D. Tugas Pokok dan Fungsi Biro Humas Provinsi Riau

Tugas pokok biro hubungan masyarakat tercantum dalam ayat satu pasal 111 Peraturan Gubernur Riau Nomor 98 (2016), bunyi dari ayat tersebut adalah *“melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi pada Subbagian Publikasi, Subbagian Hubungan Pers, Penerbitan, Dokumentasi dan Media, dan Subbagian Penyusunan Materi dan Naskah Pidato Gubernur, Wakil Gubernur dan Sekretaris Daerah.”*

Fungsi biro humas terdapat pada ayat kedua, diantaranya adalah:

- a. penyusunan program kerja dan rencana operasional pada Bagian Hubungan Masyarakat;
- b. penyelenggaraan pelaksanaan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan Bagian Hubungan Masyarakat;
- c. penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan kepada Kepala Biro Hubungan Masyarakat, Protokol dan Kerjasama; dan
- d. pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

E. Profil Narasumber

Dalam penelitian kualitatif, narasumber merupakan orang yang sangat penting atau dibutuhkan, karena dari narasumber peneliti mendapatkan dan mengumpulkan data yang diinginkan. Narasumber dipilih berdasarkan atas arahan pihak Humas Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Riau dan dianggap lebih mengetahui serta menguasai terkait topik yang sedang diteliti oleh penulis. Berikut adalah orang-orang yang menjadi narasumber saat melakukan penelitian:

- a. Eriadi Fahmi

Eriadi Fahmi menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Dewan Pers di Biro Hubungan Masyarakat Pemerintah Provinsi Riau. Eriadi Fahmi dulunya merupakan ketua Wartawan Provinsi Riau dan pernah menjabat sebagai staf DPRD Provinsi Riau. Beliau juga pernah menjadi reporter disalah satu koran terbitan Kota Pekanbaru. Sosok Beliau sudah lama dikenal oleh kalangan media dan pers, karena hampir setiap hari beliau mendatangi kantor Gubernur.

b. Nasuha Nasution

Nasuha Nasution adalah wartawan dari media Tribun Pekanbaru. Media Tribun Pekanbaru sendiri merupakan media berita cetak dan *online*. Nasuha Nasution sudah bekerja di Tribun Pekanbaru sudah hampir tujuh tahun. Sebelum menjadi wartawan dilingkungan Pemerintah Provinsi Riau, beliau juga pernah dibagian liputan kriminal dan rumah sakit. Beliau juga pernah bekerja di kantor berita Antara Riau selama satu tahun setengah.

c. Ratna Sari Dewi

Ratna Sari Dewi adalah wartawan dari media Go Riau. Go Riau adalah media berita online. Ratna sudah bekerja di Go Riau selama tiga tahun. Beliau sudah bekerja di media Go Riau dari masa perkuliahan. Ratna Sari Dewi merupakan alumni Ilmu Komunikasi Universitas Abdurrah Pekanbaru.

d. Soleh Saputera

Beliau adalah wartawan dari media Riau Pos. Soleh sendiri sudah bekerja selama enam tahun di media Riau Pos. Riau Pos adalah media berita cetak dan online. Saat pertama bekerja di Riau Pos, beliau masih dalam masa perkuliahan. Setelah menyelesaikan perkuliahan Soleh tetap bekerja di Riau Pos dan diangkat menjadi karyawan tetap.

e. Amin

Amin adalah wartawan dari media berita *online* Cakaplah.com. Beliau sudah bekerja di Cakaplah selama satu tahun. Sebelum bekerja di Cakaplah, beliau pernah menjadi wartawan media cetak Pekanbaru Pos, Riau Pos dan Info Riau.

f. Dwi Anggera

Dwi Anggera merupakan wartawan dari media *online* Riaubook.com. Beliau sudah bekerja di Riaubook selama hampir setahun. Dwi Anggera berasal dari Rokan Hilir dan tinggal di mess yang disediakan oleh pihak Riaubook.com.

g. Habir Jais

Habir Jais juga seorang wartawan dari media online Riaubook.com. Beliau sudah bekerja selama hampir dua tahun di Riaubook. Habir jais merupakan alumni Pariwisata dari Universitas Riau.

h. Rian Anggoro

Rian Anggoro menjabat sebagai asisten editor di kantor Antara Riau. Antara Riau sendiri adalah portal berita *online*. Rian Anggoro sebelumnya pernah bekerja di bank. Rian alumni Hubungan Internasional dari Universitas Moestopo Jakarta. Rian bekerja di Antara Riau sejak tahun 2008. Selain sebagai asisten editor, Rian Anggoro juga merangkap sebagai photographer.

i. Habib Ramadhan

Habib Ramadhan merupakan salah satu mahasiswa Teknik Informatika semester akhir di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Pekanbaru Provinsi Riau.

j. Erlanda Gunawan

Erlanda Gunawan merupakan salah satu mahasiswa Teknik Informatika semester akhir di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Pekanbaru Provinsi Riau.

k. Julhan Efendi Lubis

Julhan Efendi Lubis merupakan salah satu mahasiswa Teknik Informatika semester akhir di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Pekanbaru Provinsi Riau.

l. Harryzal

Harryzal merupakan salah satu mahasiswa yang sedang menempuh Pendidikan S2 di Universitas Lancang Kuning di Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian yang berjudul “Strategi *Media relations* Humas Pemerintah Provinsi Riau dalam Mengembalikan Citra Positif Pasca Bencana Kabut Asap”. Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada bagian Biro Hubungan Masyarakat Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Riau di Kota Pekanbaru. Data yang dikumpulkan oleh penulis dari hasil wawancara, observasi, data *online* dan *arsip press release* atau dokumen yang dikumpulkan dari Biro Humas Pemerintah Provinsi Riau.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis berupa kegiatan *media relations* yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau dan bagaimana menjalin hubungan dengan wartawan media. Berikut adalah hasil temuan penelitian yang ditemukan oleh penulis:

A. Bentuk-bentuk *media relations* yang dilakukan Humas Pemerintah Provinsi Riau

Humas Pemerintah Provinsi Riau memiliki tugas yang salah satunya yaitu sebagai orang yang mempublikasikan semua kegiatan yang ada di Pemerintahan Provinsi Riau. Humas melakukan publikasi melalui kegiatan *media relations*. Dalam kegiatan *media relations* tersebut Humas Pemerintah Provinsi Riau memberikan informasi, baik itu informasi terkait penanggulangan dan cara mengatasi kebakaran hutan dan lahan maupun informasi yang lainnya yang ada pada Pemerintahan Provinsi Riau.

Berikut adalah bentuk-bentuk kegiatan *media relations* yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau:

1. Advertorial

Aktivitas *media relations* memang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan kehumasan pemerintahan. Publikasi membutuhkan media dan media yang membutuhkan informasi dari pihak humas untuk dipublikasi atau dijadikan berita. Humas Pemerintah Provinsi Riau sendiri bekerja sama dengan media demi kepentingan bersama untuk mencapai tujuannya.

Kegiatan *media relations* yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau salah satunya adalah advertorial. Hal ini dijelaskan oleh Kasubbag Dewan Pers, berikut penjelasannya:

“..kegiatan yang kita berikan adalah advertorial misalnya.. advertorial namanya. Di media cetak, media online, media elektronik, advertorial.”(Eriadi Fahmi Kasubbag Dewan Pers Humas Pemerintah Provinsi Riau, wawancara, 23 Oktober 2017)

Kegiatan advertorial ini tidak semuainformasi terkait kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan kabut asap, melainkan jugamemberikan informasi terkait Pemerintah Provinsi Riau yang menggali potensi serta membangkitkan dan mempromosikan wisata-wisata yang ada di Provinsi Riau.

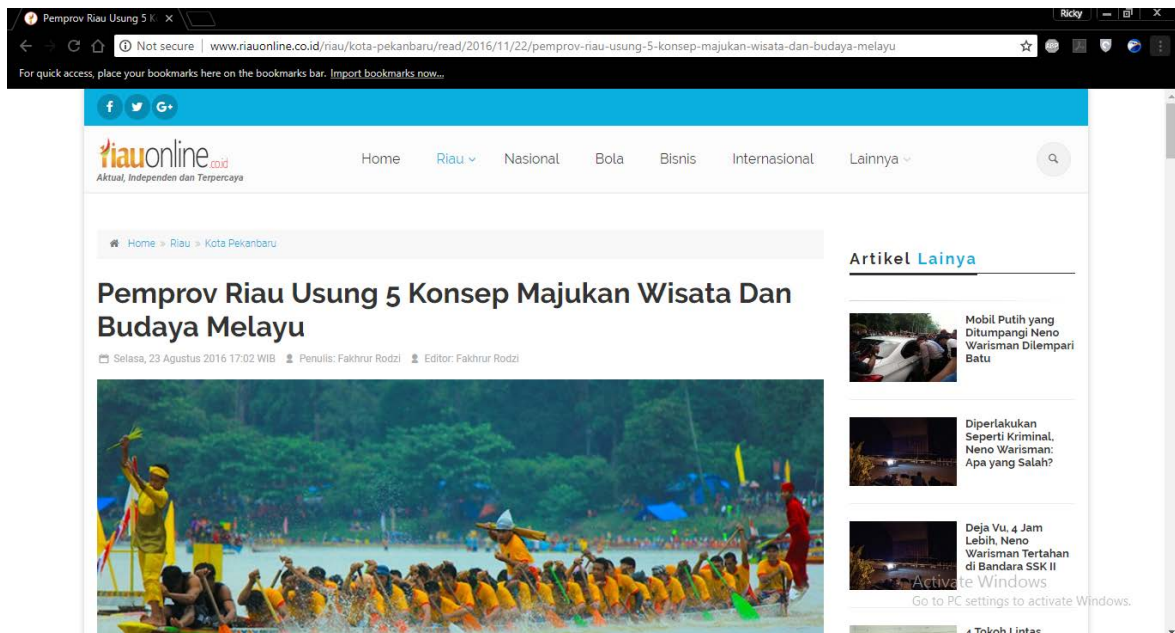
Advertorial sendiri adalah kegiatan pemberitaan yang didalamnya terdapat unsur iklan, namun dalam pemberitaan tersebut seolah-olah tidak sedang beriklan. Berikut adalah beberapa contoh advertorial yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau:

No.	Hari/Tanggal	Judul Berita	Media
1.	Selasa, 23 Agustus 2016	Pemprov Riau Usung 5 Konsep Majukan Wisata Dan Budaya Melayu	Riau Online
2.	Rabu, 24 Agustus 2016	Pemprov Riau Serius Garap Potensi Wisata	Dari Riau
3.	Kamis, 25 Agustus 2016	Melalui Riau Menyapa Dunia, Gubernur Riau Optimis Pariwisata Jadi Sektor Unggulan	Go Riau

5.	Jumat, 26 Agustus	Riau Menyapa Dunia Melalui Pariwisata Alam dan Budaya	Riau Online
6.	Senin, 29 Agustus 2016	Membangkitkan Batang Terendam Wisata Berbasis Budaya Riau	Dari Riau
7.	Selasa, 6 Februari 2018	Kali Kedua Pemprov Riau Raih Penghargaan Bebas Karlahut Dari BNPB	Riaueditor

Tabel 3.1 Advertorial Humas Pemerintah Provinsi Riau Tahun 2016

Adapun berikut ini adalah contoh advertorial terkait kegiatan Pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di Provinsi Riau yang dikirim pada bulan Agustus tahun 2016 oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau ke media Riau Online:



Gambar 3.1 Lima konsep dari Pemerintah Provinsi Riau untuk memajukan wisata

Lima konsep dari Pemerintah Provinsi Riau untuk memajukan wisata

(<http://www.riauonline.co.id/riau/kota-pekanbaru/read/2016/11/22/pemprov-riau-usung-5-konsep-majukan-wisata-dan-budaya-melayu>, diakses 10 Juni 2018)

Gambar diatas adalah salah satu bentuk advertorial yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau pada situs riauonline. Advertorial tersebut berisikan tentang lima konsep yang diusungkan oleh Pemernitah Provinsi Riau untuk memajukan wisata dan budaya melayu yang ada di Provinsi Riau, karena pada saat itu Pemerintah Provinsi Riau sedang menggalakkan wisata berbasis budaya melayu dengan slogan Riau the Homeland of Melayu”.

Dalam hal ini humas membantu program Pemerintah Provinsi Riau dalam memajukan wisata yang ada di Provinsi Riau melalui kegiatan advertorial. Pemerintah Provinsi Riau yang pada saat itu sedang membangkitkan serta menggali potensi semua wisata yang ada di Provinsi Riau dengan melakukan promosi untuk menarik pariwisataawan. Advertorial yang dikirimkan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau pada tahun 2016 tersebut lebih dominan berisikan tentang pariwisata.

Keseriusan Pemerintah Provinsi Riau menggarap potensi wisata-wisata yang ada di Provinsi Riau juga ditunjukkan dalam advertorial oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau dengan tujuan ingin memajukan pariwisata yang ada di Provinsi Riau. Pemerintah mulai mengadakan kegiatan-kegiatan seperti Expo Riau yang memperkenalkan semua pariwisata Provinsi Riau serta makanan khas dan budaya melayunya.

Pemerintah memiliki harapan bahwa dengan mempromosikan wisata-wisata yang ada di Provinsi Riau Pemerintah berharap akan menarik wisatawan dari lokal bahkan mancanegara. Selain memperkenalkan wisata dan budaya riau, Pemerintah Provinsi Riau juga berharap hal ini akan membantu ekonomi penduduk disekitar wisata.

Namun, tidak semua advertorial yang dikirimkan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau berisikan tentang pariwisata yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah Provinsi Riau. Humas Pemerintah Provinsi Riau juga mengirimkan advertorial terkait kebakaran hutan dan lahan. Akan tetapi, informasi yang diberikan bukan berupa penanggulangan atau

pengecahan kebakakaran hutan dan lahan, melainkan prestasi atau penghargaan yang diperoleh oleh Pemerintah Provinsi Riau.

Pada advertorial tersebut menjelaskan bahwa Pemerintah Provinsi Riau sudah meraih penghargaan sebanyak 2 kali dari BNPB pusat. Penghargaan tersebut diberikan karena Pemerintah Provinsi Riau telah berhasil dalam menanggulangi kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan kabut asap dari tahun 2016 sampai tahun 2017. Berikut adalah advertorial yang dikirimkan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau kepada media Riau Editor:



Gambar 3.2 Penghargaan kedua Pemerintah Provinsi Riau bebas dari karlahut

(<http://www.riaueditor.com/view/Advertorial/49204/Kali-Kedua--Riau-Raih-Penghargaan-Bebas-Karlahut-dari-BNPB-.html#.W4GYJ84zbDc>, diakses 28 Agustus 2018)

Penghargaan yang diberikan oleh BNPB kepada Pemerintah Provinsi Riau merupakan bentuk apresiasi BNPB untuk Pemerintah Provinsi Riau. Sebelumnya pada tahun 2014 dan 2015 Provinsi Riau diselimuti oleh kabut asap yang disebabkan oleh kebakaran hutan dan lahan. Kebakaran tersebut mengakibatkan masyarakat Provinsi Riau tidak bisa melakukan aktivitas seperti biasanya dan banyak masyarakat Provinsi Riau yang terkena penyakit terutama penyakit ISPA.

2. *Press release*

Humas Pemerintah Provinsi Riau memberikan informasi setiap hari terkait penanggulangan dan mengatasi kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan kabut asap serta kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Provinsi Riau dalam kegiatan *press release*. *Press release* yang diberikan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau bertujuan agar publik bisa mengetahui apa saja tindakan dan langkah yang diambil Pemerintah Provinsi Riau dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan melalui berita yang disiarkan oleh media.

Humas Pemerintah Provinsi Riau mengirimkan *pressrelease* setiap hari kepada media untuk dipublikasi untuk diketahui oleh publik, seperti yang dijelaskan oleh Kasubbag Dewan Pers berikut:

“Setiap hari kita merilis berita, setiap hari kita memasukkan advertorial kepada media-media. Setiap hari kita memberikan informasi-informasi kepada media-media untuk dipublikasikan oleh media-media itu.” (Eriadi Fahmi Kasubbag Dewan Pers Humas Pemerintah Provinsi Riau, wawancara, 23 Oktober 2017)

Humas Pemerintah Provinsi Riau memberikan informasi terkait penanggulangan dan mengatasi kebakaran hutan dan lahan dalam bentuk *pressrelease*. Demi mendapatkan publikasi yang luas, *press release* tersebut dikirimkan hampir kesemua media lokal yang ada di Kota Pekanbaru serta beberapa media nasional yang mengirimkan perwakilan ke Provinsi Riau Riau. Berikut penjelasan Kasubbag Dewan Pers:

“Medianya hampir seluruh media lokal Riau kemudian perwakilan media-media nasional yang ada di Riau. Media lokal itu banyak ya, media elektronik, media cetak, media online. Media cetak itu ada Riau Pos, Tribun, koran Riau, Rakyat Riau, Metro Riau hariannya.. banyak. Nasional banyak, kita ada punya kerjasama dengan detik.com, kompas.. kemudian media elektroniknya RCTI, TV ONE, Metro TV.. ada semua disini.. ada semua disini. Mereka juga bekerjasama dengan kita, mereka perwakilan dari pusat kesini ya.” (Eriadi Fahni Kasubbag Dewan Pers Humas Pemeirntah Provinsi Riau, wawancara, 25 Oktober 2017)

Tidak seperti tahun 2015, pada tahun 2016 Pemerintah Provinsi Riau lebih siap dan cepat tanggap terhadap kebakaran hutan dan lahan. Aksi cepat tanggap dalam menghadapi kebakaran hutan dan lahan dari Pemerintah serta berbagai oknum lainnya yang diajak untuk bekerja sama dapat dilihat dalam *press release* yang dikirimkan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau kepada media-media.

Dalam *press release* tersebut publik dapat mengetahui apa saja persiapan Pemerintah Provinsi Riau menghadapi kebakaran hutan dan lahan, penanggulangan karhutla, pencegahan karhutla serta tindakan lainnya untuk mencegah kabut asap.

Berikut adalah *press release* yang dikirimkan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau kepada media selama tahun 2016 terkait penanggulangan kebakaran hutan dan lahan serta kabut asap:

- a. Persiapan Serta Antisipasi Menghadapi Kebakaran Hutan dan Lahan yang Dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau

No.	Hari/Tanggal	Judul Berita	Media
1.	Rabu, 20 Januari 2016	Pemprov Riau Siapkan Dua Strategi Jitu Cegah Karhutla, Ini Dia..	Halloriau.com
2.	Rabu, 20 Januari 2016	Saat Hadapi Elnino, Daerah Diminta Persiapkan Diri Antisipasi Karlahut	Riaueditor.com
3.	Kamis, 21 Januari 2016	Cegah Karhutla, Pemprov Riau Siapkan Strategi Struktural Dan Non Struktural	Riau.go.id, Riausatu.com,

4.	Senin, 25 Januari 2016	Cegah Mulai dari Sekarang, Riau Tak Mau Lagi Kecolongan Karhutla	Koranriau.net
5.	Jumat, 28 Januari 2016	Memasuki Musim Kemarau Riau Rawan Karlhut, Berikut Antisipasi Pemerintah	Riaupos.co
6.	Rabu, 2 Maret 2016	Plt Gubri: Riau Antisipasi Terjadinya Karlhut 2016	Humas.go.riau.id, Daririau.com,
7.	Senin, 7 Maret 2016	Besok Tetapkan Siaga Darurat Karlhut, Kepala BPBD Riau: Pemprov tak Ingin Terlambat seperti Tahun Lalu	Riauterkini, Antarariau.com, Bertuahpos.com, Goriau.com, Halloriau.com, detikNews.com, Riauonline.com, Riauplus.com,
	15 Maret 2016	Hasil Rapat Karlhut di Jakarta Kemarin, Plt Gubri Nyatakan Kesiapannya	Antarariau.com, Halloriau.com, Riauplus.com, Riaupos.co

Tabel 3.2 *Press release* Terkait Strategi dan Kebijakan Pemerintah Provinsi Riau dalam Menghadapi Karhutla

Diatas adalah daftar *press relase* yang pernah dikirimkan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau kepada media terkait kebijakan atau strategi Pemerintah Provinsi Riau dalam menghadapi kebakaran hutan dan lahan. Bentuk antisipasi tersebut ditunjukkan oleh Pemerintah Provinsi Riau karena tidak ingin bencana kabut asap terulang kembali.

Semua oknum dan lapisan masyarakat diajak untuk bekerja sama untuk menghadapi kebakaran hutan dan lahan. Daerah atau desa yang rawan titik api juga diberikan peringatan untuk lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi kebakaran hutan dan lahan.

Berikut adalah contoh *press releaseterkait* strategi pencegahan kebakaran hutan dan lahan yang dikirimkan Humas Pemerintah Provinsi Riau yang dipublikasikan oleh media online Hallo Riau:



Gambar 3.3 *Press release* Humas Pemerintah Provinsi Riau yang Dikirimkan Kepada Media Halloriau.com

(<http://www.halloriau.com/read-otonomi-76508-2016-01-20-pemprov-riau-siapkan-dua-strategi-jitu-cegah-karhutla-ini-dia.html>), diakses 10 Juni 2018)

Gambar diatas adalah satu contoh kegiatan *press releaseyang* dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau. Pada *press releasetersebut* dijelaskan bagaimana strategi Pemerintah Provinsi Riau dalam mencegah kebakaran hutan dan lahan. Informasi yang dimuat dalam *Press release*

tersebut menunjukkan kepada publik bahwa Pemerintah Provinsi Riau lebih siap dalam menghadapi kebakaran hutan dan lahan, karena Pemerintah Provinsi Riau telah mempersiapkan beberapa kebijakan atau strategi untuk mencegah kabut asap.

Dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan, Pemerintah Provinsi Riau mengajak semua lapisan masyarakat untuk bekerja sama serta membuat beberapa kebijakan dan strategi untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan agar tidak terjadinya kabut asap. Pemerintah Provinsi Riau juga bekerja sama dengan Kepolisian Daerah Riau, tim karhutla Provinsi dan kecamatan serta BNPB Provinsi Riau dan Pusat.

Saat memasuki musim kemarau Pemerintah Provinsi Riau juga mengambil langkah yaitu dengan mengaktifkan status siaga karhutla. Hal itu dilakukan karena Pemerintah Provinsi Riau tidak ingin terlambat dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan.

Informasi terkait kegiatan tersebut diberikan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau dalam bentuk *press release* yang dikirimkan kepada media. Pada *press release* tersebut dijelaskan bagaimana langkah, strategi dan kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Provinsi Riau dalam persiapan menghadapi kebakaran hutan dan lahan.

b. Langkah Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan

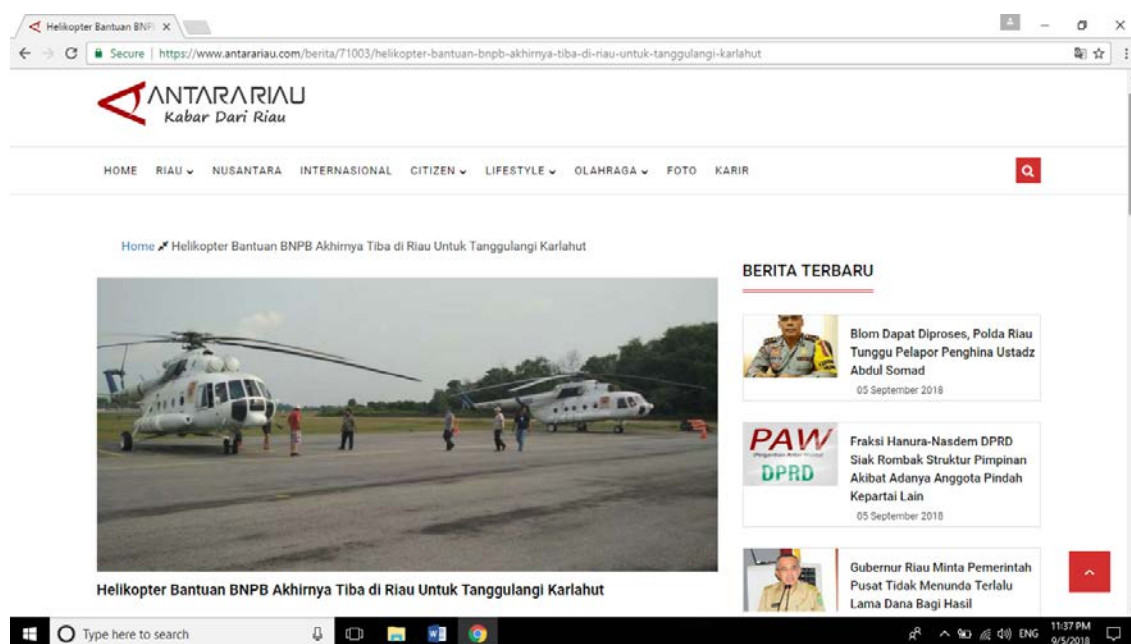
No.	Hari/Tanggal	Judul Berita	Media
1.	Jumat, 1 April 2016	Cegah Karlahut 100 sekat kanal dibangun di Pelalawan	Humas.riau.go.id, Pekanbaru.Tribunnews.com, Riau.go.id
2.	3 April 2016	Helikopter Bantuan BNPB Akhirnya Tiba di Riau Untuk Tanggulangi Karlahut	Antarariau.com, Halloriau.com,

3.	3 Mei 2016	Pencegahan Karlahut Di Riau Plt Gubri Serahkan 50 Unit Mesin Sumur Bor Bantuan Dubes Norwegia	Riaupos.co, Pekanbaru.tribunnews.com, Riauterkini.com
4.	3 Mei 2016	Pencegahan Karlahut di Riau Plt Gubernur Riau Terjunkan Tenaga Penyuluh ke Desa Bebas Api	Riaupos.co, Riaueditor.com,
5.	7 Agustus 2016	Perkuat Satgas Karhutla Riau, BNPB Kirim dua Heli Bell	Antarariau.com, Riauonline.com,
6.	21 Juli 2016	Gubri Himbau Masyarakat Untuk Kompak Dalam Tanggulangi Masalah Karhutla	Antarariau.com,
7.	8 Agustus 2016	Optimalkan Penanganan Karhutla Riau, BPBD Akan Bentuk Pangkalan Helikopter	Antarariau.com, Riauonline.com
8.	16 Agustus 2016	Atasi Karhutla Riau, BNPB Kembali Datangkan Dua Helikopter	Antarariau.com,

9.	28 September 2016	BNPB Kirim Sembilan Armada Udara Bantu Tanggulangi Karhutla Riau	Antara Riau
10.	10 Oktober 2016	Tujuh Unit Armada Karhutla Riau Dikirim Kembali ke Jakarta	Antara Riau

Tabel 3.3*Press release* Terkait Kegiatan Pencegahan Karhutla

Berikut adalah contoh *press release* terkait pencegahan kebakaran hutan dan lahan yang dikirimkan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau kepada media Antara Riau:



Gambar 3.4*Press release* Untuk Mencegah Kebakaran Hutan dan Lahan yang Ada Di Provinsi Riau

(<https://www.antarariau.com/berita/71003/helikopter-bantuan-bnpb-akhirnya-tiba-di-riau-untuk-tanggulangi-karhutla>, diakses 5 September 2018)

Gambar diatas adalah salah satu contoh *press release* yang dikirimkan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau kepada media Antara Riau. Pada *press release* tersebut menyebutkan bahwa helikopter bantuan BNPB telah sampai di Provinsi Riau. Pemerintah PProvinsi Riau juga

bekerja sama dengan BNPB pusat dan mendatangkan helikopter tersebut adalah salah satu langkah yang diambil oleh Pemerintah Provinsi Riau untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan.

Helikopter bantuan dari BNPB tersebut akan digunakan untuk memantau titik api dari udara dan juga untuk memadamkan api dengan menggunakan metode *waterbombing* jika ada titik api atau kebakaran hutan dan lahan yang muncul agar kabut asap tidak terjadi lagi.

Pemerintah Provinsi Riau mendatangkan beberapa helikopter dengan tujuan untuk mempermudah operasional penanggulangan kebakaran hutan dan lahan. Selain mendatangkan beberapa helikopter dari BNPB, pangkalan untuk helikopter juga dibangun untuk memudahkan operasional. Langkah tersebut diambil oleh Pemerintah Provinsi Riau agar kebakaran yang menyebabkan kabut asap tidak terjadi lagi.

Langkah lain yang diambil oleh Pemerintah Provinsi Riau adalah membangun beberapa sekat kanal, membangun sumur bor pada titik yang rawan kebakaran serta mengajak masyarakat untuk bekerja sama dalam menanggulangi kebakaran hutan dan lahan.

c. Siaga Kebakaran Hutan dan Lahan

No.	Hari/Tanggal	Judul Berita	Media
1.	Senin, 25 April 2016	Hari Ini Riau Nihil Karhutla- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mencatat Provinsi Riau nihil hotspot atau titik panas	Bertuahpos.com,

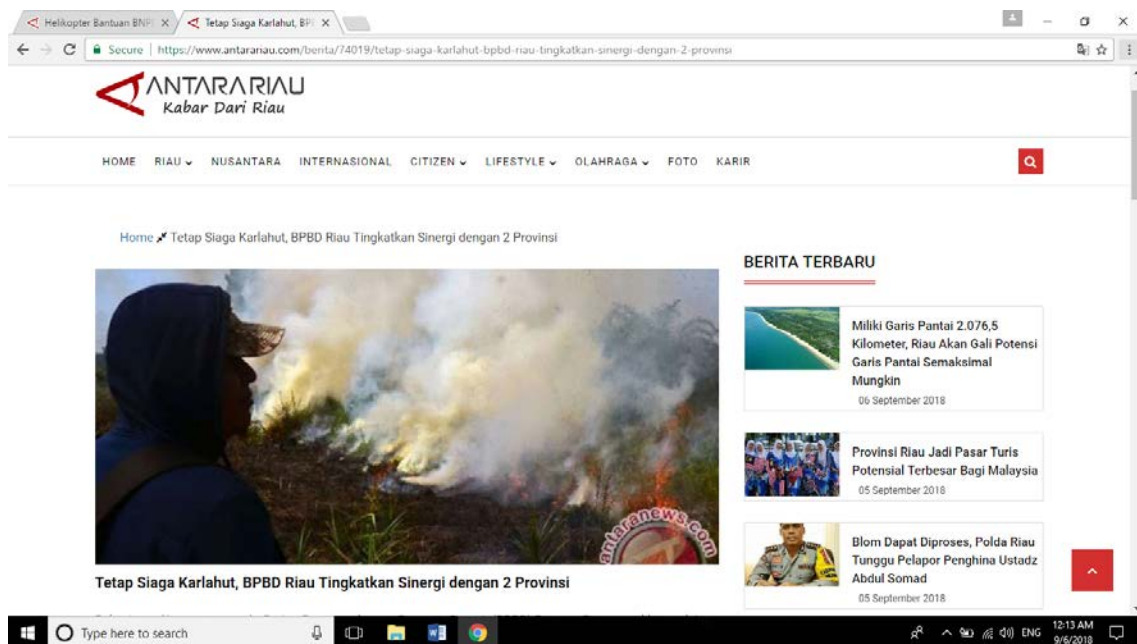
2.	3 Juni 2016	Riau Perpanjang Siaga Karhutla Sampai November	Fakta Riau, Riauplus.com, Goriau.com
3.	4 Juni 2016	Danrem Jamin Riau Bebas Karlahut dan Bencana Asap Selama Ramadan	Antarariau.com, Halloriau.com
4.	8 Juni 2016	Tetap Siaga Karlahut, BPBD Riau Tingkatkan Sinergi dengan 2 Provinsi	Antarariau.com,
5.	13 Juni 2016	Tim Terpadu Siaga Darurat Karlahut, BMKG Pantau Nihil Hotspot	Bertuahpos.com,
6.	21 Juli 2016	Siaga Karlahut Diperpanjang Sampai 30 November	Riaupos.co, Goriau.com,

Tabel 3.4*Press release* Terkait Siaga Darurat Karhutla

Pada tabel diatas terdapat beberapa contoh *press release* terkait siaga darurat karhutla yang dikirimkan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau. Humas Pemerintah Provinsi Riau aktif memberikan informasi kepada media untuk dipublikasi agar masyarakat bisa mengetahui berita terkait siaga darurat karhutla tersebut.

Humas Pemerintah Provinsi Riau mengirimkan *press releaset* tersebut ke semua media, baik itu media cetak, media online. Bencana kabut asap yang menjadi berita nasional bahkan internasional menjadi kesempatan humas untuk meraih publisitas yang sangat luas.

Berikut adalah contoh *press release* terkait siaga kebakaran hutan dan lahan yang dikirimkan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau kepada media Antara Riau:



Gambar 3.5 *Press release* Siaga Darurat Karhutla

(<https://www.antarariau.com/berita/74019/tetap-siaga-karlahut-bpbd-riau-tingkatkan-sinergi-dengan-2-provinsi>, diakses 6 September 2018)

Gambar diatas adalah contoh *press relase* yang dikirimkan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau kepada media Antara Riau. Dalam *press release* tersebut dijelaskan bahwa Provinsi Riau yang meningkatkan kerja sama dengan dua Provinsi untuk menghadapi siaga kebakaran hutan dan lahan untuk mencegah kabut asap.

Pemerintah Provinsi Riau juga bekerja sama dengan BMKG untuk memantau titik api. Hal tersebut juga dijelaskan dalam *press releas* yang dikirimkan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau. Titik titik api yang dipantau oleh BMKG akan disampaikan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau kepada media untuk dipublikasi.

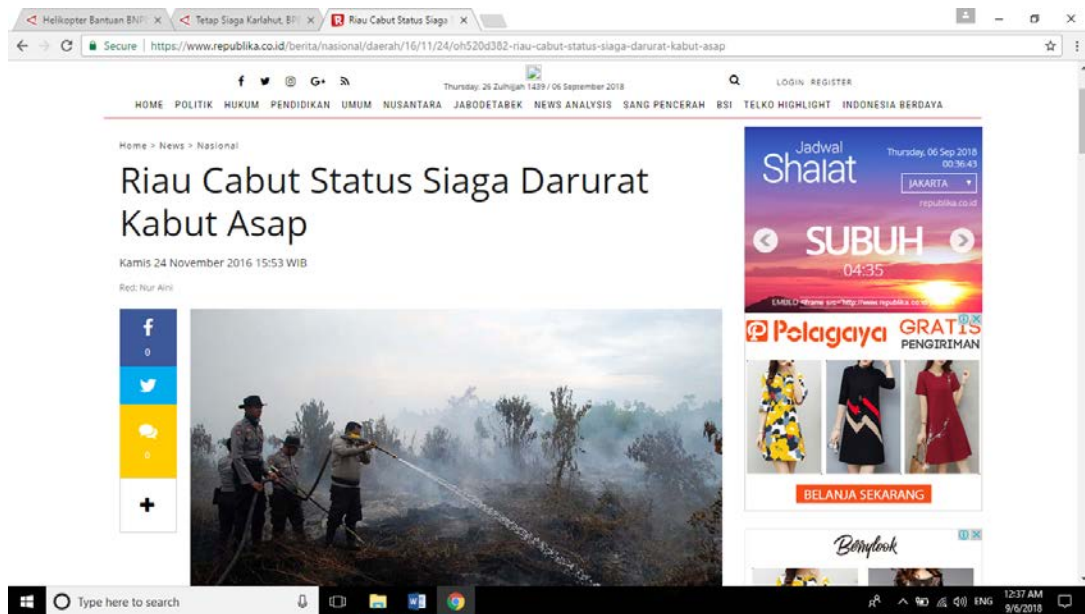
Pada *press release* yang lain juga dijelaskan bahwa Pemerintah Provinsi Riau meangkatifkan siaga darurat karhutla diperpanjang sampai bulan November. Diaktifkannya siaga darurat karhutla merupakan antisipasi dari Pemerintah Provinsi Riau untuk menghadapi kebakaran hutan dan lahan yang sering terjadi pada pertengahan tahun, karena pada pertengahan tahun tersebut merupakan rawan kebakaran hutan dan lahan.

d. Pasca Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan

No.	Hari/Tanggal	Judul Berita	Media
19.	11 Juli 2016	Gubri Apresiasi Kinerja Satgas Karlahut	Fakta Riau, Hallo Riau, Riau Editor, Riau Pos,
20.	15 Juli 2016	Menteri KLH Apresiasi Tim Karlahut Riau	Antarariau.com,
22.	21 Juli 2016	Danrem Sebut Kondisi Pencegahan Karlahut Riau Semakin Baik	Riauplus.com, Riau Terkini
27.	9 September 2016	Gubri: Semua Pihak Harus Dukung Penyelidikan Karhutla	Antara Riau
28.	23 September 2016	Kerja Keras Satgas Karhutla Riau Mendapatkan Apresiasi Dari Pangdam	Antara Riau

31.	12 Oktober 2016	Pertimbangan Sudah Kondusif, BNPB Hentikan Operasi Modifikasi Cuaca di Riau	Antara Riau,
32.	Rabu, 2 November 2016	Pemerintah Klaim Kasus Karhutla Riau 2016 Menurun Drastis	Riau Online, Antara Riau,
33.	12 November 2016	Gubri: Akhir November, Satgas Karhutla Akan Dihentikan	Antara Riau
34.	19 November 2016	Gubernur Klaim Perekonomian Riau Meningkat Sejak Bebas Asap	Antara Riau
35.	24 November 2016	Satgas Karhutla Riau Resmi Dibubarkan	Antara Riau, Go Riau, Riau Editor, Fakta Riau, Go Riau, Riau Online, Republika
36.	Selasa, 27 Desember 2016	Pemprov Riau Beri Penghargaan ke BPBD dan Media	Fakta Riau, Go Riau, Riau Editor, Riau Terkini

Tabel 3.5*Press release* Pasca Penanggulangan Kabut Asap



Gambar 3 6 Pemerintah Provinsi Riau Mencabut Status Siaga Darurat Kabut Asap (<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/11/24/oh520d382-riau-cabut-status-siaga-darurat-kabut-asap>, diakses 6 September 2018)

Gambar diatas adalah *press release* yang dikirimkan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau setelah Pemerintah Provinsi Riau mencabut status siaga darurat kabut asap yang mana sebelumnya siaga darurat kabut asap berstatus aktif. Tindakan pencabutan status siaga darurat tersebut dilakukan karena tim karhutla sudah berhasil meminimalisir kebakaran hutan dan lahan serta titik api sudah hampir tidak ditemukan lagi.

Keberhasilan tim karhutla tersebut mendapatkan apresiasi dari Gubernur Provinsi Riau. Gubernur Provinsi Riau memberikan apresiasi terhadap kinerja satuan tugas yang bekerja sama dan yang telah bekerja keras untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan kabut asap. Apresiasi tersebut diberikan bukan tanpa alasan, akan tetapi diberikan atas dasar keberhasilan tim satgas karhutla dalam menjalankan tugasnya dan memadamkan kebakaran hutan dan lahan serta memantau titik-titik api yang muncul setiap harinya.

Keberhasilan Pemerintah Provinsi Riau dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan ini juga mendapatkan respon yang bagus dari danrem bahwa pencegahan kebakaran hutan dan lahan yang ada di Provinsi Riau semakin membaik.

Keberhasilan Pemerintah Provinsi Riau dalam mencegah dan mengatasi kebakaran hutan dan lahan membuahkan hasil yang sangat baik bagi masyarakat Provinsi Riau sendiri yaitu meningkatnya ekonomi masyarakat Provinsi Riau. Hal ini juga dijelaskan dalam *press release* yang dikirimkan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau.

Ekonomi masyarakat Provinsi Riau tersebut meningkat setelah Pemerintah berhasil menekan angka kabut asap secara drastis. Keberhasilan ini tentunya akan membentuk opini baru bagi publik, bahwa Pemerintah Provinsi Riau telah berhasil dalam mengantisipasi serta penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

Selanjutnya adalah pemberian penghargaan kepada pihak yang telah bekerja sama seperti BPBD dan media-media yang telah mempublikasikan kegiatan-kegiatan Pemerintah Provinsi Riau selama pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

Berkat publikasi dari media, publik bisa mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan serta akan membentuk opini baru yang dulunya Pemerintah Provinsi Riau dinilai lamban dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan.

Semua informasi tersebut dimuat dalam *press release* yang dikirimkan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau untuk dipublikasi dan disajikan dalam pemberitaan media massa. Dari pemberitaan tersebut publik akan mengetahui bagaimana langkah dan kegiatan yang diambil oleh Pemerintah Provinsi Riau dalam menanggulangi kebakaran hutan dan lahan.

3. Konferensi Pers

Berkat kerja sama BNPB, Satgas Karhutla dan oknum lainnya, Provinsi Riau mampu mengurangi dan menekan angka kebakaran hutan dan lahan dibandingkan tahun 2015. Seperti yang dijelaskan oleh BNPB, bahwa kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Riau pada tahun 2016 menurun sebanyak 61%. Gubernur Riau juga turut ikut memberikan apresiasi terhadap kerja sama Satgas Karhutla dan BNPB.

Pada tahun 2016 Provinsi Riau memperlihatkan kesiapannya bahkan lebih siap dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pemerintah Provinsi Riau lebih cepat tanggap menghadapi dalam penanggulangan kebakaran dan hutan yang menyebabkan kabut asap. Selain upaya untuk memantau dan memadamkan titik-titik api, Pemerintah juga berupaya untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan dengan membuat kanal blocking.

Bulan Maret 2016 Pemerintah Provinsi Riau mengadakan rapat untuk persiapan penetapan status siaga darurat karhutla. Rapat ini dipimpin oleh Gubernur Riau, Danlanud, Danrem 031/WB, Pangdam 1 Bukit Barisan dan beberapa satuan kerja lainnya di Pemprov Riau.

Setelah selesai rapat penetapan status siaga darurat karhutla, Pemerintah Provinsi Riau langsung mengadakan konferensi pers untuk mengumumkan bahwa Provinsi Riau telah berstatus siaga darurat karhutla. Berita ini dimuat dalam lokal dan media nasional seperti detiknews dan viva. Dalam pemberitaan tersebut disebutkan bahwa Provinsi Riau telah berstatus siaga darurat karlahut. Berikut pemberitaan dalam detiknews dan viva:

viva.co.id

Kebakaran Hutan Mulai Marak, Riau Siaga Darurat

Pemprov memberlakukan status siaga darurat bagi kebakaran hutan.

Senin, 7 Maret 2016 | 13:40 WIB

Oleh :**Dedy Priatmojo, Ali Azumar (Riau)**

VIVA.co.id - Kebakaran hutan dan lahan kembali marak di Riau. Titik api marak tersebar di berbagai daerah. Kondisi ini disikapi cepat oleh pemerintah provinsi Riau dengan menetapkan Riau status siaga darurat kebakaran hutan dan lahan.

Status ini diberlakukan mulai Senin, 7 Maret 2016, hingga tiga bulan ke depan. Penetapan status tersebut disampaikan langsung oleh Plt Gubernur Riau Arsyadjuliandi Rachman dalam rapat bersama Tim Satgas Siaga Karhutla.

Rapat tersebut diikuti Forkopimda Riau beserta TNI, Kepolisian dan instansi terkait lainnya di Lanud Roesmin Nurjadin, Pekanbaru.

"Penetapan status siaga darurat Karhutla ini bertujuan agar penanganan Karhutla bisa maksimal. Karena di beberapa daerah juga sudah menetapkan status yang sama," ujar Arsyahjuliandi Rachman.

Dia menambahkan, untuk mengantisipasi agar kebakaran hutan dan lahan tidak meluas seperti tahun-tahun sebelumnya, Pemprov Riau bersama tim lainnya akan dikerahkan untuk melakukan penanganan terhadap lahan-lahan yang terbakar.

Selain pemerintah, kalangan swasta juga mewanti-wanti meluasnya kebakaran hutan dan lahan. Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia (APHI) memastikan seluruh anggotanya siap melakukan upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan jelang berakhirnya musim penghujan 2016.

Langkah yang harus dilakukan, termasuk manajemen tata air di lahan gambut, membangun sistem deteksi dini, dan menyiapkan perangkat pengendalian kebakaran. Selain itu, penguatan kolaborasi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan juga harus dibangun.

Pasalnya, kata Wakil Ketua APHI Irsyal Yasman, kebakaran hutan dan lahan di Indonesia multidimensi dan kompleks. Untuk itu upaya pengendaliannya memerlukan kolaborasi aktif semua pihak.

"APHI berharap pemerintah dapat melakukan koordinasi para pihak di lapangan untuk langkah pencegahan di provinsi prioritas yang rawan kebakaran," kata Irsyal.

Apel Pengusaha

Pentingnya kolaborasi tak lepas dari fakta bahwa penyebaran titik panas (hotspot) ada di kawasan hutan, termasuk hutan konservasi, dan non kawasan hutan, seperti perkebunan dan lahan milik masyarakat.

Saat ini terdapat 274 unit manajemen izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu (IUPHHK) hutan alam (HPH) yang menjadi anggota APHI dengan luas wilayah kelola 24,5 juta hektare. Sementara untuk IUPHHK hutan tanaman (HTI), anggota APHI terdapat 154 unit manajemen dengan wilayah kelola 7,4 juta hektare. Tidak semua pemegang IUPHHK menjadi anggota APHI karena sifatnya yang sukarela.

Untuk memastikan kesiapan menghadapi kebakaran hutan, anggota APHI akan mengikuti apel siaga di Palembang, Sumatera Selatan, hari ini. Apel juga akan dihadiri Menkopolkam Luhut Panjaitan dan Menteri Lingkungan

Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya. Menurut Irsyal, untuk mencegah kebakaran di lahan gambut, anggota APHI melakukan manajemen tata air yang memastikan gambut tetap lembab sehingga tak mudah terbakar. Pembangunan kanal pun dilakukan sesuai dengan topografi sehingga mampu menunjang pertumbuhan tanaman tanpa mengeringkan gambut.

Untuk sistem deteksi dini, Irsyal mengungkapkan, pihaknya sudah bekerjasama dengan Persatuan Sarjana Kehutanan Indonesia (Persaki). Dalam sistem ini, APHI berperan mendistribusikan data titik panas (*hotspot*) hingga ke tingkat tapat dan memastikan setiap anggota mengambil respons yang tepat.

"Kami juga akan mengkoordinasikannya dengan satgas kebakaran hutan dan lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan," kata Irsyal.

Irsyal mengatakan, untuk merespons *hotspot*, anggota APHI terus meningkatkan sarana dan prasarana yang dimiliki. Teknologi tepat guna berupa alat khusus yang meningkatkan sebaran penyemprotan air sudah dimanfaatkan. Sementara peralatan pemadam seperti helikopter juga siap dioperasikan.

Irsyal juga mengungkapkan, anggota APHI terus berinovasi dalam program kerjasama dengan masyarakat untuk pengendalian kebakaran. Selain melakukan pelatihan dan peningkatan kapasitas Masyarakat Peduli Api, anggota APHI kini juga mengembangkan program desa tanpa api. Lewat program ini, anggota APHI akan membantu menyiapkan peralatan pengolahan lahan tanpa bakar bagi masyarakat desa. "Anggota APHI juga melakukan program agroforestry di 500 desa untuk Desa Makmur Peduli Api (DMPA) dan memberi insentif bagi desa yang terbukti tidak terjadi kebakaran (Desa Bebas Api)," ujar Irsyal. (ase)

Diatas adalah pemberitaan terhadap status siaga darurat karhutla Provinsi Riau di media Viva.co.id. Dalam Pemberitaan disebutkan bahwa Provinsi Riau menetapkan status siaga darurat pada tanggal tujuh Maret 2016 hingga tiga bulan kedepan. Berikut adalah pemberitaan dalam detikNews.com

Senin 07 Mar 2016, 15:59 WIB

Pemprov Riau Tetapkan Status Siaga Darurat Kebakaran Lahan dan Hutan

Chaidir Anwar Tanjung – detikNews

Pekanbaru - Pemerintah Provinsi Riau menetapkan siaga darurat kebakaran lahan dan hutan (Karlhut). Penetapan ini setelah lima kabupaten menetapkan siaga darurat.

Penetapan siaga darurat ini disampaikan langsung Plt Gubernur Riau, Arsyadjuliandi Rachman, dalam rapat koordinasi Karlhut, di Lanud Roesmin Nurjadin, Pekanbaru, Senin (7/3/2016).

Rapat Koordinasi Karlhut ini dihadiri, Danrem Riau, Danlanud, Kapolda dan Pangdam I Bukit Barisan serta jajaran BPBD Kabupaten.

Arsyadjuliandi mengatakan, penetapan status siaga darurat ini setelah lima kabupaten lebih awal menetapkan siaga darurat. Sehingga Pemprov Riau juga harus mengambil langkah cepat untuk penanggulangan bencana Karlhut.

"Kita hari ini menetapkan siaga darurat Karlhut. Dengan demikian kita akan melakukan langkah koordinasi lintas kabupaten termasuk ke pemerintah pusat," kata Arsyadjuliandi Rachman.

Sementara itu, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Edwar Sanger mengatakan, dengan siaga darurat makan akan terbentuk posko. Posko siaga darurat akan tetap berada di Lanud Roesmin Nurjadin, Pekanbaru. Tenggat waktunya terhitung 7 Maret hingga 7 Juni 2016.

"Siaga darurat ini akan segera kita sampaikan ke BNPB. Kita berharap BNPB segera memberikan bantuan heli untuk melakukan water bombing," kata Edwar.

Status siaga darurat ini, lanjut Edwar, pihaknya, merupakan bentuk antisipasi dalam Karlhut.

"Penetapan ini sebagai antisipasi agar kebakaran semakin tidak meluas. Saat ini kebakaran sudah mulai muncul di sejumlah kabupaten," tutup Edwar.

(cha/try)

4. Media Gathering

Kegiatan *media relations* selanjutnya yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau adalah *media gathering*. Humas Pemerintah Provinsi Riau menyebutkan bahwa mereka melakukan kegiatan *media gathering* pada akhir tahun. Hal ini dijelaskan oleh wartawan Riau Pos:

“Gathering biasanya diakhir tahun. Ya. Itu biasanya mengekspos capaian-capaian Pemprov program-program yang dilaksanakan dan program-program yang akan dilaksanakan di tahun selanjutnya gitu.” (Saleh Saputera Wartawan Riaupos, wawancara, 23 Januari 2018)

Akan tetapi belakangan ini, kegiatan ini sudah tidak dilakukan oleh Humas Pemrov Riau. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya. Berikut penjelasan Nasuha Nasution:

“Kalau acara gathering mungkin sekarang sudah ini ya..sudah hampir tidak ada lagi. Berbeda dengan tahun-tahun dulu kan.” (Nasuha Nasution Wartawan Tribun Pekanbaru, wawancara, 23 Januari 2018)

5. Press tour

Humas Pemerintah Provinsi Riau memfasilitasi wartawan melakukan liputan ketika ada pejabat atau petinggi daerah bahkan nasional yang berkunjung ke Provinsi Riau. Dalam hal ini Humas Pemprov Riau memfasilitasi berupa transportasi dan konsumsi. Berikut penjelasan wartawan Riau Pos:

“Pihak Humas itu memfasilitasi wartawan untuk menyediakan satu mobil khusus untuk rombongan wartawan yang mau ikut ya silahkan naik mobil itu kan nanti difasilitasi untuk ke acara kan keluar kota.” (Saleh Saputera Wartawan Riaupos, wawancara, 23 Januari 2017)

Selain memfasilitasi seperti transportasi dan konsumsi, Humas Pemerintah Provinsi Riau juga membantu wartawan untuk melakukan peliputan saat Presiden datang ke Provinsi Riau.

“Misalnya kegiatan menteri datang ke riau, humas selalu berkontribusi untuk kepentingan media. Terutama agenda pak presiden misalnya. Ketika berkunjung ke riau yang mengkoordinir untuk id liputan untuk presiden itu humas. humas yang akan mengurus semuanya. Kita media hanya memberikan data dan humas akan membuat idnya bekerja sama dengan korem.” (Nasuha Nastion Wartawan Tribun Pekanbaru, wawancara, 23 Januari 2018)

6. *Press briefing*

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa Humas Pemerintah Provinsi Riau juga melakukan *press briefing*. *Press briefing* dilakukan di kantor Humas Pemerintah Provinsi Riau pada satu ruangan khusus untuk wartawan yang bekerja di lingkungan Pemerintah Provinsi Riau.

Pada Ruangan tersebut wartawan berkumpul untuk mengumpulkan informasi yang ada pada Pemerintah Provinsi Riau. Selain itu, wartawan juga bisa berbincang dengan pihak Pemerintah Provinsi Riau di ruangan tersebut.

Sebelum wartawan media membawa informasi dari Humas Pemerintah Provinsi Riau ke media masing-masing, Humas Pemerintah Provinsi Riau memberi sedikit arahan untuk bagaimana berita tersebut dipublikasi.

Hal tersebut dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau untuk mencapai tujuannya dalam publikasi. Pihak Humas Pemerintah Provinsi Riau yang sudah menjalin hubungan dekat dengan wartawan media akan menjadi salah satu kunci humas dalam melakukan kegiatan *media relations*, salah satunya adalah dengan melakukan *press briefing* agar informasi yang diberikan dipublikasi seperti yang Humas Pemerintah Provinsi Riau inginkan.

B. Media-media yang diajak kerjasama oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau

Humas Pemerintah Provinsi Riau bekerja sama dengan hampir seluruh media lokal yang ada di Provinsi Riau. Diantaranya adalah Tribun Pekanbaru, Antara Riau, Riau Pos, Go Riau dan Riau Terkini. Beberapa media nasional juga mengirim wartawannya ke Provinsi Riau untuk mengambil informasi yang ada di Riau. Berikut penjelasan Kassubag Dewan Pers:

“Medianya hampir seluruh media lokal Riau kemudian perwakilan media-media nasional yang ada di Riau. Media lokal itu banyak ya, media elektronik, media cetak, media online. Media cetak itu ada Riau Pos, Tribun, koran Riau, Rakyat Riau, Metro Riau hariannya. Nasional banyak, kita ada punya kerjasama dengan detik.com, kompas.. kemudian media elektroniknya RCTI, TV ONE, Metro TV.. ada semua disini.. ada semua disini. Mereka juga bekerjasama dengan kita, mereka perwakilan dari pusat kesini ya. (Eriadi Fahmi Kasubbag Dewan Pers Humas Pemerintah Provinsi Riau, wawancara, 25 Oktober 2017)

C. Komunikasi Humas Pemerintah Provinsi Riau dengan Wartawan Media

Humas Pemerintah Provinsi Riau membangun hubungan dekat dengan wartawan media melalui komunikasi. Pihak humas yaitu Kasubbag Dewan Pers berkomunikasi setiap hari secara langsung maupun melalui sosial media. Pada hari kerja pihak Kasubbag Dewan Pers akan berkomunikasi secara langsung dengan wartawan diruangan yang telah disediakan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau.

Namun, pada saat hari libur kerja Kasubbag Dewan Pers tetap berkomunikasi dengan wartawan media akan tetapi melalui sosial media. Sosial media yang digunakan Kasubbag Dewan Pers untuk berkomunikasi adalah *whatsapp*. Pihak Humas Pemerintah Provinsi Riau memiliki grup *whatsapp* yang didalamnya terdapat wartawan dari berbagai media.

Hubungan dekat antara Humas Pemerintah Provinsi Riau dengan media dan wartawannya akan berdampak kepada pemberitaan yang dipublikasikan oleh media serta memudahkan Humas Pemerintah Provinsi Riau untuk mencapai tujuannya dalam menyebarkan informasi. Dalam hal ini Kasubbag Dewan Pers menjelaskan:

“komunikasi sama kawan-kawan media itu membuat kita mudah, untuk minta tolong naikkan ini, ini disini. Jadi nah, kalau kita tidak komunikasi, baguspun rilis kita tapi mereka tidak berhubungan baik dengan kita gak mau mereka menaikkan, ya kan? Kita rilis, tolong naikkan tp kita gak kenal sama mereka kan? Mana mau mereka naikkan. Setiap hari kita komunikasi-komunikasi. Makanya saya bilang, suksesnya humas itu di komunikasi. Komunikasi kita sama media.” (Eriadi Fahmi Kasubbag Dewan Pers Humas Pemerintah Provinsi Riau, wawancara, 25 Oktober 2017)

Dari pernyataan diatas, Eriadi Fahmi menjelaskan bahwa komunikasi sangat berpengaruh terhadap pemberitaan yang akan dipublikasikan oleh media. Komunikasi yang baik akan membangun hubungan yang baik juga. Hubungan baik antara humas dan wartawan dijelaskan oleh wartawan Tribun Pekanbaru:

“saya rasa hubungannya sejauh ini masih bagus-bagus saja dan dianggap hampir tidak ada masalah sama sekali dengan media. Ya, artinya kedua belah pihak baik media dan humas disini ada hal hal yang mungkin bisa sejalan dalam masalah publikasi pemerintah. Artinya hubungannya baik baik aja tidak ada masalah. (Nasuha Nasution Wartawan Tribun Pekanbaru, wawancara, 23 Januari 20018)”

Seperti yang dijelaskan Oleh Nasuha Nasution, hubungan Humas Pemerintah Provinsi Riau dan wartawan Tribun Pekanbaru tidak ada masalah. Hal ini juga dirasakan dan dijelaskan oleh media lain, berikut penjelasannya:

“kalau dengan riaubook sejauh ini memang ya kita bekerjasama dengan baiklah. dengan baik artinya dari humas juga dan riaubook ya masing-masing kan punya..kerja sama untuk bagian liputan, seperti itu. Artinya mereka membuka diri untuk kita untuk bisa mengekspos informasi-informasi yang ada di pemprov riau. (Dwi Anggera Wartawan Riaubook, wawancara, 24 Januari 2018)”

Penjelasan dari Dwi Anggera tersebut menunjukkan bahwa hubungan baik antara Humas Pemerintah Provinsi Riau dan Riaubook serta Humas Pemprov Riau juga terbuka terhadap wartawan dari Riaubook mendapatkan informasi.

Wartawan dari media Riau Pos, Soleh Saputra menjelaskan bagaimana Humas Pemerintah Provinsi Riau menginformasikan agenda kepada wartawan terkait kegiatan yang ada di Pemerintahan Provinsi Riau:

“selama ini hubungannya cukup baik beberapa informasi sebelum mulai acara humas, humas ini terutama Kasubbag Humas dia menginformasikan langsung melalui grup wartawan melalui WA menginformasikan bahwasannya maksudnya agenda hari Senin sudah diumumkan dihari Minggu sore atau minggu malam gitu. Jadi, satu hari sebelum kegiatan itu wartawan sudah bisa mengetahui agenda apa sih yang akan dilakukan pak Gubernur Pak Wakil Gubernur atau Pak Sekda di hari seninnya gitu. (Soleh Saputra Wartawan Riaupos, wawancara, 23 Januari 2018)

Pernyataan Soleh Saputra diatas, apa yang dilakukan Humas Pemerintah Provinsi Riau tersebut akan membantu wartawan untuk mempersiapkan liputan. Ratna Sari Dewi menjelaskan hubungan baik antara Humas Provinsi Riau dengan Goriau.com. Humas Pemerintah Provinsi Riau juga akan memberikan dan menyediakan informasi yang dibutuhkan:

“sejauh ini hubungan humas baik, berjalan dua arah jadi ketika humas ada informasi mereka memberitahukan kepada kami sebagai wartawan yang diposkakan di Pemprov kemudian begitu juga dengan kami ketika kami ada suatu hal yang ingin dikonfirmasi humas pun terbuka memberikan informasi dan bersedia menyediakan informasi yang kami cari. (Ratna Sari Dewi Wartawan Goriau, wawancara, 23 Januari 2018)

Penjelasan dari Ratna Sari Dewi juga menunjukkan bahwa Humas Pemerintah Provinsi Riau sangat terbuka terhadap wartawan media yang datang ke kantor untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh wartawan media tersebut. Humas Pemerintah Provinsi Riau dan media saling mendukung satu sama lain. Humas juga memberikan kontribusi kepada media saat mengadakan acara atau event. Berikut penjelasan dari Nasuha Nasution:

“untuk kerjasama yang dilakukan humas..saling menguntungkan. Artinya gini, kita dari media memberikan kontribusi berupa pemberitaan terhadap kegiatan di pemerintah provinsi riau dan feedbacknya untuk media sendiri dari humas mereka melakukan kerjasama dibidang pemberitaan. Ada yang berbentuk advertorial, ada yang berbentuk kerjasama yang lain. Artinya saling mendukung ketika ada kegiatan pemerintah media ikut menjadi sponsor atau pendukung kegiatan di pemerintah provinsi riau. Dan itu sangat sering dilakukan, misalnya ada event-event di pemerintah provinsi riau media ikut mendukung untuk bidang publikasi dan pemberitaan. Begitu juga misalnya ketika ada kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan media, pemerintah juga ikut berkontribusi disana, baik itu dukungan secara langsung maupun yang lainnya, mungkin itu.” (Nasuha Nasution Wartawan Tribun Pekanbaru, wawancara, 23 Januari 2018)

D. Pandangan Masyarakat Provinsi Riau Terhadap Upaya Pemerintah Provinsi Riau dalam Penanggulangan Kebakaran Hutan dan lahan

Kegiatan Pemerintah Provinsi Riau dalam mencegah dan mengatasi kebakaran hutan dan lahan yang diberitakan oleh media mendapatkan apresiasi dari masyarakat Provinsi Riau. Masyarakat Provinsi Riau merasakan hasil dari upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau. Pada tahun 2016 dan 2017 kabut asap tidak dirasakan lagi oleh masyarakat Provinsi Riau setelah bencana kabut asap yang terjadi pada tahun 2015. Berikut penjelasannya:

“Iya sudah tidak ada lagi. Tahun 2015 itulah yang adanya, yang terparahnya ya..” (Erlanda Gunawan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Pekanbaru, Wawancara, 30 Agustus 2018)

Bebas kabut asap selama tahun 2016 dan tahun 2017 juga dirasakan dan dijelaskan oleh salah satu Mahasiswa yang sedang menempuh S2 di Universitas Lancang Kuning:

“Menurut saya dalam masa penanggulangan memang agak sedikit lama. Cuma setelah itu ditahun berikutnya sampai sekarang memang tidak ada, bisa dikatakan tidak ada kabut asap lagi di Provinsi Riau” (Harryzal Mahasiswa S2 Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, Wawancara, 30 Agustus 2018)

Biasanya sebelum tahun 2015, bencana kabut asap dialami setiap tahunnya oleh Provinsi Riau.

“Biasa sebelum 2015 tu, tiap tahun pasti ada kabut asap” (Habib Ramadhan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Pekanbaru, 30 Agustus 2018)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa Provinsi Riau terbebas dari kabut asap setelah tahun 2015. Selama dua tahun yaitu 2016 dan 2017 Provinsi Riau tidak mengalami kabut asap. Artinya Pemerintah Provinsi Riau telah berhasil dalam penanggulangan serta mencegah dan mengatasi kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan kabut asap tersebut.

Bebas dari kabut asap bukan berarti bebas dari kebakaran hutan. Sampai saat ini kebakaran hutan masih sering terjadi di Provinsi Riau. Namun, Pemerintah Provinsi Riau segera menindak lanjuti hal tersebut. Meskipun ada titik-titik api atau kebakaran hutan, kebakaran tersebut segera langsung dipadamkan oleh tim siaga yang dibentuk oleh Pemerintah Provinsi Riau.

“Semenjak kejadian 2015 itu kan, kayanya Pemerintah untuk mengatasi kebakaran hutan, kabut asap udah lumayan baguslah.. Udah bagus sekarang, apalagi ketika ada titik panas langsung didinginkan, disiram dengan air gitu kan, dengan helikopter kan” (Erlanda Gunawan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Pekanbaru, Wawancara, 30 Agustus 2018)

Penjelasan diatas juga dirasakan oleh Julhan Efendi Lubis. Beliau juga merasakan dari awal bencana kabut asap hingga saat ini terbebas dari kabut asap dan juga beranggapan bahwa Pemerintah Provinsi Riau berhasil dalam penanggulangan kabut asap. Meskipun titik api masih sering bermunculan namun Pemerintah Provinsi Riau dapat mengatasi hal tersebut. Berikut penjelasannya:

“Kalau terjadi tetap ada, maksudnya tidak separah 2015. Jadi maksudnya, Pemerintah lebih cepat tanggap lagi untuk penanggulangannya gitu.. Dan menurut saya Pemerintah berhasil dalam hal penanggulangan asap itu gitu” (Julhan Efendi Lubis Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Pekanbaru, Wawancara, 30 Agustus 2018)

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan membahas hasil penelitian terkait Strategi *Media relations* Humas Pemerintah Provinsi Riau dalam Mengembalikan Citra Positif Pasca Bencana Kabut Asap. Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, data dari Humas Pemerintah Provinsi Riau dan data *online*.

A. Fungsi *Media relations* pada Humas Pemerintah Provinsi Riau

Pada tahun 2015 Pemerintah Provinsi Riau sudah mulai menggali potensi dan mengembangkan sektor wisata yang ada di Provinsi Riau. Saat ulang tahun Provinsi Riau ke-58 Gubernur mengangkat jargon “Riau The Homeland of Melayu”. Jargon tersebut disesuaikan dengan ciri khas Provinsi Riau yang dikenal dengan adat dan budaya melayunya.

Berbagai cara yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau untuk mempromosikan dan memperkenalkan wisata yang ada di Provinsi Riau kepada masyarakat Riau sendiri, dalam negeri maupun luar negeri. Salah satunya adalah dengan menempelkan stiker jargon “Riau The Homeland of Melayu” pada kaca belakang mobil dinas dan memasang *x-banner* dengan konten semua wisata Riau disalah satu ruangan saat menuju *waiting room* di Bandara Sultan Syarif Qasim Riau II.

Humas Pemerintah Provinsi Riau juga ikut membantu mempromosikan wisata Riau melalui kegiatan advertorialnya. Pada tahun 2016 konten advertorial lebih dominan memperkenalkan wisata yang ada di Provinsi Riau serta mengenai bagaimana cara Pemerintah menggali potensi dan mengembangkan wisata tersebut. Kegiatan advertorial yang dilakukan humas mengenai pengembangan wisata secara tidak langsung merupakan langkah mengalihkan dari isu kebakaran hutan dan lahan serta membantu mengembalikan citra Provinsi Riau yang selama ini dinilai sebagai pengekspor asap oleh negara tetangga.

Setiap hari Humas memberikan informasi untuk diketahui oleh masyarakat terkait kegiatan yang dilakukan Pemerintah dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan agar kabut asap tidak terulang lagi. Keseriusan dalam mengatasi kabut asap dapat dilihat dari beberapa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah diantaranya adalah bekerja sama dengan tim karhutla, TNI dan POLRI dan

kegiatan-kegiatan penganggulangan lainnya untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan. Kegiatan-kegiatan tersebut disajikan oleh media massa untuk diketahui oleh publik dan tentunya akan membentuk opini baru serta akan mengubah pandangan publik terhadap Provinsi Riau selama ini.

Dalam teori *media relations*, fungsi *media relations* menurut Wahidin Saputra dan Rusli Nasrullah terdapat lima poin. Akan tetapi dalam kegiatan *media relations* di Humas Pemerintah Provinsi Riau yang terealisasi hanya tiga poin, diantaranya adalah:

- a. Pertama *Media relations* yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau adalah sebagai meningkatkan citra. Disini citra yang dimaksud adalah citra Pemerintahan dan citra Provinsi Riau. Citra Pemerintahan yang dimaksud adalah seperti pemberitaan mengenai beberapa kegiatan Gubernur serta keberhasilan Pemerintahan Provinsi Riau dalam mengatasi karhutla dibanding tahun sebelumnya. Untuk citra Provinsi Riau dapat dilihat dari kegiatan advertorial Humas Pemerintah Provinsi Riau terkait pengembangan wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau dan Dinas Pariwisata. Meskipun saat ditanya humas tidak menganggap *media relations* yang mereka lakukan tidak untuk meningkatkan citra. Akan tetapi dari konsep teori yang ada, *media relations* dan citra tidak bisa dipisahkan.
- b. Kedua adalah untuk mendapatkan kepercayaan publik. Komitmen Pemerintah Provinsi Riau untuk menanggulangi dan mengatasi kabut asap benar-benar sudah ditunjukkan dengan berbagai kegiatan dan kerja sama dengan oknum lainnya. Pemberitaan dari media massa mengenai kebijakan Pemerintah dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan akan mengubah pandangan publik terhadap Provinsi Riau.
- c. Ketiga adalah untuk keluar dari masalah yaitu mengembalikan citra Provinsi Riau yang dinilai sebagai pengekspor asap. Dalam hal ini humas selalu memberikan informasi terkait strategi Pemerintah Provinsi Riau untuk menanggulangi dan mengatasi kebakaran hutan dan lahan serta apa

saja kegiatan Pemerintah untuk mengantisipasi agar kabut asap tidak terulang kembali.

B. Tujuan *Media relations* Humas Pemerintah Provinsi Riau

Dalam penyebaran informasi Humas Pemerintah Provinsi Riau merangkul semua media, baik itu media cetak, media elektronik maupun media *online*. Tujuan dari humas tersebut merangkul semua media agar mendapatkan publikasi seluas mungkin. Informasi diberikan kepada wartawan yang datang ke kantor Humas Pemerintah Provinsi Riau, via *e-mail* wartawan dan via *e-mail* langsung ke pemimpin redaksi media. Hampir seluruh media lokal yang ada yang ada di Kota Pekanbaru bekerja sama dengan humas dan beberapa media nasional yang mengirimkan perwakilan ke Provinsi Riau. Dalam hal ini tentunya humas akan mendapatkan publikasi yang sangat luas terhadap informasi yang diberikan kepada media.

Pada hari kerja wartawan akan datang ke kantor Humas Pemerintah Provinsi Riau untuk mengambil informasi pada ruangan yang telah disediakan oleh humas. Ruangan tersebut juga digunakan untuk berkumpul atau *press briefing* humas dengan wartawan. Namun, dalam hal *press release* pihak humas mengirim langsung ke pemimpin redaksi setiap media melalui via *e-mail*.

Media relations yang dilakukan humas Provinsi Riau bertujuan untuk mendapatkan publikasi seluas mungkin agar diketahui oleh publik. Selain untuk mendapatkan publikasi yang luas, humas juga membantu memulihkan citra Provinsi Riau melalui informasi yang disampaikan kepada media. Informasi yang diberikan serta dari konten berita yang disajikan oleh media massa mengangkat citra Provinsi Riau melalui kegiatan Pemerintah dalam menanggulangi dan mencegah kebakaran hutan dan lahan.

Humas Pemerintah Provinsi Riau juga memiliki web resmi dan media sosial yang juga digunakan untuk menyebarkan informasi. Web resmi Humas Pemerintah Provinsi Riau adalah <http://humas.riau.go.id/>. Dalam web tersebut pengunjung dapat membaca artikel atau berita, melihat galeri foto kegiatan Pemerintahan serta Gubernur dan apa saja kegiatan terbaru dari Gubernur. Media sosial yang digunakan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau diantaranya adalah *Instagram*, *Twitter* dan *Facebook*. Akun media sosial yang aktif sekarang ini hanya *Instagram* dan *Facebook*. Sementara untuk *Twitter* terakhir kali *update* pada bulan Agustus

tahun 2017. Pada akun *Instagram* humas selalu meng-*update* foto terkait kegiatan Pemerintahan dan Gubernur.

Komunikasi pada akun *Instagram*, *Faceboook* dan web resmi Humas Pemerintah Provinsi Riau bersifat dua arah. Setiap foto yang di upload pada akun *Instagram* dan *Facebook* mendapatkan *feedback* berupa *like* dari *followers*, sementara untuk komentar cukup jarang. Sama halnya dengan *Instagram*, humas juga meng-*update* foto berupa kegiatan internal dari Pemerintahan.

Dalam teori tujuan *media relations* yang dijelaskan oleh Wardhani, humas berhasil merealisasikan semuanya.

- a. Pertama adalah untuk mendapatkan publisitas seluas mungkin. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti humas sudah mendapatkan publisitas yang sangat luas terkait kegiatan Pemerintahan dan Gubernur Riau, karena hampir seluruh media yang ada di Riau bekerja sama dengan humas. Humas merangkul semua media tanpa membedakan-bedakan media yang banyak atau sedikit digunakan oleh masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar informasi bisa sampai dan diketahui oleh publik.
- b. Kedua adalah agar informasi yang diberikan humas mendapatkan tempat dalam pemberitaan media. Kerja sama antara humas dan media tentunya saling menguntungkan, karena media membutuhkan informasi untuk diberitakan dan humas bisa menyampaikan informasi kepada publik. Dikarenakan media yang membutuhkan informasi untuk diberitakan, informasi dari pihak humas tetap akan mendapatkan tempat dalam pemberitaan oleh media tersebut.
- c. Ketiga adalah mendapatkan *feedback* dari masyarakat terhadap kegiatan Pemerintahan Provinsi Riau. *Feedback* yang didapatkan oleh humas adalah berupa komentar dan *like* di akun media sosial *Facebook* dan *Instagram*. Semua postingan humas terkait kegiatan yang ada di Pemerintahan mendapatkan *like* dan ada beberapa yang berkomentar.

- d. Keempat humas mampu melengkapi informasi untuk Pemerintah Provinsi Riau dari data-data yang mereka kumpulkan terkait kegiatan internal Pemerintahan. Semua informasi dan kegiatan ditranskrip dalam satu komputer dengan data yang terstruktur.
- e. Kelima humas menjalin hubungan dengan wartawan dan media dengan sangat baik. Dalam hal ini humas memiliki Kassubag Dewan Pers yaitu Eriadi Fahmi yang dulunya adalah seorang Ketua Wartawan Riau. Beliau tentunya sudah memiliki pengalaman bagaimana menjalin hubungan dan menghadapi wartawan.

C. Perencanaan *Media relations* Humas Pemerintah Provinsi Riau

Dalam teori *media relations* yang dijelaskan oleh Wardhani, tujuan perencanaan memiliki lima poin dan humas sudah merealisasikan kelima poin tersebut. Humas Pemerintah Provinsi Riau memiliki hubungan yang sangat dekat dengan wartawan media.

- a. Eriadi Fahmi yang menjabat sebagai Kasubbag Dewan Pers di Biro Humas Pemerintah Provinsi Riau dulunya adalah seorang ketua wartawan di Provinsi Riau. Oleh karena itu, wartawan media yang ada di Provinsi Riau sudah akrab dengan beliau. Eriadi Fahmi menjadi orang yang mewakili pihak humas ketika menyampaikan informasi kepada wartawan media, terkecuali ketika wartawan menginginkan untuk bertemu dengan Kepala Biro Humas atau staff lainnya. Kedekatan Kassubag Dewan Pers menjadi salah satu senjata bagi Humas Pemerintah Provinsi dalam mencapai tujuannya dalam kegiatan *media relations*, karena humas tidak akan kesulitan ketika ingin mendapatkan tempat dalam pemberitaan media. Oleh sebab itu pihak humas sangat menjaga hubungannya dengan wartawan beserta medianya.
- b. Pihak media juga tidak akan menulis berita negatif tanpa mengklarifikasi terlebih dahulu kepada humas. Hal tersebut dilakukan media karena hubungan yang dekat dengan intansi dan rasa saling menghormati serta demi menjaga keberlangsungan kerja sama.

- c. Saat Gubernur ada acara diluar kota atau kunjungan Menteri bahkan Presiden humas memfasilitasi wartawan untuk melakukan peliputan. Fasilitas tersebut berupa transportasi, konsumsi dan kartu identitas peliputan jika diperlukan. Wartawan disediakan satu mobil khusus untuk menuju lokasi liputan. Fasilitas yang disediakan Humas Pemerintah Provinsi Riau bertujuan untuk mempermudah wartawan media melakukan peliputan. Namun tidak jarang humas memberikan uang saat selesai peliputan. Akan tetapi dari penjelasan wartawan media uang tersebut tidak bertujuan untuk menyogok, uang tersebut dianggap sebagai uang jalan dari humas. Uang pemberian humas tersebut juga tidak kan mempengaruhi atau independensi wartawan dalam menulis berita. Wartawan juga menganggap uang tersebut hubungan antara individu.

D. Bentuk Kegiatan *Media relations* yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau

Informasi terkait kegiatan Pemerintah Provinsi Riau dalam menanggulangi dan mengatasi kebakaran hutan dan lahan berikan setiap hari kepada media untuk dipublikasikan. Selain diberikan kepada media, humas juga meng-*upload* informasi pada web resmi serta akun media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*. Humas memberikan informasi kepada semua media, baik itu media cetak, media elektronik, bahkan media *online*. Tujuannya agar informasi bisa diakses dan sampai kepada semua kalangan masyarakat.

Berikut adalah kegiatan *media relations* yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau:

a. Advertorial

Advertorial adalah pemberitaan yang sifatnya beriklan atau sedang mempromosikan tapi seolah-olah tidak sedang beriklan. Seperti yang dilakukan humas saat membantu mengsucceskan program Pemerintah Provinsi Riau dalam memperkenalkan pariwisata berbasis budaya. Kegiatan advertorial tersebut secara tidak langsung adalah sedang mengiklankan atau mempromosikan Provinsi Riau ke publik bahwasanya Provinsi Riau memiliki pariwisata.

Disisi lain sebenarnya tujuan Pemerintah menggali potensi dan mengembangkan wisata yang ada di Provinsi Riau adalah untuk mengantisipasi minyak bumi yang selama ini menjadi andalan sudah mulai menipis. Oleh sebab itu Pemerintah memilih untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu cara untuk membangun ekonomi di Provinsi Riau kedepannya.

b. *Press release/ Siaran Pers*

Bentuk *media relations* selanjutnya adalah *press release* atau siaran pers. Setiap hari humas mengirimkan *press release* kepada media, karena tidak semua informasi diberikan melalui wartawan. *Press release* dikirimkan langsung ke pemimpin redaksi media. Saat kabut asap humas mengupdate informasi terkait kegiatan Pemerintah menanggulangi kebakaran hutan dan lahan.

Dari data yang didapatkan oleh peneliti, *press release* yang dikirimkan oleh humas ke media terkait kebakaran hutan dan lahan sangat membantu publik mengetahui perkembangan yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau.

Dalam *press release* humas juga memberikan data akurat dengan tujuan untuk membangun kepercayaan publik. Mulai dari persiapan Pemerintah Provinsi Riau, langkah yang diambil, pencegahan dan antisipasi, hingga satgas karhutla dibubarkan secara resmi pada bulan November 2016. Semua informasi tersebut dimuat dalam *press release* yang dikirimkan kepada media.

Strategi Pemerintah Provinsi Riau dalam menanggulangi dan mencegah kebakaran hutan serta kerja sama dari BNPB, Tim Satgas dan instansi lainnya membuahkan hasil. Pada tahun 2016 BNPB menyebutkan bahwa kebakaran hutan dan lahan berkurang secara drastis mencapai angka 61%. Pemberitaan tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Riau lebih siap menghadapi karhutla dibanding tahun sebelumnya dan juga Provinsi Riau telah berhasil dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan.

Press release yang dikirimkan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau terkait kerja keras Pemerintah Provinsi Riau yang lebih siap dari tahun sebelumnya, karena pada tahun sebelumnya Pemerintah dinilai lamban dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan sehingga menyebabkan kabut asap dalam waktu yang cukup lama. Dari informasi yang dimuat dalam *press release* tersebut akan mampu mengubah opini publik terhadap Provinsi Riau selama ini.

c. Konferensi Pers

Kesiapan Pemerintah Provinsi Riau dalam menghadapi kebakaran hutan dan lahan juga dapat dilihat dari hasil konferensi pers pada saat kebakaran hutan sudah mulai menyebar luas. Gubernur Provinsi Riau mengaktifkan status siaga darurat karhuta pada tanggal 7 Maret 2016. Penetapan status siaga darurat tersebut diaktifkan mulai Maret sampai Juni 2016.

Aktifnya status siaga darurat ini bukan karena tanpa alasan. BMKG mendeteksi beberapa titik api di Provinsi Riau. Pemerintah Provinsi Riau langsung mengambil langkah cepat dengan penetapan status siaga darurat dalam konferensi pers yang dipimpin langsung oleh Gubernur Riau Andi Rachman. Pemerintah menetapkan status siaga darurat lebih awal dengan tujuan agar mengatasi karhutla lebih maksimal.

Konferensi pers yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau merupakan keputusan cepat dan tepat. Hasil dari konferensi pers tersebut diliput dan dipublikasi oleh media nasional seperti Viva.co.id dan Detiknews, sehingga penetapan status siaga darurat tersebut lebih cepat diketahui oleh masyarakat Indonesia.

d. Media Gathering

Menurut salah satu wartawan, kegiatan media gathering biasanya dilakukan pada akhir tahun. Namun belakangan ini Humas Pemerintah Provinsi Riau tidak melakukannya lagi seperti yang dijelaskan oleh Wartawan Tribun Pekanbaru. Penulis tidak dapat mengetahui apa alasan Humas Pemerintah Provinsi Riau akhir-akhir ini tidak melakukan media gathering. Biasanya media gathering bertujuan agar hubungan media dan

pihak humas semakin dekat serta untuk mengevaluasi kerja sama dan kegiatan *media relations* yang mereka lakukan sebelumnya.

e. Perjalanan pers/ *Press tour*

Perjalanan pers adalah kegiatan perjalanan dilakukan oleh wartawan dan Humas Pemerintah Provinsi Riau saat Gubernur ada kunjungan keluar kota. Bukan hanya itu, ketika ada pejabat atau menteri bahkan Presiden mengadakan kunjungan ke Provinsi Riau wartawan juga diajak oleh humas untuk melakukan peliputan.

Wartawan yang ingin melakukan liputan tersebut difasilitasi berupa transportasi, konsumsi dan kartu identitas jika diperlukan. Hal tersebut adalah salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau untuk menjaga hubungan dengan wartawan media, karena hubungan yang dekat sangat mempengaruhi kegiatan *media relations* humas.

f. *Press briefing*

Dikantor Humas Pemerintah Provinsi Riau menyediakan satu ruangan khusus bagi wartawan yang bekerja dilingkungan Pemerintah Provinsi Riau. Ruangan tersebut juga dilengkapi dengan jaringan internet yang membantu wartawan untuk mengirim berita ke medianya masing-masing dan juga digunakan untuk briefing dengan wartawan sebelum melakukan liputan keluar kota atau bahkan sebelum mengirim berita ke media masing-masing. Humas dan wartawan juga memiliki waktu untuk sekedar berbincang-bincang santai.

E. *Media relations* Non Formal

Pihak Humas Pemerintah Provinsi Riau juga melakukan kegiatan *media relations* yang *non formal*. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah menjalin hubungan diluar pekerjaan atau hubungan antar personal. Dalam hal ini diambil alih oleh Eriadi Fahmi yang menjabat sebagai Kasubbag Dewan Pers. Beliau sering berkomunikasi dengan wartawan media diluar jam kerja. Seperti berkomunikasi via grup *whatsapp* maupun secara langsung saat kopdar atau berkumpul dengan wartawan media.

Grup *whatsapp* bukan hanya digunakan untuk sekedar berkomunikasi oleh pihak Humas Pemerintah Provinsi Riau dan wartawan media. Grup *whatsapp* tersebut juga digunakan sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada wartawan media terkait kegiatan yang ada di Pemerintah Provinsi Riau. Pada hari Minggu Humas Pemerintah Provinsi Riau biasanya mulai memberikan informasi yang ada di hari Senin tersebut kepada wartawan media. Informasi tersebut akan memudahkan wartawan media untuk mempersiapkan dan melakukan liputan pada hari Senin.

Selain berkomunikasi menggunakan grup *whatsapp*, Kasubbag Dewan Pers juga sering berkumpul dengan wartawan media. Beliau berkumpul untuk sekedar minum kopi sambil mengobrol dengan wartawan dari berbagai media. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga hubungan dan membangun hubungan personal antara pihak Humas Pemerintah Provinsi Riau dengan wartawan media.

Kegiatan *media relations* non formal ini dilakukan oleh Kasubbag Dewan Pers dalam rangka menjalin hubungan lebih dekat dengan para wartawan media. Hubungan yang dekat dengan wartawan media ini tentunya akan menguntungkan bagi pihak Humas Pemerintah Provinsi Riau dalam publikasi. Selain lebih mudah untuk mencapai tujuannya dalam publisitas, informasi yang diberikan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau akan mendapatkan tempat dalam pemberitaan seperti yang diinginkan serta pihak media tidak akan memberitakan hal yang negatif terkait Pemerintah Provinsi Riau tanpa melakukan klarifikasi terlebih dahulu.

F. Citra Pemerintahan Provinsi Riau Pasca Bencana Kabut Asap

Media selalu memberitakan terkait kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau dalam mencegah dan mengatasi kebakaran hutan dan lahan. Dari pemberitaan tersebut publik telah melihat aksi cepat tanggap yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau. Mulai dari kebijakan dan kegiatan Pemerintahan Provinsi Riau dalam mencegah dan mengatasi kebakaran hutan dan lahan serta penetapan status siaga darurat.

Keberhasilannya Pemerintah Provinsi Riau tersebut dalam mencegah dan mengatasi kebakaran hutan dan lahan tersebut membuat Pemerintah Provinsi Riau meraih dua kali penghargaan dari BNPB pusat, karena telah berhasil mengatasi kebakaran hutan dan lahan dari tahun 2016 sampai tahun 2017 atau selama dua tahun.

Masyarakat Provinsi Riau juga mengapresiasi terhadap upaya Pemerintah Provinsi Riau yang telah berhasil dan cepat tanggap dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan kabut asap. Meskipun masih ada beberapa titik api atau kebakaran hutan, namun langsung segera dipadamkan oleh tim siaga yang dibentuk oleh Pemerintah Provinsi Riau.

Berkat kinerja Pemerintah, Provinsi Riau bebas kabut asap selama dua tahun, yaitu pada tahun 2016 dan tahun 2017. Pemerintah Provinsi Riau juga mempersiapkan helikopter yang digunakan ketika titik api atau terdeteksinya kebakaran hutan. Helikopter tersebut akan segera melakukan *water bombing* atau metode pemadaman kebakaran hutan melalui udara. Metode ini lebih cepat untuk memadamkan kebakaran yang berada di hutan-hutan.

G. Peranan Humas Pemerintah Provinsi Riau

Humas Pemerintah Provinsi Riau memiliki tugas yaitu sebagai orang yang mempublikasikan kegiatan Pemerintah Provinsi Riau, menerbitkan kebijakan-kebijakan Pemerintah Provinsi Riau, berhubungan dengan wartawan dan medianya, melakukan dokumentasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau serta menyusun materi dan naskah pidato Gubernur dan Wakil Gubernur.

Dalam hal publikasi humas melakukan kegiatan *media relations* yang diantaranya adalah untuk mempublikasikan kegiatan yang ada di Pemerintah Provinsi Riau. Publikasi tersebut bisa berupa foto, elektronik, *audio visual* dan *online*. Dalam teori komunikasi yang dijelaskan oleh Dozier dan Broom dalam Ruslan, humas memiliki empat peranan. Namun hanya dua peranan yang terealisasi dalam Humas Pemerintah Provinsi Riau. Peranan humas yang tidak terealisasi adalah sebagai penasehat ahli, karena hal ini hanya terdapat dalam lembaga konselor dan perusahaan.

Peranan yang tidak terealisasi berikutnya adalah humas sebagai fasilitator proses pemecahan masalah atau *problem solver*. Peneliti tidak menemukan bahwa Humas Pemerintah Provinsi Riau memiliki tugas untuk menyelesaikan masalah bahkan sebagai pemecahan masalah yang ada di Pemerintahan Provinsi Riau. Dua peranan humas yang terealisasi diantaranya adalah:

- a. Pertama adalah sebagai fasilitator komunikasi. Humas sebagai fasilitator komunikasi atau mediator bagi Pemerintahan Provinsi Riau. Saatada keluhan dari publik terkait kegiatan Pemerintahan atau masalah lainnya, maka humas adalah tujuan publik untuk menyampaikan keluhannya tersebut. Hal tersebut tentunya sudah menjadi prosedur pada setiap instansi. Publik tidak bisa secara langsung menyampaikan keluhan pada atasan Pemerintahan, tentunya harus melalui prosedur yang telah disediakan.
- b. Kedua Humas Pemerintah Provinsi Riau berperan sebagai teknisi komunikasi. Humas bertugas sebagai orang yang memberikan informasi terkait kegiatan Pemerintah Provinsi Riau kepada media untuk memudahkan wartawan melakukan liputan terhadap kegiatan Pemerintahan tersebut. Informasi yang diberikan kepada media terlebih dahulu dirancang oleh humas dengan kata-kata yang lebih pantas dan kalimat yang juga diperhatikan agar tidak terjadinya salah penulisan. Humas juga merancang bagaimana bahasa yang akan digunakan dalam penulisan *press release* dan advertorial.

Peran atau tugas humas lainnya tertera dalam Ayat 1 Pasal 111 Peraturan Gubernur Riau Nomor 98 Tahun 2016, Humas Pemerintah Provinsi Riau hanya bertugas sebagai publikasi, penerbitan, dokumentasi dan media, serta sebagai penyusun materi dan naskah pidato Gubernur, Wakil Gubernur dan Sekretariat Daerah. Humas juga berperan sebagai orang yang mempublikasikan kegiatan-kegiatan Pemerintah Provinsi Riau melalui kegiatan *media relations*nya dan orang yang berurusan dengan media. Dari kegiatan tersebut humas juga mendokumentasikan dalam bentuk foto dan file. Peran selanjutnya adalah sebagai orang yang merancang atau menyusun naskah pidato pada Pemerintah Provinsi Riau.

E. Analisis SWOT *Media relations* Humas Pemerintah Provinsi Riau

Pada pembahasan ini, penulis menganalisa kelebihan dan kekurangan strategi *media relations* Humas Pemerintah Provinsi Riau dalam mengembalikan citra positif pasca bencana kabut asap yaitu *Strenght*, *Weakness*, *Opportunity* dan *Threat*. Adapun analisis SWOT strategi *media relations* Humas Pemerintah Provinsi Riau.

<i>Strenght</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Humas mengirimkan <i>press released</i> dan <i>advertorial</i> ke media setiap hari untuk dipublikasi. b. Memberikan informasi yang benar dan akurat terkait kebakaran hutan dan lahan. c. Pemerintah bekerja sama dengan tim karlahut untuk mengatasi kebakaran hutan dan lahan. d. Melakukan kegiatan konferensi pers untuk klarifikasi ke media. e. Bekerja sama dengan hampir seluruh media lokal dan beberapa media nasional yang mengirimkan perwakilan ke Provinsi Riau untuk mempublikasikan informasi. f. Bekerja sama dengan media cetak, elektronik dan online. g. Media membutuhkan informasi dari humas terkait kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau. h. Humas Pemerintah Provinsi Riau juga memanfaatkan media sosial untuk memberikan informasi.
<i>Weakness</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Humas sudah tidak melakukan kegiatan media gathering. b. Akun twitter sudah tidak meng-<i>update</i> informasi
<i>Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kasubbag Dewan Pers Humas Pemerintah Provinsi Riau setiap hari berkomunikasi dengan wartawan media. b. Memiliki grup <i>whatsapp</i> yang didalamnya terdapat wartawan dari berbagai media. c. Merangkul semua media.
<i>Threat</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebakaran hutan dan lahan bisa saja terjadi lagi. b. Tidak adanya evaluasi dengan media-media karea kegiatan media gathering sudah tidak dilaksanakan

Tabel 4.1 Analisis SWOT *Media relations* Humas Pemerintah Provinsi Riau

1. Kekuatan (*Strenght*)

Humas mengirimkan informasi berupa *press release* dan advertorial ke media setiap hari untuk dipublikasi. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi terbaru kepada publik terkait kegiatan Pemerintah Provinsi Riau dalam menanggulangi dan mengatasi kebakaran hutan dan lahan. Informasi yang dikirimkan bisa berupa cuaca, kebakaran serta pemadaman dan tindakan lainnya jika ditemukannya titik api.

Informasi yang diberikan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau adalah fakta dan akurat berdasarkan kebijakan Pemerintah dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan serta kegiatan tim karlahut yang berusaha menemukan titik api untuk dipadamkan.

Humas Pemerintah Provinsi Riau bekerja sama dengan hampir semua media lokal untuk mempublikasikan informasi tersebut. Beberapa media nasional pun juga ada mengirimkan perwakilan untuk mempublikasi informasi terkait kegiatan Pemerintah Provinsi Riau dalam penanganan kabut asap.

Akun media sosial yang dimiliki Humas Pemerintah Provinsi Riau juga dimanfaatkan untuk memberikan informasi kepada publik. Humas melihat peluang dari media yang dimilikinya tersebut, karena masyarakat zaman sekarang sudah banyak mengonsumsi atau menggunakan sosial media.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Salah satu kegiatan *media relations* Humas Pemerintah Provinsi Riau sudah tidak dilakukan lagi yaitu media gathering. Dengan tidak dilakukannya kegiatan media gathering tersebut humas tidak dapat mengevaluasi bagaimana kinerja dengan media yang sudah diajak bekerja sama. Selanjutnya salah satu akun media sosial yaitu *twitter* sudah tidak aktif lagi dan web resmi humas sering *error* sehingga masyarakat tidak dapat mengakses web tersebut untuk mendapatkan informasi.

3. Peluang (*Opportunity*)

Humas Pemerintah Provinsi Riau memiliki peluang yaitu Kasubbag Dewan Pers yang dulunya adalah seorang ketua wartawan Provinsi Riau. Pihak humas memanfaatkan peluang ini dalam berurusan dengan media. Eriadi Fahmi menjadi orang yang memberikan informasi langsung ke wartawan media yang datang ke kantor humas.

Humas juga memiliki grup *whatsapp* yang didalamnya terdapat wartawan dari berbagai media. Saat hari libur kerja, jadwal serta informasi terkait kegiatan Pemerintahan Provinsi Riau dan Gubernur dikirim pada grup *whatsapp* tersebut. Setiap hari beliau berkomunikasi dengan wartawan bahkan berkumpul untuk sekedar berbincang. Kedekatan Kasubbag Dewan Pers tersebut menjadi peluang humas ketika ingin bagaimana berita tersebut dimuat dalam media.

Peluang lain yang dimiliki oleh humas adalah merangkul semua media untuk bekerja sama. Hampir semua media cetak, elektronik dan online yang ada di Provinsi Riau bahkan beberapa media nasional diajak untuk bekerja sama. Banyaknya media yang memuat informasi terkait karhutla menjadi peluang untuk lebih banyak diketahui oleh publik.

4. Ancaman (*Threat*)

Kebakaran hutan dan lahan masih bisa saja terjadi kapanpun dan akan menyebabkan kabut asap kembali serta akan membuat opini baru terhadap Provinsi Riau. Humas tidak melakukan kegiatan media gathering sehingga tidak adanya evaluasi dengan media yang diajak bekerja sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul “**Strategi *Media relations* Humas Pemerintah Provinsi Riau dalam Mengembalikan Citra Positif Pasca Bencana Kabut Asap**”, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Humas Pemerintah Provinsi Riau menggunakan kegiatan *media relations* untuk memperbaiki citra Provinsi Riau dengan cara mempublikasikan informasi terkait kegiatan internal Pemerintah Provinsi Riau terutama aktivitas Gubernur Riau serta untuk membantu mengsucceskan program yang sudah dirancang oleh Pemerintah Provinsi Riau. Informasi lainnya adalah terkait penanggulangan dan mengatasi kebakaran hutan dan lahan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau yang bekerja sama dengan beberapa oknum lainnya seperti Tim Karhutla dan BNPB. Semua informasi tersebut dipublikasikan melalui kegiatan *media relations*, web resmi dan akun media sosial yang dimiliki humas. Kegiatan *media relations* yang terealisasi diantaranya adalah *advertorial*, *press release*, *konferensi pers*, *press tour* dan *press briefing*.
2. Humas merangkul semua media untuk diajak bekerja sama tanpa membedakan media tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan publikasi seluas mungkin. Media yang diajak dalam bekerja sama dalam penyebaran informasi diantaranya adalah Riau Pos, Tribun Pekanbaru, Koran Riau, Rakyat Riau, Metro Riau dan beberapa media nasional seperti Detik.com, Kompas, RCTI, SCTV, TV One, serta Metro TV. Dalam penyebaran informasi Humas Pemerintah Provinsi Riau juga memiliki web resmi <http://humas.riau.go.id/> serta beberapa akun media sosial seperti *Instagram*, *Twitter* dan *Facebook*.

3. Humas Pemerintah Provinsi Riau menggunakan kegiatan *media relations* untuk mencapai tujuannya, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Humas menggunakan kegiatan advertorial untuk membantu program Pemerintah untuk mempromosikan pariwisata yang ada di Provinsi Riau.
 - b. Humas Pemerintah Provinsi Riau memberikan informasi terkait bagaimana cara Pemerintah Provinsi Riau untuk menanggulangi serta mengatasi kebakaran hutan dan lahan melalui kegiatan *press release*.
 - c. Memfasilitasi wartawan seperti transportasi atau *press tour* bahkan konsumsi saat Gubernur ada acara keluar kota. Hal ini dilakukan humas untuk mempermudah wartawan untuk melakukan liputan dan juga untuk menjaga hubungan dengan wartawan.
 - d. Melakukan *press briefing* di ruangan yang telah disediakan humas saat ingin memberikan informasi kepada wartawan untuk dipublikasi oleh media. Hal tersebut dilakukan agar informasi disampaikan kepada publik sesuai arahan atau seperti yang diinginkan Humas Pemerintah Provinsi Riau.
4. Humas memberikan informasi terkait penanggulangan serta mengatasi kebakaran hutan dan lahan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau untuk menciptakan opini baru. Opini tersebut adalah bahwa Pemerintah Provinsi Riau lebih siap mengatasi kebakaran hutan dan lahan yang selalu menjadi masalah tahunan yang dihadapi oleh Provinsi Riau.
5. Humas Pemerintah Provinsi Riau juga melakukan *media relations* non formal untuk menjaga hubungan dengan wartawan media. Hubungan tersebut dijaga dengan cara berkomunikasi setiap hari dengan wartawan media dengan tujuan saling memudahkan dalam bertukar informasi. Humas dan wartawan media memiliki grup *whatsapp* yang digunakan untuk memberikan informasi kepada wartawan media.

6. Analisis SWOT Humas Pemerintah Provinsi Riau terdiri dari:
- a. Kekuatan (*strenght*) yang dimiliki Humas Pemerintah Provinsi Riau adalah Humas mengirimkan *press release* dan advertorial ke media setiap hari untuk dipublikasi, Pemerintah bekerja sama dengan tim karlahut untuk mengatasi kebakaran hutan dan lahan, melakukan kegiatan konferensi pers untuk klarifikasi ke media, bekerja sama dengan hampir seluruh media lokal dan beberapa media nasional, bekerja sama dengan media cetak, elektronik dan online, serta Humas Pemerintah Provinsi Riau juga memanfaatkan media sosial untuk memberikan informasi.
 - b. Kelemahan (*weakness*) pada salah satu kegiatan *media relations* yang sudah tidak lagi dilakukan yaitu media gathering dan sudah tidak aktif pada akun media sosial *twitter*.
 - c. Peluang (*opportunity*) humas juga melakukan *media relationsnon formal* untuk hubungan yang lebih dekat dengan wartawan media.
 - d. Ancaman (*threats*) yang dihadapi oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau yaitu kebakaran hutan dan lahan bisa saja terjadi lagi.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi data penelitian maupun dari penulisan kata. Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kekurangan seperti tidak mendapatkan salah satu data terkait kegiatan *media relations* yaitu media gathering, karena pada saat penelitian Humas Pemerintah Provinsi Riau tidak melakukan kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan judul atau tema bisa melengkapi data terkait *media relations* yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau.

C. Saran

1. Saran Akademis

Bagi bidang akademik, untuk melakukan penelitian terkait strategi *media relations*, lebih baik dipahami terlebih dahulu, agar mempermudah selama penelitian. Penelitian terkait *media relations* ini masih memiliki cakupan yang luas.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya mengembangkan dan memperkaya konsep serta teori terkait tema atau judul penelitian.

2. Saran Praktis

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah ditemukan dan dianalisis oleh penulis dalam strategi *media relations* ini, penulis berharap kepada Humas Pemerintah Provinsi Riau melakukan kegiatan media gathering secara rutin. Aktif dalam semua akun media sosial dalam penyebaran informasi dan sering melakukan *maintenance* pada web resmi humas agar tidak sering terjadi *error* sehingga publik bisa mengakses untuk mendapatkan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anggoro M, Linggar. (2001). *Teori dan profesi Kehumasan (serta aplikasinya di Indonesia)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Effendy, Onong Uchjana (2006). *Hubungan Masyarakat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- H.B. Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press. Hessel.
- Iriantara, Yosol (2005). *Media relations: Konsep, Pendekatan, Dan Praktik*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Rahmat, Jalaluddin. (1996). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. (2006). *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saputra, Wahidin, Rulli Nasrullah. (2014). *Public Relations 2.0: Teori dan Praktik Public Relations di Era Cyber*. Depok: Gramata Publishing.
- Soemirat, Soleh, Elvinaro Ardianto. (2007). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, Diah. (2008). *Media relations: Sarana Membangun Reputasi Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jurnal dan Skripsi:

- Arisandi, Fikri. (2016). “*Media relations Di Instansi Pemerintah (Studi Deskriptif Kualitatif Aktivitas Media relations Humas Pemkab Karanganyar Tahun 2015)*,” Skripsi Sarjana, Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Asia, Rizka. (2010). “*Strategi Media relations Lemaga Semi Pemerintah Dalam Membangun Reputasi (Studi Deskriptif Pada Lembaga Ombudsman Daerah dan Lembaga Ombudsman Swasta DIY)*.” Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Dwiky Novita, Andina. (2014). “*Media relations Humas Pemerintah (Studi Deskriptif Tentang Pelaksanaan Media relations Humas Kementrian Pekerjaan Umum dalam*

Menjalankan Program dan Kebijakan Kementrian),” Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Elysa Lubis, Evawani, “Peran Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintah,” *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Volume 12, Nomor 1 (Juli 2012)

Herlina, Sisilia. “Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintah Di Kota Malang,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 4, Nomor 3 (2015)

Syaufina, Lailan “Peran Strategis Sektor Pertanian Dalam Pengendalian Kebakaran Lahan Gambut”, *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*, Volume 1, Nomor 1, (April 2014)

Internet:

“Kali Kedua Pemprov Riau Raih Penghargaan Bebas Karlahut Dari BNPB”
<http://www.riaueditor.com/view/Advertorial/49204/Kali-Kedua--Riau-Raih-Penghargaan-Bebas-Karlahut-dari-BNPB-.html#.W4GYJ84zbDc> (diakses 28 Agustus 2018)

“Kebakaran Hutan Mulai Marak, Riau Siaga Darurat”
<https://www.viva.co.id/berita/nasional/744655-kebakaran-hutan-mulai-marak-riau-siaga-darurat> (diakses 18 Mei 2018)

“Pejabat / Aparatur” <https://www.riau.go.id/home/content/7/pejabat-aparatur>(diakses 23 November 2017)

“Riau Penghasil Minyak Sawit Terbesar.”
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/01/02/riau-penghasil-minyak-sawit-terbesar>(diakses 23 Juni 2017)

“Susunan Organisasi Biro Hubungan Masyarakat, Protokol dan Kerjasama Sekretariat Daerah Provinsi Riau.”<http://humas.riau.go.id/page/struktur-organisasi>(diakses 23 November 2017)

“Visi Misi.” <http://humas.riau.go.id/page/visi-misi>(diakses 27 November 2017)

Aini, Nur. “Riau Cabut Status Siaga Darurat Kabut Asap”
<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/11/24/oh520d382-riau-cabut-status-siaga-darurat-kabut-asap> (diakses 6 September 2018)

Alamsyah, Ichsan Emrald. “Waduh, Kabut Asap Pengaruhi Pengunjung Tempat Wisata favorit di Riau” <https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/travelling/15/10/18/nwed1o349-waduh-kabut-asap-pengaruhi-pengunjung-tempat-wisata-favorit-di-riau> (diakses 5 September 2018)

- Febryanto, Zuhdi. "Pemerintah Klaim Kasus Karhutla Riau 2016 Jauh Menurun Drastis."
<http://www.riauonline.co.id/riau/kota-pekanbaru/read/2016/11/02/pemerintah-klaim-kasus-karhutla-riau-2016-jauh-menurun-drastis> (diakses 10 Juni 2018)
- Kurniawan, Hasan. "7 sebab kabut asap di Riau menurut SBY."
<https://daerah.sindonews.com/read/845209/24/7-sebab-kabut-asap-di-riau-menurut-sby-1395080064> (diakses 11 Juli 2017)
- Nasyuha. "Sektor Pariwisata Jadi Primadona Baru di Riau dengan Tangan Dingin Gubernur."
<http://pekanbaru.tribunnews.com/2018/01/28/sektor-pariwisata-jadi-primadona-baru-di-riau-dengan-tangan-dingin-gubernur> (diakses 16 Mei 2018)
- Nofitra, Riyan. "7 Sektor Ekonomi Alami Kerugian Besar Akibat Asap"
<https://m.tempo.co/read/news/2015/10/28/090713742/7-sektor-ekonomi-alami-kerugian-besar-akibat-asap> (diakses 13 Juli 2017)
- Perdana Putera, Nanda. "BNPB Klaim Titik Kebakaran Hutan di Riau Tahun Ini Menurun"
<https://www.liputan6.com/news/read/2589045/bnpb-klaim-titik-kebakaran-hutan-di-riau-tahun-ini-menurun> (diakses 10 Juni 2018)
- Rodzi, Fakhrrur. "Pemprov Riau Usung 5 Konsep Majukan Wisata Dan Budaya Melayu."
<http://www.riauonline.co.id/riau/kota-pekanbaru/read/2016/11/22/pemprov-riau-usung-5-konsep-majukan-wisata-dan-budaya-melayu> (diakses 18 Mei 2018)
- Romadhoni, Anggi. "Helikopter Bantuan BNPB Akhirnya Tiba di Riau Untuk Tanggulangi Karlahut"
<https://www.antarariau.com/berita/71003/helikopter-bantuan-bnpb-akhirnya-tiba-di-riau-untuk-tanggulangi-karlahut> (diakses 5 September 2018)
- Said, Muhammad. "Tetap Siaga Karlahut, BPBD Riau Tingkatkan Sinergi dengan 2 Provinsi"
<https://www.antarariau.com/berita/74019/tetap-siaga-karlahut-bpbd-riau-tingkatkan-sinergi-dengan-2-provinsi> (diakses 6 September 2018)
- Sasongko, Agung. "Korban Asap di Riau Capai 97.139 Orang."
<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/11/02/nx5l0x313-korban-asap-di-riau-capai-97139-orang> (diakses 12 Juli 2017)
- Susanti, Unik. "Pemprov Riau Siapkan Dua Strategi Jitu Cegah Karhutla, Ini Dia.."
<http://www.halloriau.com/read-otonomi-76508-2016-01-20-pemprov-riau-siapkan-dua-strategi-jitu-cegah-karhutla-ini-dia.html> (diakses 10 Juni 2018)
- Triyudha, Aria. "Pemda Dinilai Lengah Antisipasi Kebakaran Hutan"
<http://www.harnas.co/2015/09/22/pemda-dinilai-lengah-antisipasi-kebakaran-hutan> (diakses 28 Agustus 2018)

- Yahya, Erisman. “Riau Tak Mau Lagi Dicap Pengekspor Asap.”
http://www.kompasiana.com/eris_us/riau-tak-mau-lagi-dicap-pengekspor%20asap_55911e231a7b615014223da6 (diakses 13 Juli 2017)
- Zam, Attayaya. “Upaya Penanggulangan Bencana Asap di Riau.”
<http://www.driau.com/2014/03/upaya-penanggulangan-bencana-asap-di.html>
(diakses 16 Juli 2017)

Dokumen:

Gubernur Riau. Peraturan Gubernur Riau Nomor 98. Pekanbaru, 16 Desember 2016

LAMPIRAN

Draft Wawancara

Draft wawancara dengan pihak Humas Pemerintah Provinsi Riau

1. Bagaimana sejarah Pemerintahan Provinsi Riau?
2. Apa saja visi dan misinya?
3. Bagaimana struktural di Pemerintahan Provinsi Riau?
4. Apa saja *jobdesc* Humas Pemerintah Provinsi Riau?
5. Apa saja kegiatan Humas Pemerintah Provinsi Riau?
6. Kapan humas PemProv Riau melaksanakannya? Apakah sudah ada jadwal yang ditentukan?
7. Bagaimana dengan *media relations*? Apakah humas PemProv Riau melakukannya?
8. Apa saja bentuk dari kegiatan *media relations* yang dilakukan Humas PemProv Riau?
9. Terkait kabut asap, bagaimana upaya humas mengembalikan citra Provinsi Riau? Apakah ada strategi tertentu dengan menggunakan *media relations*?
10. Media apa saja yang pilih untuk melakukan *media relations*?
11. Kenapa memilih media tersebut? Apa alasannya?
12. Bagaimana peran *media relations* terhadap kegiatan Humas?
13. Bagaimana dan apa saja perencanaan sebelum melakukan *media relations*?
14. Apa tujuan Humas Pemerintah Provinsi Riau melakukan kegiatan *media relations*?
15. Apa manfaat yang dirasakan oleh Humas Pemerintah Provinsi Riau setelah melakukan kegiatan *media relations*?
16. Bagaimana cara humas menjaga hubungan dengan media (*media relations*)?
17. Apa saja faktor pendukung kegiatan *media relations* yang dilakukan?
18. Apakah ada faktor penghambat atau kendala selama melakukan kegiatan *media relations*?
19. Bagaimana cara mengatasi kendala yang ada selama melakukan kegiatan *media relations*?

Draft wawancara dengan wartawan media

1. Bagaimana hubungan humas pemprov riau dengan media/wartawan?
2. Bagaimana cara humas pemprov riau menjalin hubungan dan bekerja sama dengan media/wartawan?
3. Bagaimana cara humas pemprov riau berkomunikasi dengan media/wartawan? Menggunakan media apa?
4. Bagaimana pelayanan humas pemprov riau terhadap media/wartawan? Seperti mengadakan *gathering media*, konferensi pers, *press release* dan sebagainya.
5. Kapan saja humas memberikan info atau merilis berita kepada media/wartawan?
6. Apakah media/wartawan pernah merasa terbebani dengan info yang diberikan oleh humas?
7. Apakah ada hal-hal yang kurang etis dilakukan humas terhadap media?
8. Bagaimana tanggapan media ketika humas memberikan amplop? Apakah itu dianggap sogokan atau sebagai uang bensin?
9. Apakah media merasa terganggu dengan hal tersebut?
10. Apakah ada harapan ada media terhadap humas pemprov Riau?

Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara dengan Bapak Eriadi Fahmi:

Pewawancara : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Narasumber : Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Pewawancara : Dengan bapak siapa ya?

Narasumber : Nama saya Eriadi Fahmi.

Pewawancara : Eriadi Fahmi.

Narasumber : Heem.

Pewawancara : Bapak, ini saya dari...mahasiswa dari Universitas Islam Indonesia

Narasumber : Ya.

Pewawancara : Disini tujuan saya ingin melakukan wawancara mengenai strategi *media relations* humas Pemerintah Provinsi Riau

Narasumber : Heem.

Pewawancara : Yang pertama, itu ada...bagaimana sih pak sejarah Pemerintahan Provinsi Riau gitu?

Narasumber : Ya terima kasih kepada... Ricky ya?

Pewawancara : Iya pak.

Narasumber : Yang sudah datang mengunjungi kami di humas dalam rangka studi...penelitian skripsi di...dari Universitas Islam Indonesia. UII kan?

Pewawancara : Iya pak.

Narasumber : Riau ini terbentuk itu tahun 1957. Pada sidang kabinet tanggal 1 Juli 1957, kemudian disetujui pembentukannya tanggal 9 Agustus tahun 1957 dengan undang-undang nomor 19 tahun 1957, kemudian diundangkan dalam undang-undang nomor 61 tahun 1958 menetapkan pembentukan daerah Sumatera tingkat satu Sumatera Riau, Jambi dan lembaran negara tahun 1957. Haa, jadi Riau itu terbentuk...ketika itu emm.....dengan jumlah kabupaten, ketika pertama kali terbentuk itu ada empat karisidenan di Riau. Ada namanya Kampar, kemudian Bengkalis, Indragiri dan Kepulauan Riau. Terbentuklah yang namanya Provinsi Riau, pecahan dari Provinsi Sumatera Barat. Kemudian, dari Provinsi Sumatera pecah menjadi Sumatera Barat, Provinsi Riau dan Provinsi Jambi. Tiga Provinsi ketika itu tahun 1957.

Pewawancara : Di Pulau Sumatera?

Narasumber : Di Pulau Sumatera. Terbentuklah yang namanya Provinsi Riau, yang Ibu Kotanya ketika itu di Tanjung Pinang. Pertama di Tanjung Pinang, kemudian tanggal 20 Januari tahun 1958 dipindahkan ke Pekanbaru berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri nomor 52/1/44-25. Ya, itulah silsilah pertama berdirinya Provinsi Riau, yang ketika itu Gubernur pertamanya adalah SM Amin.

Pewawancara : Gubernur pertama ya pak?

Narasumber : Iya, kemudian.. tanggal 6 Januari digantikan oleh Kaharuddin Nasution. Itu tentang Riau.

Pewawancara : Pemerintahannya ya pak?

Narasumber : Iya Pemerintahan Riau. Riau ini memiliki 15...dikawasannya terdapat 15 sungai yang merupakan urat nadi perekonomian rakyat. ada 14 sungai besar, sungai Siak, sungai Kampar, sungai Rokan, dan sungai Indragiri. Itu ada 14 sungai besar, 4 sungai besar yang ada di Provinsi Riau. Ya, kira-kira gambaran umum Pemerintahan Provinsi Riau, berdirinya kira-kira seperti itulah ky.

Pewawancara : Kalau untuk visi misinya apa aja ya pak?

Narasumber : Sejak berdiri tahun 1957, kemudian berkembang, berkembang, berkembang. Pada masa Pemerintahan..ketika itu dibuatlah visi dan misi Riau yang hari ini masih menjadi visi dan misi Riau yang terus dikejar pencapaiannya, visi Riau 2020. Yang kita kenal dengan visi Riau 2020, yaitu terwujudnya..visinya terwujudnya Provinsi Riau yang maju masyarakat sejahtera, berbudaya melayu, dan berdaya saing tinggi. Menurunnya kemiskinan, tersedianya lapangan kerja serta pemantapan aparatur. Secara umum visi dan misi Riau itu terwujudnya Provinsi Riau sebagai pusat perekonomian dan kebudayaan melayu dalam lingkungan masyarakat yang agamis, sejahtera lahir dan bathin di Asia Tenggara. Untuk menjabarkan visi besar ini, visi Riau ini, ada visi menengah namanya, visi pembangunan jangka menengah daerah 2014-2019, sekarang, yang tadi saya katakan terwujudnya Provinsi Riau yang maju, masyarakat yang sejahtera, berbudaya melayu dan berdaya saing tinggi. Menurunnya kemiskinan, tersedianya lapangan kerja serta pemantapan aparatur. Jadi untuk mencapai visi besar, terwujudnya Provinsi Riau sebagai pusat kebudayaan melayu tadi, untuk itu ada visi jangka menengah daerahnya tahun 2014 sampai 2019 itu. Itu kira-kira visi Riau 2020.

Pewawancara : Itu visi ya pak, kalau misinya tadi?

Narasumber : Kalau misinya untuk mencapai itu, banyak ni misinya itu. Pertama, mewujudkan kredibilitas Pemerintahan Daerah dengan kemampuan profesional, moral dan keteladanan kepemimpinan dan aparatur. Yang kedua, mewujudkan premasi hukum dan

penegakan hak asasi manusia. Kemudian ketiga mewujudkan keseimbangan pembangunan antar wilayah dan antar kelompok masyarakat. Empat mewujudkan perekonomian berbasis potensi sumber daya daerah dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Mewujudkan sarana dan prasarana untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang agamis. Kemudian yang keenam, mewujudkan sarana dan prasarana sumber daya manusia dengan penekanan kemudahan memperoleh pendidikan, peningkatan mutu dan manajemen pendidikan dasar, menengah, kejuruan dan pendidikan tinggi. Kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas serta pembangunan agama, seni budaya dan moral. Ketujuh mewujudkan kemudahan untuk mengakses dalam bidang transportasi, produksi, komunikasi dan informasi serta layanan publik. Selanjutnya yang kedelapan memberdayakan masyarakat dan kelembagaan desa agar mampu berperan dalam lini terdepan dalam mengatasi berbagai masalah sosial dan ekonomi masyarakat di pedesaan. Kemudian sembilan, mewujudkan sebuah payung kebudayaan daerah, yakni kelangsungan budaya melayu secara komunitas dalam kerangka pemberdayaannya sebagai alat pemersatu dari berbagai etnis yang ada. Terakhir yang sepuluh, mewujudkan prinsip jangka panjang pembangunan yang berkelanjutan. Ini adalah misi..

Pewawancara : Berarti ada sepuluh misi ya pak?

Narasumber : Ada sepuluh misi. Visi dan misi tadi.. visi dan misi yang besar itu tertuang dalam Perda nomor 32.. nomor 36 tahun 2001, yakni terwujudnya Provinsi Riau sebagai pusat perekonomian dan kebudayaan melayu dalam lingkungan masyarakat yang agamis sejahtera lahir dan bathin di Asia Tenggara. Untuk mewujudkan visi dan misi ini, ada visi jangka menengah daerah tahun 2014-2019 yang tadi, kemudian ada misinya 10 yang akan.. yang telah disampaikan Pemerintah Provinsi Riau.

Pewawancara : Oke pak. Bagaimana dengan struktural di Pemerintahan Provinsi Riau ini pak?

Narasumber : Strukturalnya sudah sesuai dengan aturan baku negeri, Pemerintahan Daerah.. Pemerintahan sudah ada.. sudah jelaslah, udah ada peraturan strukturalnya, ada humas, sekda, asisten.. kemudian Gubernur dibantu oleh pak sekda, Gubernur dibantu oleh para asisten, kepala dinas, kepala badan.. Pemerintahan, udah. Sudah sesuai dengan peraturan dan undang-undangnya.

Pewawancara : Bagaimana dengan Humas pak, itu jobdesk Humas itu apa aja pak?

Narasumber : Humas?

Pewawancara : Iya.

Narasumber : Humas intinya adalah untuk memberikan informasi, tugas pokoknya untuk memberikan informasi pembangunan yang ada di Riau.

Pewawancara : Iya.

Narasumber : Untuk disampaikan kepada masyarakat.

Pewawancara : Kegiatan Humas itu apa aja pak?

Narasumber : Banyak, kegiatan Humas.

Pewawancara : Berapa?

Narasumber : Kegiatan Humas itu.. yang untuk mencapai tujuan humas tadi itu, yang pertama yang namanya.. apa namanya..... Kegiatan ya?

Pewawancara : Iya kegiatan.

Narasumber : Kegiatan di Humas untuk mencapai penyebaran informasi itu, iya kan? Supaya informasi itu sampai kita menjalin komunikasi dengan.. *media relations*. Kita.. media itu ada media cetak, media elektronik, media online, ya. Apa kegiatannya? Kan itu.. kegiatan yang kita berikan adalah advertorial misalnya.. advertorial namanya. Di media cetak, media online, media elektronik, advertorial. Kemudian galeri foto.. kemudian menyebarkan rilis.

Pewawancara : *Press release* gitu?

Narasumber : *Press release* kepada media-media tadi. Kemudian, konferensi pers dan lain sebagainya. Banyaklah kegiatan-kegiatan untuk penunjang bagaimana agar.. informasi pembangunan yang ada di Provinsi Riau dan dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Riau, sampai ke masyarakat dan dibaca, dilihat, diketahui masyarakat dengan media-media yang tadi.

Pewawancara : Oke pak. Itu kapan saja sih pak itu, Humas Pemprov Riau melakukan kegiatan itu?

Narasumber : Setiap hari.

Pewawancara : Ada jadwal tertentu? Enggak?

Narasumber : Setiap hari, setiap hari.

Pewawancara : Oh, setiap hari.

Narasumber : Setiap hari kita merilis berita, setiap hari kita memasukkan advertorial kepada media-media. Setiap hari kita.. memberikan informasi-informasi kepada media-media untuk dipublikasikan oleh media-media itu.

Pewawancara : Terkait kabut asap ini pak. Apakah ada upaya humas untuk mengembalikan citra Provinsi Riau gitu? Apakah strategi tertentu untuk menggunakan *media relations*?

Narasumber : Iya. Asap ini kan merupakan kejadian yang luar biasa, berpengaruh, dampak yang sangat....

Pewawancara : Iya.

Narasumber : Terhadap, semua lini.. mulai ekonomi, pendidikan, semua lini.. Kemudian Pemerintah Provinsi Riau dengan bantuan Pemerintah Pusat berupaya.. agar ini, asap ini segera hilang. Alhamdulillah tahun ini..

Lanjutan Wawancara

Pewawancara : Jadi, terkait kabut asap, apakah ada upaya Humas mengembalikan citra Provinsi Riau atau menggunakan strategi *media relations* gitu?

Narasumber : Ya. Ya memang sejak kabut asap itu.. memang citra Riau yang selalu identik dengan asap, buruk.. bukan hanya ditingkat Riau tp sudah sampai tingkat nasional dan jadi bahan pembicaraan.. ditingkat nasional bahkan internasional, Singapore juga kena dampaknya kan?

Pewawancara : Iya pak.

Narasumber : Tentunya kami memberikan informasi yang benar, yang betul-betul.. setiap hari kami informasikan soal cuaca, perkiraan cuaca, kemudian tentang potensi-potensi kabut asap ni daerah mana saja. Setiap hari kami sebar informasi. Dan alhamdulillah baru setelah 17 tahun ini, baru tahun inilah Riau bebas dari asap. Kalau dulu, saban hari.. setiap tahun itu pasti ada kabut asap. Setiap tahun ada.

Pewawancara : Setiap tahun?

Narasumber : Tahun 2015 kita kena, tahun 2016 kita operasional besar-besaran dan sekarang alhamdulillah gak lagi kan. Tahun 2016 sampai sekarang alhamdulillah mudah-mudahan tim dari karlahut bekerja terus, alhamdulillah kita bebas sekarang dari asap dan alhamdulillah untuk mengembalikan citra-citra itu alhamdulillah sekarang masyarakat sudah tau, kita juga berterima kasih tentunya dengan tim karlahut setiap hari, mulai dari provinsi, karlahut tim provinsi, karlahut kabupaten sampai kecamatan sampai desa, untuk memantau kabut asap.. apa namanya itu, kebakaran lahan yang menyebabkan kabut asap. Jadi, kita dari humas tentunya memberikan informasi yang benar pada masyarakat, mulai dari kabut asap, dulu sampai sekarang tidak ada lagi kabut asap. Alhamdulillah citra yang dulu sejak 17 tahun itu Riau negatif, sekarang sudah terjawab tuntas dan keberhasilan kita

dan kita bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada kita kemudian tahun ini tidak ada lagi asap, tak ada lagi asap alhamdulillah.

Pewawancara : Kalau untuk strategi *media relations*nya itu ada ga? Yang gimana dengan media?

Narasumber : Iya.. kita namanya..

Pewawancara : Kayak konferensi pers gitu..

Narasumber : Tentunya, konferensi pers, kemudian kita punya media center..

Pewawancara : Media center?

Narasumber : Untuk karlahut ini.. itu disana.. di apa namanya.. di posko.

Pewawancara : Posko?

Narasumber : Iya karlahut.

Pewawancara : Poskonya dimana itu?

Narasumber : Di AU. Dulu.. dulu.. sekarang gak ada lagi kan. Waktu.. waktu asap , menjadi-jadi dulu..

Pewawancara : Oh, waktu gencarnya asap?

Narasumber : Waktu gencarnya asap.. kita.. kita buat posko di sana.

Pewawancara : Oke. Kalau untuk *media relations* itu medianya apa aja pak?

Narasumber : Medianya hampir seluruh media lokal Riau kemudian perwakilan media-media nasional yang ada di Riau. Media lokal itu banyak ya, media elektronik, media cetak, media online.

Pewawancara : Oh media online.

Narasumber : Media cetak itu ada Riau Pos, Tribun, koran Riau, Rakyat Riau, Metro Riau hariannya.. banyak.

Pewawancara : Kalau nasionalnya itu apa aja pak?

Narasumber : Nasional banyak, kita ada punya kerjasama dengan detik.com, kompas.. kemudian media elektroniknya RCTI, TV ONE, Metro TV.. ada semua disini.. ada semua disini. Mereka juga bekerjasama dengan kita, mereka perwakilan dari pusat kesini ya.

Pewawancara : Alasan memilih media tersebut apa pak? Ada?

Narasumber : Kita.. yaa..

Pewawancara : Kan masih banyak media lain gitu.

Narasumber : Media yang.. semua media kita, kita rangkul. Kita.. kita.. berikan informasi kepada mereka. Semua media ya, semua media.

Pewawancara : Iya.

Narasumber : Tidak pernah membedakan media kecil, media besar.

Pewawancara : Oh....

Narasumber : Yang paling penting bagi kita, bagaimana informasi ini betul-betul sampai. Tentunya, untuk kerjasama kita utamakan yang.. yang qualified.. yang penyebarannya banyak, yang luas, kemudian yang sedang.. kan ada tiga.. ada beberapa golongan media, media harian, kemudian media mingguan dan bulanan. Kemudian media elektronik, cetak dan media online yang banyak pembacanya, yang sedang pembacanya, yang sedikit pembacanya. Tentunya informasi kita sebarakan terus kesemua media. Diutamakan tentunya media-media yang qualified, yang tinggi pembacanya, yang banyak pembacanya, yang banyak pendengarnya, ya kan? Yang banyak penontonnya, itulah media-medianya.

Pewawancara : Bagaimana dengan peran *media relations* terhadap kegiatan humas?

Narasumber : Alhamdulillah, sampai hari ini kawan-kawan media sangat mendukung kegiatan Pemprov Riau. Kegiatan Pemprov Riau.. mereka.. kan timbal balik kan, media membutuhkan informasi, kita memberikan informasi.. yang temu.. temu baik. Inilah yang membuat hubungan baik antara media sama pemerintah. Sehingga terjadi hubungan yang sangat baik dan informasi yang betul-betul ingin kita sampaikan ke masyarakat diterima oleh mereka dan mereka sampaikan lewat media mereka. Media cetak yang cetaknya, media online dengan onlinenya, media elektronik dengan media elektroniknya. Pokoknya gak ada masalah.

Pewawancara : Itu, bagaimana dan apa saja perencanaan humas sebelum melakukan *media relations*?

Narasumber : Kita tentunya mengupdate setiap hari informasi-informasi kemudian, mengupdate press setiap hari, kemudian kita diskusikan, setelah didiskusikan kita sampaikan kepada media. Kemana kita-kira yang betul-betul yang perlu support informasi, yang sampai informasi ke masyarakat, mana.. berita betul-betul yang harus, wajib untuk disampaikan. Ada juga tentunya, yang.. informasi-informasi yang tidak perlu disampaikan. Begitu kan?

Pewawancara : Iya.

Narasumber : Iya. Yang namanya off the record itu tidak disampaikan.

Pewawancara : Selanjutnya, apa tujuan Humas Pemerintah Provinsi Riau melakukan kegiatan *media relations* itu?

Narasumber : Iya, tujuan utamanya tentu, kita bagaimana informasi ini, kegiatan ini, sampai kepada masyarakat, itu jelas. Gitu kan?

Pewawancara : Heem

Narasumber : Itu jelas tujuan kita. Itulah tujuan utama, humas-humas manapun pasti itu tujuannya untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Kemudian untuk menjalin hubungan yang baik, kita kan.. humas ini kan merupakan corongnya pemerintah.

Pewawancara : Iya.

Narasumber : Corongnya pemerintah, jadi ada kerja sama yang baik, apabila kerjasama yang baik, dengan media cetak, media online, dan terjalin dengan baik otomatis kerja kita menjadi lebih baik ya.

Pewawancara : Iya.

Narasumber : Kecilpun kegiatan, kalau di ekspos besar, ya besar. Besarpun kegiatan tapi tidak diekspos, gak tau masyarakat apa yang dikerjakan, apa kerja pak gubernur ini pun gak tau. Itulah pentingnya *media relations*.

Pewawancara : Oke pak.

Narasumber : Kita setiap hari menyampaikan rilis, menyampaikan kegiatan-kegiatan, informasi-informasi kegiatan.. apa namanya.. rilis-rilis kepada kawan-kawan media. Misalnya hari ini kegiatan Pemprov Riau ini, misalnya hari ini mengadakan launching di PSP, kemudian lagi Pak Gubernur ke SKA. Itu udah tau, pagi sudah tau mereka. Oh ini kegiatan Pak Gubernur, saya harus kesini, media harus ijin, kita harus beri ijin. Kemudian Humas juga back up dengan rilis-rilis, ini disampaikan. Ketika wartawan tak ada, kita yang menulis rilis. Jadi dua.. dua sisi mereka ngambil, secara langsung kemudian kita kirim rilis, mereka adukanlah data-data mereka itu. Itu kan hak produktif mereka untuk menulis yang seperti apa. Tentunya dengan hubungan yang baik, dengan komunikasi yang baik antara Pemprov sama humas itu tulisannya yang bagus-bagus dan baik-baik. Kalaupun ada kritik kita juga terima, kalau ada kritik saran, kita kasih penjelasan kepada mereka. Misalnya mereka membuat berita yang.. katakanlah tidak sesuai dengan yang ketentuan, kita kasih hak jawab. Pokoknya yang penting.. humas itu informasi sampai dengan koordinasi dan komunikasi yang baik antara kita sama wartawan, itu aja intinya.

Pewawancara : Oke pak. Itu pak, ada gak pak manfaat yang dirasakan oleh humas itu?

Narasumber : Kenapa?

Pewawancara : Setelah melakukan kegiatan *media relations* itu.

Narasumber : Tentulah, karena sudah menjadi tugas dan fungsi kita. Tugas pokok dan fungsi kita humas untuk bekerja sama dengan kawan-kawan media. Manfaatnya tentulah, keinginan kita bagaimana informasi itu sampai, akan mudah. Kalau gak ada mereka, gak ada humas. Humas itu.. yang penting kita sama-sama untung. Selain dari corong

pemerintah sebagai.. apa namanya.. pembicaranya, pemerintah pemprov. Kita harus bisa merangkul kawan-kawan media dalam hal *media relations*.

Pewawancara : Selanjutnya ini pak, bagaimana cara humas menjaga hubungan baik dengan media-media yang ada?

Narasumber : Kita.. komunikasi.

Pewawancara : Komunikasi terus-menerus?

Narasumber : Komunikasi saban hari. Saya hampir.. kebetulan saya hubungan pers, setiap hari saya kerumah mereka.. setiap hari kita.. bahkan apa yang menjadi berita-berita mereka saya sudah tau. Hari ini beritanya apa, besok apa. Sehingga, inten yang komunikasi sama kawan-kawan media itu membuat kita mudah, untuk minta tolong naikkan ini, ini disini. Jadi nah, kalau kita tidak komunikasi, baguspun rilis kita tidak.. tapi mereka tidak.. tidak apa namanya.. tidak.. tidak berhubungan baik dengan kita gak mau mereka menaikkan, ya kan? Kita rilis, tolong naikkan tp kita gak kenal sama mereka kan? Mana mau mereka naikkan. Setiap hari kita komunikasi-komunikasi. Makanya saya bilang, suksesnya humas itu di komunikasi. Komunikasi kita sama.. apa namanya.. media. Sukses humas itu komunikasi.. humas.. perangkat humasnya dengan kawan-kawan media, karena media inilah membuat tugas kita ini.

Pewawancara : Faktor pendukung kegiatan *media relations*nya apa saja? Apa saja gitu faktornya?

Narasumber : Banyak faktor pendukungnya tentunya kan.. fasilitasnya..

Pewawancara : Fasilitas.

Narasumber : Kemudian kawan-kawan sudah ada media centernya, kawan-kawan.. Di kami dulu, di kami dulu misalnya ada perangkat handphone, segala macam kan, kemudian e-mail, internet, itu ya masuknya ya. Kemudian di kawan-kawan di media sudah ada fasilitas media center tempat berkumpulnya perhimpunan kawan-kawan disitu. Jadi.. apa namanya fasilitas media center pendukung inilah yang membuat.. kita kalau gak ada internet, gak ada.. apalagi sekarang sudah canggih sekali ada WA segala macam. Ini udah luar biasa sekarang. Jadi, itu.. harus cepatlh. Kalau gak ada itu memang lambat. Kemudian dia ada tempat berkumpul kami. Memang setiap itu.. kalau lewat situ kan ada media centernya. Kemudian kalau di media centernya kawan-kawan humas, wartawan disitu duduk nongkrong. Jadi kita line aja, ngumpul sama mereka.

Pewawancara : Sering ngumpul sama wartawan?

Narasumber : Oh setiap hari saya ngumpul sama mereka.

Pewawancara : Oh setiap hari.

Narasumber : Setiap hari, iya.

Pewawancara : Ada gak pak faktor penghambat atau kendala selama melakukan kegiatan *media relations*?

Narasumber : Selama ini belum ada lah, yang hambatan yang berarti kalau kita mau berkomunikasi. Itu terus yang saya katakan

Pewawancara : Berarti kuncinya komunikasi?

Narasumber : Komunikasi!

Pewawancara : Iya iya.

Narasumber : Kalau kita mau berkomunikasi sama mereka. Itu ya, tak ada hambatan yang berarti.

Pewawancara : Berarti kalau ada kendala kecil itu cara mengatasinya gimana pak?

Narasumber : Cara mengatasinya kita.. tengok dulu kesalahannya dimana, dan..

Pewawancara : Analisis dulu gitu..

Narasumber : Analisis dulu gimana, apa persoalannya, apa masalahnya, apa kekurangannya. Apa kekurangan alat, financial, atau kekurangan data, nah itu. Itu strategi untuk dilapangan saya kira. Itu nanti akan berkembang sendirinya kalau kita telah menjalin komunikasi yang baik dengan kawan-kawan media.

Pewawancara : Oke pak.

Narasumber : Dah cukup? Kalau dihumas ini emang kita selain *media relations*, kita juga.. langsung. Artinya kita memanfaatkan media-media sosial. Humas hari ini.. kita di.. humas kalau tidak memanfaatkan media sosial kita akan ketinggalan. Setiap hari kan masyarakat Indonesia sudah setiap hari main gadget.. gadget ya.. gadget ya namanya.. Setiap hari dia buka facebook, twitter.

Pewawancara : Sosial media.

Narasumber : Sosial media. Nah sosial media ini kita mainkan. Setiap hari kegiatan-kegiatan pemerintah ini kita masukkan ke sosial media, ada timnya khusus masuk ke.. share ke WA, facebook.

Pewawancara : Instagram?

Narasumber : Instagram.. program-program pemerintah efektifkan di Instagram, hampir semua..

Pewawancara : Saya juga belum lama follow instagramnya humas riau itu, aktif banget.

Narasumber : Aktif. Setiap.. jadi kita upayakan itu dengan tim yang tersedia hari ini kita memanfaatkan media sosial setiap hari. Mulai dari WA, kirim ke line, kirim ke facebook, instagram, twitter. Mungkin yang twitter ya agak kurang. Instagram udah mulai akhir-akhir

ini. Ini memang kunci keberhasilan, selain tadi kita berkomunikasi dengan kawan-kawan media yang ekstrim, dia ekstrim ya. Ada dua strategi perang dalam hal ini, yang pertama media sosial, kedua media-media ekstrim. Setiap hari kita masukkan itu.

Pewawancara : Oke pak.

Narasumber : Kerja humas itu, makanya saya gak berani membuat janji.. kan.. ini kan sama kawan-kawan wartawan.. ha jadi perjanjian ini tau-tau Pak Gubernur acaranya seharian, payah. Nah itu. Kalau apa nanti kembangin aja.

Pewawancara : Iya, nanti saya kalau ada kekurangan saya coba kontak bapak ya.

Narasumber : Haa, referensi kan banyak di internet. Pokoknya humas tu rata-rata seperti itulah.

Pewawancara : Berarti humas sudah punya akun media sosial semuanya?

Narasumber : Ada semua.

Pewawancara : Ada ya.

Narasumber : Sip

Pewawancara : Makasih ya pak.

Narasumber : Yok.

Transkrip wawancara dengan wartawan media Tribun Pekanbaru
Nasuha Nasution/Bg Ucok

Pewawancara : selamat siang bang.

Narasumber : iya selamat siang.

Pewawancara : dengan abang siapa ya?

Narasumber : saya Nasuha Nasution wartawan Tribun Pekanbaru.

Pewawancara : wartawan Tribun Pekanbaru. Oke. Pertama, ini ada..bagaimana hubungan humas pemprov riau wartawan atau media tribun pekanbaru?

Narasumber : kalau selama saya bertugas di pemerintah provinsi riau saat ini sudah hampir tiga tahun saya menjadi wartawan disini, saya rasa hubungannya sejauh ini masih bagus-bagus saja dan dianggap hampir tidak ada masalah sama sekali dengan media. Ya, artinya kedua belah pihak baik media dan humas disini ada hal hal yang mungkin bisa sejalan dalam masalah publikasi pemerintah. Artinya hubungannya baik baik aja tidak ada masalah.

Pewawancara : Untuk yang kedua, bagaimana cara humas pemrov riau ini menjalin hubungan dan kerja sama dengan tribun pekanbaru.

Narasumber : untuk kerjasama yang dilakukan humas..saling menguntungkan. Artinya gini, kita dari media memberikan kontribusi berupa pemberitaan terhadap kegiatan di pemerintah provinsi riau dan feedbacknya untuk media sendiri dari humas mereka melakukan kerjasama dibidang pemberitaan. Ada yang berbentuk advertorial, ada yang berbentuk kerjasama yang lain. Artinya saling mendukung ketika ada kegiatan pemerintah media ikut menjadi sponsor atau pendukung kegiatan di pemerintah provinsi riau. Dan itu sangat sering dilakukan, misalnya ada event-event di pemerintah provinsi riau media ikut mendukung untuk bidang publikasi dan pemberitaan. Begitu juga misalnya ketika ada kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan media, pemerintah juga ikut berkontribusi disana, baik itu dukungan secara langsung maupun yang lainnya, mungkin itu.

Pewawancara : untuk yang ketiga, bagaimana cara humas pemprov riau ini berkomunikasi dengan media, wartawan yang di tribun? Menggunakan media apa gitu. Whatsapp atau sms, via telfon?

Narasumber : kalau sekarang jamannya sudah canggih. Jadi untuk komunikasinya humas itu memiliki grup wartawan. Grup wartawan yang biasa stay dikantor gubernur jadi didalam grup itu setiap hari biasanya untuk hari senin, hari minggu itu sudah dikirim

agenda..agenda di pemerintahan provinsi riau. Jadi wartawan bisa langsung tau apa saja agenda yang ada di pemerintahan provinsi riau.

Pewawancara : sudah dijadwalkan?

Narasumber : sudah dijadwalkan, misalnya hari senin..minggu malam paling lambat sudah ada jadwalnya dan biasanya humas juga melakukan komunikasi disana. Misalnya ada kegiatan di kampar, yang mana pemerintah butuh wartawan untuk dibawa kesana. Disana akan di kordinasikan bagi yang mau ikut ke kampar, bagi yang mau ikut liputan stay di humas jam sekian, kita akan berangkat ke kampar dan komunikasinya biasanya sih gitu.

Pewawancara : berarti jadwalnya dari humas ya bang?

Narasumber : dari humas.

Pewawancara : kalau pelayanan humas pemprov riau ini kepada media itu gimana bang?

Kayak..seperti ini..gathering media, konferensi pers gitu. Ada gak bang?

Narasumber : kalau acara gathering mungkin sekarang sudah ini ya..sudah hampir tidak ada lagi. Berbeda dengan tahun-tahun dulu kan. Tapi kalau yang namanya konferensi pers, *press release*, saya rasa humas di pemprov riau cukup bagus. Karena ketika ada..misalnya kegiatan menteri datang ke riau, humas selalu berkontribusi untuk kepentingan media. Terutama agenda pak presiden misalnya. Ketika berkunjung ke riau yang mengkoordinir untuk id liputan untuk presiden itu humas. humas yang akan mengurus semuanya. Kita media hanya memberikan data dan humas akan membuat idnya be kerja sama dengan “korem”. Jadi ya cukup bagus pelayanan mereka juga ke media.

Pewawancara : berarti bagus pelayanan humas pemerintah ini?

Narasumber : iya.

Pewawancara : humas memberikan info atau merilis berita itu kapan aja bang? Setiap hari atau ada waktu seminggu sekali atau gimana bang?

Narasumber : kalau memberikan info setiap hari.

Pewawancara : setiap hari.

Narasumber : setiap hari selalu memberikan agenda, jadwal, kegiatan di pemerintah provinsi riau. Untuk *press release* itu ketika ada kegiatan-kegiatan besar.

Pewawancara : kalau yang advertorial itu setiap hari bang?

Narasumber : kalau kerjasama advertorial itu disesuaikan dengan..mungkin itu disesuaikan dengan kerjasama dengan media masing-masing..perusahaan media masing-masing. Kalau advertorial itu kan kerjasama iklan ya namanya.

Pewawancara : jadi kalau merilis berita atau ada kegiatan itu setiap hari bang?

Narasumber : setiap hari. mereka memberikan informasi dan mengirimkan rilis dan informasi ke media itu setiap hari. ngirim foto juga, foto-foto kegiatan.

Pewawancara : media tribun pekanbaru merasa terbebani gak bang dengan info yang diberikan oleh humas.

Narasumber : maksudnya?

Pewawancara : kalau humas memberikan info atau berita, dari medianya merasa terbebani apa enggak bang?

Narasumber : tidak.

Pewawancara : tidak. berarti enjoy aja gitu ya, enak-enak aja.

Narasumber : karena sebagian kan informasinya bermanfaat juga, meskipun sebagian besar hanya ceremony..tapi kan yang jelas informasi itu sangat berarti.

Pewawancara : kalau bagi media itu berarti banget ya.

Narasumber : berarti.

Pewawancara : ada gak bang hal-hal yang kurang etis..yang dilakukan humas gitu terhadap media?

Narasumber : ini untuk saya? Mungkin..ya..tidak ada lah. Ya masih sebatas sewajarnya lah. Intimidasi segala macam gak ada. Dan kita masih bisa berekspresi sendiri menulis tanpa ada intimidasi segala macam interpersi. Yang jelas kita konfirmasi aja.

Pewawancara : bagaimana tanggapan media ketika humas memberikan amplop? Itu dianggap sogokan atau uang bensin?

Narasumber : kalau yang namanya amplop ada dua kategori. Yang pertama itu ke perusahaan medianya langsung, yakni berupa kerjasama..kerjasama itu mungkin..kerjasama yang dijalani oleh media dengan humas..dengan pemberitaan tadi. Kemudian ada uang pemberian dilapangan mungkin..uang lelah yang dilakukan oleh humas kepada wartawan sipeliput yang ada dilapangan dan itu biasanya humas memberikan amplop bukan atas dasar sogokan..bukan sogok, bukan menyogok agar gini-gini beritanya, interpersi berita..ini uangnya bukan..bukan itu..tidak pernah dilakukan humas kepada..khususnya saya disini. Biasanya humas memberikan yang seperti itu ketika membawa wartawan keluar kota..misalnya ke inhil sampai disana..mungkin wartawan ini butuh oleh-oleh untuk dibawanya pulang, humasnya ini memberikan..bukan..bukan ditetapkan tapi memberi apa adanya dan itu hubungan person, bukan lembaga langsung, bukan yang ditetapkan, maksudnya gini.. setiap keluar daerah tu sekian ini ini ini, tidak bukan begitu. Cuma itu lebih kepada individu mereka. Rasa kebersamaan mereka mungkin

dan menurut saya itu..itu tidak akan mengganggu independen kita sebagai wartawan dan dengan uang itu juga kita gak bisa di interpersi.

Pewawancara : jadi meskipun kita dikasih uang, kita masih bebas untuk menulis berita?

Narasumber : masih bebas. Dan tujuan humas juga itu bukan untuk menginterpersi.

Mungkin..ini ada sedikit untuk oleh-oleh kerumah, mungkin bahasanya begitu.

Pewawancara : berarti aman-aman aja ya bang, media gak ada merasa terganggu dengan hal tersebut ya bang, wartawan juga aman ya.

Narasumber : ya, aman-aman aja, masalahnya kan lebih dominannya itu paling di ajak makan. Lebih seringnya di ajak makan. Ya, mungkin itu hal yang wajar ketika membawa kita dia tanggung makan kan. Itu hal yang paling sering diajak makan.

Pewawancara : ada gak bang harapan dari media atau dari wartawan, atau abang sendiri terhadap humas pemerintah provinsi riau ini?

Narasumber : iya harapannya agar..terus berinovasi..jangan sampai ketinggalan dengan lajunya teknologi sekarang. Khususnya untuk komunikasi dengan media karena kadang dalam pengiriman foto ataupun kegiatan..misalnya ni kan gak..gak bisa setiap agenda itu media ikut kelapangan..misalnya gubernur ke inhu terus ada kegiatan lagi disini, di pekanbaru terus media gak bisa ikut ke inhu biasanya ada kadang fotonya baru dikirim udah malam kali baru dikirim padahal kan media butuh cepat dan saya rasa dengan kondisi teknologi sekarang bisa, begitu di foto langsung dikirim, begitu difoto langsung dikirim. Gak mesti harus menunggu lagi. Mungkin caranya begitu. Dah tu, inovasinya lagi..ya humas harus bisa..sarannya lagi humas harus bisa memberdayakan media-media yang jelas, media-media yang betul-betul ada dan punya kontribusi untuk pembangunan daerah, karena kan sekarang banyak media-media yang mengatasnamakan dia media padahalkan hanya media abal-abal. Karena sekarang kan mudah buat online, buat portal sendiri, wartawan sendiri, nulis sendiri dan bahkan dia ga pernah nulis, dia ngutip aja. Banyak media online sekarang dan selama ini masih di..akomodir oleh humas untuk kerjasama. Jadi harapannya kedepan jangan sampai media-media yang kayak gitu dimanfaatkan, karena sama aja..kan gak dibaca masyarakat juga.

Pewawancara : iya sih. Itu pernah terjadi bang?

Narasumber : pernah. Banyak media yang tidak jelas kedudukannya yang hanya mencari keuntungan disitu dimanfaatkan oleh humas dan itupun karena interpersi dari wartawannya kan. Mungkin itu aja yang harus diperbaiki.

Pewawancara : terima kasih ya bang.

Narasumber : siap.

Transkrip wawancara dengan wartawan media Go Riau.com

Ratna Sari Dewi

Ricky : selamat siang kak

Narasumber: siang

Ricky : dengan kakak siapa ya?

Narasumber : ratna Sari Dewi

Ricky : dari media?

Narasumber : Goriau.com portal online.

Ricky : ini saya mahasiswa uii ingin apa melakukan wawancara untuk data skripsi gitu. Oke. Jadi pertama, bagaimana hubungan humas pemerintah provinsi riau itu dengan wartawan dan goriau.com itu dari Goriau?

Narasumber : sejauh ini hubungan humas baik, berjalan dua arah jadi ketika humas ada informasi mereka memberitahukan kepada kami sebagai wartawan yang diposkakan di Pemprov kemudian begitu juga dengan kami ketika kami ada suatu hal yang ingin dikonfirmasi humas pun terbuka memberikan informasi dan bersedia menyediakan informasi yang kami cari.

Ricky : mmmm berarti baik ya hubungannya?

Narasumber: yaa baik.

Ricky : Cara Humas Pemerinta Provinsi Riau itu menjalin hubungan dan kerjasama dengan Goriau itu bagaimana kak?

Narasumber: eee untuk hubungan kerjasama itu sama seperti yang lain. Ee humas memberikan kerja sama dalam bentuk advertorial berita seperti itu.

Ricky : Selain advertorial itu ada lagi gak?

Narasumber: emm galeri foto,

Ricky : foto, galeri foto?

Narasumber: yaa galeri foto. 2 jenis itulah, karna kan yang dibolehkan untuk kerjasama kan 2 jenis itu ardivertorial dan galeri foto.

Ricky : khusus di Goriau nya?

Narasumber: iyaa untuk, untuk yang lain gitu juga.

Ricky : Ohh sama semua?

Narasumber: heeh sama.

Ricky : oh iya. Itu bagaimana cara humas Pemerintah Provinsi Riau itu berkomunikasi dengan Goriau? Itu kayak menggunakan media apa gitu.

Narasumber: untuk berkomunikasi karna ini lagi jamannya *Whatsapp* menggunakan *Whatsapp*. Kalau beberapa tahun yang lalu itu berkomunikasi melalui grup di BBM, seperti itu. Sekarang lebih menggunakan *Whatsapp*. Baik Telfon, chat atau informasi semua melalui *Whatsapp*.

Ricky : Kemudian via *Whatsapp* semua?

Narasumber: Via *Whatsapp* kecuali nanti rilis yang rilis foto itu baru email yang dari email.

Ricky : Via email?

Narasumber: iya.

Ricky : Pelayanan humas Pemerintah Provinsi Riau terhadap Goriau itu bagaimana sih kak?

Narasumber: Sejauh ini baik-baik aja. Bagus hubungan karna mereka membutuhkan kami dan kami membutuhkan mereka.

Ricky : Berarti pelayanannya baik?

Narasumber: iya baik.

Ricky : Pernah melakukan Gathering media atau konfrensi Pers rilis?

Narasumber: kalau gathering belum pernah ya.

Ricky : Dari Gorianya belum pernah?

Narasumber: belum pernah. Dengan Pemprov ya?

Ricky : iya.

Narasumber: Belum pernah.

Ricky : Humasnya gitu?

Narasumber: belum, belum pernah.

Ricky : Belum pernah ya? Tapi pelayanannya bagus?

Narasumber: Iya.

Ricky : Baik.

Narasumber: Pernah cuman, waktu waktu pergantian Kepala Biro Humas pernah diagendakan mau gathering cuman karna kantor lagi pimpinannya lagi pergi jadi gak jadi. Dicancel gitu.

Ricky : oohh oke kak. Ehem. Itu kapan saja sih kak humas memberikan info atau merilis berita pada Goriau?

Narasumber: itu setiap hari.

Ricky : setiap hari.

Narasumber: Setiap waktu.

Ricky : setiap waktu.

Narasumber: heeh.

Ricky : Kirain ada jadwal gitu perminggu?

Narasumber: Enggak.

Ricky : Berarti untuk

Narasumber: Setiap hari.

Ricky : Setiap hari ya

Narasumber: untuk setiap hari sesuai kegiatan yang diagenda itu. Misalkan jam 9 ya jam 9 masuk rilisnya Inkap.

Ricky : Berarti dari Goriaunya sudah terima semua tinggal apasih publikasi saja? Atau kita edit eh maksudnya di Goriaunya edit dulu gitu?

Narasumber: iyaa di edit dulu

Ricky : oooooohhh

Narasumber: karna kan berita humas ini tidak sesuai standar Goriau. Misalkan kayak standar judulnya seperti apa gaya pnulisannya angelnya itu.

Ricky : Ada gak kak itu hal-hal apa yang kurang etis dilakukan Humas terhadap Goriau?

Narasumber: Terkadang mereka ee gimana ya hehehehe terkadang mereka eee suka minta dipublikasi berita yang menurut kami itu tidak layak tayang untuk media kami seperti itu sih mungkin.

Ricky : Oh mereka minta publikasi tapi

Narasumber: heeh

Ricky : berita ini tidak layak untuk dipublikasi?

Narasumber: heeh yaa.

Ricky : iyaa.

Narasumber: Karna tidak ada nilai informasinya dan tidak ada manfaatnya untuk mengedukasi masyarakat.

Ricky : Sering gak?

Narasumber: sesekali dua kali.

Ricky : Sesekali dua kali itu contoh beritanya bagaimana ya?

Narasumber: Misalnya seperti ini, Gubernur Riau sedang open house. Seperti itu.

Ricky : Haha

Narasumber: yaa seperti itu.

Ricky : Ohyaa gitu ya. Ehem. Opeen House. Pernah gak kak media memberikan amplop. Itu bagaimana tanggapan dari Goriaunya atau dari wartawannya gitu. eheem

Narasumber: iyaa

Ricky : Itu dianggap sogokan atau uang bensin?

Narasumber: kalau selama inikan legal tu ya pakai pertanggung jawaban.

Ricky : heehh

Narasumber: dan berita diacaranya itu ter tertulisnya disitu transport begitu. Jadi tidak mempengaruhi.

Ricky : Uang transport ?

Narasumber: Iya.

Ricky : Berarti bensin ya kak?

Narasumber: iyaa

Ricky : Berarti dianggap uang bensin bukan sogokan?

Narasumber: iya uang bensin bukan sogokan. Karna nilainya juga seharga bensin gitu tidak banyak.

Ricky : oke. Merasa terganggu enggak kak dengan hal itu?

Narasumber: Tidak.

Ricky : Tidak?

Narasumber: Tidak.

Ricky : Ada gak kak harap. Oke lanjut. Ada gak kak harapan dari Goriau terhadap humas pemerintah Provinsi Riau?

Narasumber: Ya harapannya kita sama-sama profesional saja dan ketika mereka membutuhkan kami, ya tolong tinjau kembali seperti apa kualitas dikami. Ya kalau membutuhkan publikasi di kamu disesuaikan dengan apa

Ricky : Standar

Narasumber: standar yang ada dikami seperti itu saja.

Ricky : Harapan yang lain?

Narasumber: itu saja kayaknya.

Ricky : Itu saja?

Narasumber: sama inilah kutambahkan.

Ricky : Apa?

Narasumber: Mungkin selama ini pemprov belum memverifikasi media-media

Ricky : Oooooooo

Narasumber: Jadi, e kami yang sudah terverifikasi ini harus berbagi dengan media-media yang tidak sesuai hukum tidak sesuai

Ricky : Yang memenuhi standar.

Narasumber: iya yang belum memenuhi standar. Sampai sekarang belum ada verifikasi itu. Kedudukannya sama rata, itu merugikan bagi kami yang bekerja sesuai undang-undang yang taat aturan.

Ricky : yaaaa.

Transkrip wawancara dengan wartawan media Cakaplah.com

Amin

Ricky : Selamat siang bang

Narasumber : Iya siang.

Ricky : Dengan abang siapa ya?

Narasumber : Amin. Dari media cakaplah.com

Ricky : Cakaplah.com.

Narasumber : Iya.

Ricky : Cakaplah itu media apa bang? Cetak ?

Narasumber : Online.

Ricky : Online.

Narasumber : Iya.

Ricky : Oke. Ini saya mahasiswa dari Jogja UII, mau *cross check* buat ini data skripsi. Pertama ini ada Bagaimana sih bang hubungan Humas Pemerinta Provinsi Riau itu dengan media cakaplah?

Narasumber : Cukup baik ya sejauh ini cukup baik itu, karna kan media dengan humas itu kan tidak ada batasan lah artinya samalah kek kita sama humas nih kayak temanlah seperti itu. Intinya ya sejauh ini cukup baiklah

Ricky : Itu berarti hubungannya cukup baik ya gitu. Kedua bang, bagaimana sih cara Humas Pemerinta Provinsi Riau itu menjalin hubungan dan bekerja sama dengan cakaplah?

Narasumber : Maksudnya komunikasi seperti apa ni?

Ricky : Maksudnya cara mereka menjalin hubungan dan bekerja sama gitu.

Narasumber : Oohh bisa dengan ya artinya dalam hubungan 2 instansi ini antara media dengan Pemerintah Provinsi Riau ini kan dibawah oleh Humas ya antar keduanya ada saling menguntungkan lah gitu. Tidak dipungkiri dari media itu kan tidak terlepas dengan ini ya dengan bisnis gitu. Artinya ada timbal baliknya lah pemberitaan yang kita berikan untuk mendukung program pemerintah dan sebaliknya juga memberikan sebuah bukan sebuah lah tapi apa namanya sebuah iklan atau semacamnya lah itu

Ricky : Advertorial

Narasumber : Iya advertorial lah seperti itu.

Ricky : kalau ini bang, bagaimanasih cara humas Pemerinta Provinsi Riau itu untuk berkomunikasi dengan wartawan Cakaplah?

Narasumber : komunikasi tetaplah intens gitu.

Ricky : Ya mereka menggunakan media apa gitu?

Narasumber : ya biasa menggunakan media sosial semisal Whatsapp, dan yang lainnya pun ada tapi kan lebih intens di Whatsapp karna kan ada grup grup kita untuk komunikasi dengan humas gitu biasanya

Ricky : Grup apa itu mas?

Narasumber : Ya grup kami kalo di apa Pemprov 1 namanya, biasanya disitu dikasih info soal kegiatan di Provinsi Riau

Ricky : Ada agendanya gitu?

Narasumber : Ada.

Ricky : Medianya Whatsapp gitu

Narasumber : Iya

Ricky : Kalau Pelayanan Humas Pemertintah Provinsi Riau ini terhadap wartawan itu bagaimana atau terhadap media gitu?

Narasumber : Ya pelayanan saya kira engga ada yang istimewa gitu ya artinya saya kira kan ini yang saya katakan tadi kan hubungan media dengan humas itu seperti teman ya, ya jadi hubungan seperti hubungan dengan teman kita sendiri seperti apa gitu jadi ya gak ada yang istimewa kan. Beda kan dengan tamu yang datang dari jauh kan pasti lebih di ini in gitu. Kalau kita ya biasa aja, hampir sehar-hari ketemu jadi engga ada yang inilah itu

Ricky : Pernah gak bang itu ngadain Gathering media atau Press rilis gitu?

Narasumber : Oh kalau itu rutin yaa.

Ricky : Rutin

Narasumber : Kalau pres rilis itu ya hampir setiap hari itu adalah humas seperti itu. Kalau media gathering itu setahun sekali pasti ada diadakan gitu. Waktunya kadang gak mesti jugakan dia akhir tahun atau di pertengahan tahun gitu yang jelas yang tadi tuh ada lah kegiatan semacam itu.

Ricky : Kalau Gathering media itu ada gak bang?

Narasumber : ya itu yang dilakukan setahun sekali

Ricky : Oh setahun sekali. Itu setahun sekali biasanya di akhir tahun atau gimana

Narasumber : Kalau kemarin akhir tahun ya mengundang narasumber dari luar gitu kan, diskusilah kan pokoknya intinya diskusi tentang media perkembangan media

Ricky : itu kapan saja sih bang pihak humas merilis berita atau membrikan info untuk dipublikasi kepada Cakaplah setiap hari atau bagaimana?

Narasumber : Ya setiap hari

Ricky : Hampir setiap hari.

Narasumber : hampir setiap hari pemberitaan. Kalau yang berkaitan dengan pemberitaan hampir setiap harilah.

Ricky : hampir setiap hari ya. Oke, Pernah gak Cakaplah terbebani dengan info yang diberikan pihak humas?

Narasumber : kalau info kan karna seorang jurnalis memang sangat butuh info artinya ketika kita mendapatkan sebuah informasi soal kegiatan Pemprov Riau ya tidak ada gitu, ya tergantung kita nanti dalam segitu banyaknya kegiatan yang masuk gitu kan yang dikonfirmasi ke kita ya kita tinggal pilih aja mana yang layak untuk diliput atau diberitakan gitu.

Ricky : Oohh oke. Pernah gak pihak humas ini melakukan tindakan yang kurang etis terhadap cakaplah

Narasumber : sejauh ini gak ada.

Ricky : Gak ada. Bagaimana ketika abang sendiri menerima amplop itu dianggap uang sogokan atau uang bensin ya?

Narasumber : kalau kami istilahnya gak ada yang ini, kalau masalah itu gimana ya... ya tadi sama hubungannya kita sama temen tadi ya dibilang biasa gak biasa Cuma ya ada gitu kan tapi gak bisa dikatakan amplop gak juga.

Ricky : Uang makan?

Narasumber : kadang gak juga, bisa inilah apa namanya kalau dulu kita kan ada agenda perminggunya gitu semacam media gathering gitu kan nanti kita coffee breaklah gitu ngumpul diskusi nanti yang itu digantikan dengan uang yang apa itu nanti akhirnya untuk ngopi juga itu ngopi bareng gitu. Kalau di coffee break gitu teragendakan gitu kalau kita dikasih apa dengan penggantinya gitu kan tetep juga untuk ngopi gitu kan hasilnya tapi gak formal gitu

Ricky : Berarti gak ada uang sogokan atau uang bensin gitu ya bang?

Narasumber : Gak ada.

Ricky : Ada gak bang harapan kepada pihak Humas gitu?

Narasumber : Ya kedepannya lebih baik lah pasti semua orang penggennya jadi lebih baik gitu kedepannya. Lebih intens lagi menjaga hubungan dengan media baik media massa media elektronik kan. Yang jelas kedepan ya semua program dapat terpublish lah gitu karna humas ini dapat dikatakan perpanjangan lidah seorang Pimpinan Gubernur gitu artinya semua program yang dilakukan Pemerintah selama kepemimpinan Gubernur masa sekarang ya dapat ini bisa diketahui oleh masyarakat banyak gitu. Karna kan melalui

humas itulah orang kan tau melalui kerjasama dengan media tau orang tentang program pemerintah saat ini gitu loh.

Ricky : Pertanyyannya sudah. Terimakasih banyak ya bang

Narasumber : Okee

Transkrip wawancara dengan wartawan media Riaubook.com

Dwi Anggera

Pewawancara : selamat siang bang.

Narasumber : selamat siang.

Pewawancara : dengan abang siapa ya?

Narasumber : dwi, dwi anggera.

Pewawancara : dwi anggera. Dari media apa bang?

Narasumber : riaubook.com

Pewawancara : online juga?

Narasumber : online.

Pewawancara : online juga ya.

Narasumber : iya

Pewawancara : pertama ini, bagaimana sih bang hubungan humas pemerintahan provinsi riau dengan riaubook.com ini?

Narasumber : kalau dengan riaubook sejauh ini memang ya kita bekerjasama dengan baiklah.

Pewawancara : baik.

Narasumber : dengan baik artinya dari humas juga dan riaubook ya masing-masing kan punya..kerja sama untuk bagian liputan, seperti itu. Artinya mereka membuka diri untuk kita untuk bisa mengekspos informasi-informasi yang ada di pemprov riau.

Pewawancara : cara humas pemerintah provinsi riau ini menjalin hubungan dan kerjasama dengan riaubook itu bagaimana bang?

Narasumber : nah kalau untuk menjalin kerjasama itu biasanya kita terlebih dahulu itu..biasanya tiap tahun itu ada ini..seperti penawaran kerjasama kepada instansi pemerintah dan itu kita lakukan, artinya mereka juga welcome dengan itu..ya lanjut kita mendapatkan pos liputan disini, seperti itu. Kemudian juga seperti advertorial, seperti itu. Nah itu kalau ada, nah mereka juga turut memberikan kepada kita.

Pewawancara : berarti cara humas pemerintah provinsi riau ini komunikasi dengan wartawan media, itu menggunakan media apa bang?

Narasumber : kalau untuk berkomunikasi humas ini kan dia punya banyak cara. Yang pertama mungkin kepada publik itu mereka punya website sendiri. Dari situ tentunya siapa pun bisa mengakses gitu apakah itu terkait kegiatan dengan agenda kegiatan atau hal-

hal yang perlu disampaikan punya website tersendiri, website pemerintah. Kemudian, kalau dari sisi humasnya ya kita melalui media sosial.

Pewawancara : media sosial apa aja bang?

Narasumber : whatsapp

Pewawancara : whatsapp.

Narasumber : whatsapp. Kita juga punya grup disitu kan. Grup wartawan ada juga, ya seperti apa ya, temanlah bisa membagikan informasi terkait dengan apa yang kita butuhkan seperti itu dan sebaliknya. Kita kasih tanggapan juga ke mereka

Pewawancara : pelayanan humas pemerintah provinsi riau ini terhadap media itu bagaimana bang?

Narasumber : kalau menurut saya humas pemprov riau ini membuka diri.

Pewawancara : membuka diri

Narasumber : membuka diri, apalagi kepada wartawan seperti kami kan ya memang butuh informasi atau harus mengkonfirmasi kembali walaupun memang dibutuhkan untuk konfirmasi ulang ya pemprov riau..membuka diri untuk bisa memberikan ruang untuk itu gitu.

Pewawancara : pernah ga bang itu, ada ga, kapan aja humas mengadakan gathering media, konferensi pers, *press release* gitu?

Narasumber : nah kalau untuk media gathering kebetulan saya baru disini karena saya rolling kan dengan teman yang sebelumnya disini, jadi kita dari instansi, kebijakan dari instansi memang untuk rotasi di wartawannya. Kalau untuk gathering memang saya belum berkesempatan untuk itu. Tetapi kalau untuk *press release*..ada..ada..dan memang intensitas untuk press relase itu memang kadang rutin juga dilakukan oleh humas.

Pewawancara : berarti pelayanan humas pemerintah provinsi riau terhadap wartawan ini bagus?

Narasumber : kalau menurut saya cukup bagus. Artinya dari keramahan pegawainya juga, kemudian tanggapan rektoreaksi ketika kita meminta keterangan mereka membuka diri.

Pewawancara : membuka diri ya?

Narasumber : iya membuka diri.

Pewawancara : itu kapan saja sih pihak humas memberikan info atau berita untuk di publish?

Narasumber : kalau secara personal..artinya secara personal melalui person gitu kan..apakah itu melalui kasubbag pers atau kabiro atau kabag gitu, nah itu karena kita

terhubung melalui whatsapp ya kadang-kadang kita mungkin sedang malam gitu kan diluar dari jam operasional kantor nah kita meminta info atau apa nah mereka siap memberikan begitu .

Pewawancara : berarti kapan saja gitu?

Narasumber : kapan saja..kapan saja gitu.

Pewawancara : jadi kalau memberikan info bisa setiap hari atau gimana bang?

Narasumber : ya bisa setiap hari kalau..kalau secara resmi mungkin ya ada..ada ketetapannya melalui humas tapi kalau secara pribadi begitu, nah kita ya bisa kapan saja dengan banyak cara seperti whatsapp tadi gitu.

Pewawancara : pernah gak bang pihak humas itu melakukan hal yang kurang etis terhadap wartawan atau media ?

Narasumber : dalam arti seperti apa ni perlakuan kurang etisnya.

Pewawancara : ya hal kurang etis yang apa sih diluar ketentuan atau aturan gitu.

Narasumber : kalau perlakuan kurang etis itu sampai dengan sekarang sejak saya ditugaskan disini saya rasa tidak ada lah ya. Tidak ada perlakuan yang kurang etis, artinya kalau menurut saya mereka juga cukup welcome dengan kita wartawan disini dan ya seperti teman ya kadang bercandalah..bercanda di...yang nonformal dan waktu yang nonformal di waktu sedang kerja kadang mereka juga menyambangi kita ya layaknya teman bercanda.

Pewawancara : friendly berarti bang ya

Narasumber : friendly

Pewawancara : bagaimana tanggapan media ketika humas memberikan amplop, itu dianggap uang sogokan atau uang bensin.

Narasumber : amplop..itu kalau menurut saya..sejauh ini ya artinya begini, ketika mungkin ada kegiatan liputan malam seperti itu kan yang memang diluar jam tugas kita seperti itu kan ya menguras waktu, tentu mereka memperhatikan hal-hal individu tapi bukan berarti memberi sogokan. Bentuk bentuk penghargaan kepada personal itu kan sudah mau..apa namanya ya..untuk bekerja sama meliput di malam hari seperti ya memang seharusnya jam operasionalnya seperti itu. Tapi saya menilai itu bukan apa ya..bukan uang sogokan tapi sebagai bentuk penghargaan saja dan itu..

Pewawancara : reward.

Narasumber : rewardlah, dianggap itu reward dari humas sendiri

Pewawancara : oke bang. Apa gitu bang harapan kedepannya untuk pihak humas ini bang?

Narasumber : harapan kedepannya ya tentu kami sebagai media ya memang juga mungkin butuh pemasukan seperti itu kan. Kami juga mengharapkan advertorial hal seperti itu kan dan kalau dari sisi pelayanan ya sejauh ini sudah bagus, namun mungkin harapannya untuk apakah ya jangka panjang seperti itu..jangka panjang kedepannya humas pemprov riau ini mungkin bisa lebih memfasilitasi lagilah mungkin kan karena ada keterbatasan-keterbatasan seperti halnya liputan-liputan luar, liputan-liputan dinas yang mungkin hanya dibatasi untuk beberapa wartawan, karena keterbatasan akomodasi juga mungkin kan. Mungkin bisa lebih difasilitasi sehingga bisa menampung lebih banyak gitu kan, melibatkan lebih banyak wartawan media.

Pewawancara : berarti fasilitasnya lebih ditingkatkan lagi gitu bang ya

Narasumber : iyalah, kalau menurut saya seperti itu karena memang kan untuk melakukan liputan-liputan luar itu ya mungkin mereka punya kebijakan tersendiri, pertimbangan-pertimbangan itu ada kan ga mungkin kadang empat, lima orang yang dibawa wartawan, sementara kan disini ada beberapa media..lebih dari itu kan, nah tidak bisa untuk ikut karena pertimbangan dan keterbatasan akomodasi seperti itu. Ya mungkin itu aja yang diharapkan sih sehingga bisa apa ya..akses untuk membuka lebih luas kepada media-media yang pengen ikut serta untuk mengekspos acara-acara pemprov riau ini terakomodir dengan baik.

Pewawancara : jadi selama ini kalau pihak humas mengajak wartawan untuk meliput dari, bukan dari sih, keluar kota itu difasilitasi gak bang?

Narasumber : nah biasanya difasilitasi kalo pun..

Pewawancara : kendaraan atau makan gitu.

Narasumber : ya difasilitasi seperti misalnya ada liputan diluar..ya kadang kalau memang terbatas sih kita memang menumpang dengan mobil dinasnya kasubbag seperti itu kan. Kita menumpang, ya seperti itu.

Pewawancara : oke cukup, makasih.

Narasumber : oke.

Transkrip wawancara dengan wartawan media Riaubook.com

Habis Jais

Pewawancara : assalamualaikum warahmatullahi wabarakuh

Narasumber : waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

Pewawancara : dengan abang siapa ya?

Narasumber : habir jais

Pewawancara : habis jais

Narasumber : iya

Pewawancara : dari media apa bang?

Narasumber : riaubook.com

Pewawancara : riaubook.com, ini online ya bang?

Narasumber : online

Pewawancara : online, oke. Pertama pertanyaan ini ada, bagaimana sih bang hubungan humas pemerintah provinsi riau dengan riaubook.com?

Narasumber : alhamdulillah sejauh ini baik.

Pewawancara : baik.

Narasumber : kerjasama jalan, dalam bentuk penayangan berita-berita, advertorial dan lain-lain.

Pewawancara : berarti hubungannya baik ya.

Narasumber : baik.

Pewawancara : yang kedua bagaimana cara humas pemerintah provinsi riau ini menjalin hubungan dan bekerja sama dengan riaubook.com?

Narasumber : kami dari riaubook sendiri memang menugaskan wartawan untuk liputan di..posko di pemprov riau di kantor gubernur. Cuman kalau permintaan dari humas pemprov itu gak ada permintaan khusus. Cuman dari media yang inisiatif menempatkan wartawannya di kantor humas pemprov riau.

Pewawancara : berarti humas menyediakan posko buat wartawan disana?

Narasumber : iya betul.

Pewawancara : yang ketiga itu, cara humas pemerintah provinsi riau itu berkomunikasi dengan wartawan media yang lain itu bagaimana bang? Menggunakan media apa gitu?

Narasumber : ada grup wa. Ada grup wa tersendiri. Isinya itu berbagai wartawan dari macam-macam media yang posko liputan sehari-hari di pemprov riau. Ada grup wa nya tersendiri.

Pewawancara : itu di grup itu ada apa aja sih bang? Selain wartawan dari media yang lain?

Ada apa ya, agenda atau apa?

Narasumber : ya setiap hari ada agenda.

Pewawancara : ada agenda?

Narasumber : ada agenda yang di share, yang di bagikan. Terutama agenda gubernur, wakil gubernur. Pokoknya kegiatan-kegiatan di dinas-dinas di pemprov riau.

Pewawancara : berarti setiap hari humas itu memberikan info di grup whatsapp itu?

Narasumber : iya setiap hari.

Pewawancara : setiap hari

Narasumber : setiap hari

Pewawancara : pelayanan humas pemerintah provinsi riau itu terhadap media bagaimana sih bang? Pernah gak mengadakan gathering media, *press release*, konferensi pers gitu?

Narasumber : kalau konferensi pers itu kan biasanya ini..kalau ada acara dari dinas tertentu, itu akan menghubungi humas untuk mempersiapkan minta rekan-rekan media untuk konferensi pers. Kalau gathering itu biasanya setiap tahun ada, sekali setahun.

Pewawancara : sekali setahun? Itu biasanya akhir tahun?

Narasumber : di akhir tahun?

Pewawancara : kalau pelayanan humas itu bagaimana bang?

Narasumber : kalau dari humas kita disediakan satu ruangan untuk wartawan. Dulu disitu juga ada media center. Media center itu ada wifi untuk mengirim berita video dan lain-lain.

Pewawancara : media center ini letaknya dimana ya bang?

Narasumber : letaknya..media center ini memang bukan humas yang mengelola, dinas lain. Cuma di apa..kita ni..boleh memakai itu untuk liputan sehari-hari.

Pewawancara : oh jadi wartawan memakai itu?

Narasumber : iya. Kalau yang misalnya yang butuh ini kan..butuh yang cepat atau mengirim file yang besar seperti video..video untuk tv.

Pewawancara : media center itu dimana sih bang? Di jalan apa?

Narasumber : media center di humas itu juga, di gedung lingkungan humas, dibelakang letaknya.

Pewawancara : oh dibelakang ya.

Narasumber : ya.

Pewawancara : kelima, kapan saja sih bang humas itu memberikan berita atau info untuk di publish ke masyarakat luas?

Narasumber : maksudnya?

Pewawancara : kapan saja waktunya humas itu memberikan info gitu?

Narasumber : kalau info dari humas itu setiap hari.

Pewawancara : setiap hari ya?

Narasumber : setiap hari.

Pewawancara : berarti setiap hari mereka memberikan info.

Narasumber : ada info kegiatan jadwal, itu nanti humas itu memfasilitasi. Misalnya kalau kegiatannya dari luar daerah, difasilitasi sama humas..media ini berangkat.

Pewawancara : oh jadi kalau ada liputan diluar kota, ini wartawan di fasilitasi apa aja sih bang?

Narasumber : fasilitas kendaraan, transportasi, akomodasi, konsumsi, seperti itulah.

Pewawancara : ada gak bang atau pernah hal-hal yang kurang etis dilakukan oleh humas terhadap media?

Narasumber : sejauh ini belum ada, kerjasama nya baik.

Pewawancara : baik?

Narasumber : iya, karena kita pun memberitakan kan objektif. Bila misalnya ada yang..ada kasus atau ada yang hal-hal yang agak negatif di Pemprov kita beritakan juga..

Pewawancara : negatif?

Narasumber : ya negatif, kita tetap beritakan dan sampai sekarang belum..sesuai fakta ya, tidak kita tutup-tutupi. Cuma nanti kalau ini kan, humas ini kan berusaha untuk memberikan konfirmasi, kejadian ini..ini penjelasannya ini ini ini faktanya yang sebenarnya.

Pewawancara : yang kedepalan itu, bagaimana tanggapan media atau dari abang sendiri ketika humas itu memberikan amplop? Itu dianggap sebagai uang sogokan atau uang bensin? Atau uang lainnya gitu? Pernah gak bang?

Narasumber : pada saat liputan?

Pewawancara : iya.

Narasumber : karena gimana ya, kadang-kadang itu memang sudah ini diberikan dalam bentuk, misalnya uang transport, uang ini. Memang media itu ndak ada meminta, karena dikasih ndak dikasih pun dia tetap pergi karena tugasnya disitu kan?

Pewawancara : iya.

Narasumber : kecuali yang dari luar. Itu kan yang diluar tau..berarti ada di panggil ya kan? Kalau yang di Pemprov itu kan sehari-hari memang tugasnya disitu.

Pewawancara : jadi uang amplop yang di kasih humas itu dianggap sebagai uang apa sih bang?

Narasumber : sebagai ini lah, uang transport.

Pewawancara : uang transport ya?

Narasumber : iya.

Pewawancara : uang makan juga berarti bang ya?

Narasumber : uang makan ada, ya uang ini lah. Misalnya ada..biasanya konpers misalnya kan, di dinas ini atau dinas ini itu biasanya uang transport..ada. Cuma kalau ndak dikasih pun wartawan tu tetap datang kan, karena sehari-hari tugasnya disitu, kewajiban dia.

Pewawancara : berarti kalau mereka memberikan amplop itu aman-aman saja bang ya? Gak terganggu gitu ya? Ga terganggu dengan hal tersebut?

Narasumber : tidak terganggu kalau tidak ada yang..dalam berkaitan dengan pemberitaan.

Pewawancara : oke.

Narasumber : kecuali berkaitan dengan pemberitaan, baru ini agak ini kan..misalnya dikasih ini tolong beritanya gini gini gini ya..itu baru. Karena kita kan susah juga. Karena berita itu dari kantor pasti minta nya yang real.

Pewawancara : ya benar.

Narasumber : kita pun sudah kita olah yang bagus sampai dikantor diliatnya ini, tetap ga dinaikkan juga.

Pewawancara : iya iya.

Narasumber : jadi susah kalau yang seperti itu.

Pewawancara : berarti kalau seandainya mereka ngasih, berarti kita masih..independen kita tidak terganggu ya bang?

Narasumber : tidak terganggu.

Pewawancara : ada gak bang, harapan abang untuk humas kedepannya harus bagaimana gitu?

Narasumber : kawan-kawan itu biasanya..apa..bila ada kegiatan diluar kota di ini..di fasilitasi di buat kan inilah, semacam apa namanya..seperti perjalanan dinas gitu. Karena kan kadang-kadang kalau keluar kota liputan kan, apalagi di riau ini kan jauh-jauh. Kadang sehari lebih, dua hari lebih ikut, tapi sampai sana kan tinggalkan tugas disini kan?

Pewawancara : iya.

Narasumber : maksudnya dibuatkan semacam ada yang resmi dari..dibuatkan resmi gitu.

Pewawancara : ja: berarti lebih difasilitasi gitu bang ya?

Narasumber : iya, difasilitasi.

Pewawancara : kendaraan, makan sebagainya.

Narasumber : kalau yang kendaraan ada.

Pewawancara : kendaraan mereka sudah fasilitas?

Narasumber : kendaraan humas ada. Transportasi, konsumsi. Maksudnya ya kayak seperti perjalanan dinas gitu lah.

Pewawancara : lebih resmi.

Narasumber : iya yang resmi.

Pewawancara : kenapa harus lebih resmi gitu bang? Alasannya apa?

Narasumber : karena kan kawan kawan ni kan meninggalkan..kita kan media gak boleh ini..apa..menerima sumbangan-sumbangan.

Pewawancara : oh iya.

Narasumber : yang tak resmi. Kalau resmi boleh. Misalnya di humas itu di..bila keluar kota misalnya jauh.

Pewawancara : berarti izin ke medianya gitu bang ya?

Narasumber : iya gitu.

Pewawancara : oh iya.

Narasumber : karena kan kita dibawa keluar kota. Kadang sehari, dua hari. sementara tugas yang disini kan ini..ditinggal..jadi ya seperti itu lah. Ada ini lah..Cuma selama ini udah bagus.

Pewawancara : udah bagus.

Narasumber : udah bagus karena kita kan di fasilitas. Cuma maksudnya dibuat resmi supaya..karena kita kan ndak boleh menerima sumbangan-sumbangan gitu.

Pewawancara : berarti dulu istilahnya wartawan amplop bang ya?

Narasumber : gak boleh

Transkrip wawancara dengan wartawan media Antara Riau Rian Anggoro

Pewawancara : selamat sore bang.

Narasumber : ya.

Pewawancara : dengan abang siapa ya?

Narasumber : rian anggoro.

Pewawancara : dari media?

Narasumber : kantor berita antara biro riau.

Pewawancara : antara.com?

Narasumber : kantor berita antara biro riau.

Pewawancara : itu portal berita online, cetak ?

Narasumber : kantor berita..kantor berita, kayak news..indonesia punya kantor berita..setiap negara punya kantor berita..kalau indonesia antara..kayak badan usaha milik negara.

Pewawancara : oh antara ini BUMN?

Narasumber : BUMN.

Pewawancara : pertama pertanyaannya itu ada, bagaimana sih bang hubungan humas pemerintah provinsi riau dengan antara.com, antara ini gitu?

Narasumber : antara yang disini?

Pewawancara : iya.

Narasumber : hubungannya?

Pewawancara : iya.

Narasumber : hubungan kerja atau gimana?

Pewawancara : hubungan..mungkin hubungan kerja atau yang lain.

Narasumber : hubungan kerja..ya lumayan baguslah.

Pewawancara : lumayan bagus. Kalau hubungan yang lainnya bagaimana?

Narasumber : seperti diluar kerjaan?

Pewawancara : iya.

Narasumber : kebanyakan sih ga terlalu banyak

Pewawancara : gak terlalu banyak?

Narasumber : gak terlalu banyak, kalau yang..humas yang sekarang mereka lebih banyak berhubungan sama antara itu sekitar pekerjaan aja, kayak ada liputan.

Pewawancara : berarti hubungannya bagus ya?

Narasumber : hubungannya relatif bagus, skala sepuluh sampai..satu sampai sepuluh skala enam lah.

Pewawancara : enam? Oke. cara humas pemerintah provinsi riau ini menjalin hubungan dengan antara itu bagaimana?

Narasumber : mereka? Berhubungan dengan kami..mereka kan punya ini..punya apa..staffnya..staff staffnya. Ada kepala biro humasnya juga, kalau kepala biro humas biasanya dia menjalin hubungannya ke kepala biro..atasan..staff staffnya mereka berusaha untuk mengenal wartawan-wartawannya..jadi biasanya mereka membagi tugas sih..bagi tugas..jadi..kayak..kayak..mungkin kalau yang level atasnya mereka berhubungannya..ntah itu bisa ke arah kerjasama bisnis. Tapi kalau yang dengan yang staff wartawan mereka lebih banyak ke..mengenai pemberitaan.

Pewawancara : pemberitaan. Itu bagaimana sih cara mereka bekerja sama dalam hal pemberitaan ini bang?

Narasumber : kalau pemberitaan, mereka ngasih info..ngasih info mengenai agenda, terus mengirimkan rilis..rilis terus..terkadang kalau kita lagi ingin mencari bahan atau acara seseorang..ya mereka coba membantu nyari kontak orangnya.

Pewawancara : kalau cara humasnya berkomunikasi dengan media antara dan wartawannya itu bagaimana bang? Menggunakan media apa gitu.

Narasumber : kebanyakan sekarang wa.

Pewawancara : wa ya. Ada grup?

Narasumber : grup, disana ada..kalau untuk wartawannya ada. Grup wartawan pemprov riau, trus dia juga masuk ke grup lainnya juga, ke grup yang wartawan..biasanya ada tiga ni, yang biasa nongkrong bareng mereka punya grup wa sendiri, nah dia masuk disitu juga. Ini khusus untuk di riau, mereka bikin khusus yang untuk wartawan-wartawan yang disana, ada grup wa untuk info.

Pewawancara : pelayanan humas pemerintah provinsi riau ini bagaimana sih bang?

Narasumber : pelayanan apanya ni?

Pewawancara : pelayanan kepada media dan wartawannya. Pernah gak itu mereka tu mengadakan gathering media, *press release*, konferensi pers gitu?

Narasumber : konferensi pers..terakhir konferensi pers mereka akhir tahun.

Pewawancara : akhir tahun?

Narasumber : akhir tahun, kaya referensi akhir tahun.

Pewawancara : kalau gathering media gitu bang?

Narasumber : gathering media..kadang ada kadang enggak. Kadang ada..tidak ada jadwal fix nya. Misalnya kayak ada dalam seminggu tu misalkan ada satu hari yang khusus gitu kan? Enggak ada.

Pewawancara : berarti gathering media jarang?

Narasumber : gathering media itu?

Pewawancara : sekali setahun?

Narasumber : yang pasti itu biasanya sekali setahun, refreshing akhir tahun yang pasti. Tergantung keperluannya mereka.

Pewawancara : kapan saja sih humas itu memberikan berita? Setiap hari atau ada jadwalnya sekali seminggu atau bagaimana?

Narasumber : kalau setiap hari mereka biasanya ngasih foto.

Pewawancara : oh setiap hari itu foto?

Narasumber : ngasih foto..kebanyakan seringnya ngasih foto.

Pewawancara : info atau terkait kegiatan pemerintah gitu?

Narasumber : kalau info terkait kegiatan mereka biasanya ngasih..biasanya ada harian juga.

Pewawancara : oh ada harian juga.

Narasumber : cuman itu biasanya khusus ke wartawan yang di posko sana. Cuman tidak semua wartawan yang ada di riau..yang kaya kompas atau wartawan kompas, detik yang wartawan nasional itu standby terus disana. Jadi infonya ya kadang kadang ya gak merata. Jadi hanya untuk yang..wartawan-wartawan yang bener-bener pos disana. Paling itu kadang suka miss, suka miss, terlalu sering berganti-ganti..apa..semenjak yang..gubernur yang..dari anas makmun terus andi rahman mereka terlalu sering berganti..berganti orang. Mengganti kepala bironya atau bawahannya terus mengganti opd nya..opd nya yang dulu humas sendiri sekarang dia gabung..digabung ke dinas komunikasi, informasi itu disitu.....ya informasinya kadang-kadang gak..yang penting justru gak tersampaikan. Gimana ya, lebih sering yang gak penting itu..kita kasih. Kalau yang penting penting jarang..jarang dapetlah apalagi karena sering berganti orang terus dia..berganti orang dan ga tau gimana kriterianya kenapa memilih ini, kenapa memilih itu. Mereka gak bisa memetakan, belum bisa memetakan mana wartawan yang bener-bener itu butuh berita dan informasi, mana yang medianya yang bener-bener..punya..punya..

Pewawancara : terverifikasi atau gaknya?

Narasumber : iya..iya kayak gitulah. Kadang-kadang kan sekarang suka banyak media ni..mana media yang bener-bener punya pengaruh..mana yang tidak. Jadi mereka kurang bisa memetakan.

Pewawancara : pernah gak bang saat humas memberikan info atau kegiatan dan mereka suruh publish itu media merasa keberatan gitu? Kayak..mungkin maksudnya nyuruh apa sih..memberikan info, tapi nilai-nilai berita itu kurang, pernah ga merasa keberatan?

Narasumber : sebenarnya bukan masalah keberatannya, kita menilainya aja. Karena memang jadi tugas mereka untuk memberikan informasi apapun kan?

Pewawancara : iya.

Narasumber : bukan keberatan, kalau bahasanya malah, ya..memang gak usah diliat. Kan ada nilai-nilai berita yang penting. Mana yang berbobot. Kalau emang gak ada nilainya..yaudah kita gak usah keberatan. Yaudah gak usah diliat, gak usah di apa-apa, gak usah disentuh, gitu.

Pewawancara : berarti kalau ada gitu gak disentuh gitu ya?

Narasumber : gak usah.

Pewawancara : dibiarin aja?

Narasumber : biarin aja? Tak hapus langsung dari email.

Pewawancara : oke oke oke. pernah gak humas itu melakukan hal-hal yang kurang etis kepada media atau wartawan dari antara?

Narasumber : kalau dari antara belum pernah.

Pewawancara : belum pernah?

Narasumber : belum pernah.

Pewawancara : berarti sejauh ini aman?

Narasumber : sejauh ini..ya paling gak..kalau dibilang ga etis maksudnya seperti apa sih?

Menghina kah atau mengusir kah atau kasar?

Pewawancara : ya mungkin sejenis itu lah.

Narasumber : gak ada. Paling cuma sebatas kalau memang dia merasa gak ingin memberikan info..paling mereka gak angkat telepon lah atau susah ditemui. Paling gitu aja sih. Tapi masih kita anggapnya itu standarlah. Kerugian mereka juga gitu.

Pewawancara : kalau itu bang, bagaimana tanggapan media atau wartawan antara ketika humas memberikan amplop? Itu dianggap uang sogokan atau sebagai uang bensin?

Narasumber :aku liat konteksnya. Kalau dia itu memang..kadang dia..apa ya..kadang memang mengasih itu dari uang pribadinya. Kadang ada beberapa emang dari pribadi dia. Cuma yang selama ini yang semenjak beberapa kami memang gak menerima yang kayak

gitu untuk pemberitaan ya, kami gak pernah menerima. Kadang-kadang ni pas lagi ketemu..oi bang gini gini gini..tiba-tiba, ni buat lu, buat apaan, buat bensin aja, buat rokok kek atau apa gitu. Diluar berita.

Pewawancara : berarti lebih individual ya bang?

Narasumber : individu aja.

Pewawancara : personal gitu ya.

Narasumber : nilainya juga gak seberapa, gak sampai bikin orang terbelalak terus jadi bikin kita kehilangan kekritisannya, gak.

Pewawancara : berarti independen kita untuk mempublish berita tidak terganggu ya?

Narasumber : tidak terganggu. Karena itu lebih ke hubungan personal dia. Tapi itu pun udah lama, di orang sebelum-sebelumnya. Tapi ya setelah sekarang-sekarang ini ya mereka kurang punya, kurang bisa membuat..mendekat secara personal sih. Jadi ya kita gak pernah dapet apa-apa. Paling iklan, kalau iklan kan ya. Kalau iklan ya urusannya udah ke marketing lagi. Gitu.

Pewawancara : ada gak bang harapan kedepannya buat humas itu harus bagaimana?

Narasumber : harus lebih profesional sih. Menempatkan orang dan harus bisa memetakan wartawan dengan benar. Karena kalau sekarang..media massa banyak bermunculan dari cyber segala macem. Mereka tetap harus bisa..punya filter.

Pewawancara : filter?

Narasumber : mungkin wartawan mana yang harus di prioritaskan lah. Kadang dia sama yang..orang yang..media baru tapi karena keseringan nongkrong disana terus mereka lebih dapet, cepet dapet akses atau info. Sebenarnya dengan kita media yang sudah lama dan besar terus karena kita tidak sering-sering kesana karena kalau gak ada kegiatan besar juga ngapain juga gitu kesana. Mereka ya merasa gak ada perlunya. Padahal ya lebih profesional dan mereka juga harus lebih pandai lagi dalam memilah foto, dalam membuat rilis. Karena terkadang rilisnya itu ya..ya itu.

Pewawancara : bagaimana itu rilisnya bang biasanya?

Narasumber : kalau istilahnya itu ada berita-berita sampahnya. Karena dia terlalu menonjolkan sebuah ceremony yang sebenarnya itu inti dari ceremony nya itu tidak di tonjolkan terus fotografer humasnya juga dia tidak bisa memilih gambar yang bagus.

Pewawancara : angel yang gimana gitu.

Narasumber : ya yang angelnya atau captionnya..yang bener-bener itu bisa mencerminkan PR nya gubernur gitu.

Foto dengan Kasubbag Dewan Pers Bapak Eriadi Fahmi



Wawancara Harryzal 30 Agustus 2018

Pewawancara: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Narasumber: Waalaikumussalam warahmatullah

Pewawancara: Dengan saudara siapa?

Narasumber: Harryzal

Pewawancara: Harryzal

Narasumber: Yap

Pewawancara: Baik, saya disini ingin melakukan sedikit wawancara terkait penelitian saya yang berjudul strategi *media relations* humas pemerintah provinsi riau dalam mengembalikan citra positif pasca bencana kabut asap

Narasumber: Oke

Pewawancara: Disini saya ingin menanyakan kepada saudara harryzal

Narasumber: Ya

Pewawancara: Kapan terakhir kali kebakaran hutan yang menyebabkan kabut asap pada..di ini..di Provinsi Riau?

Narasumber: Kabut asap..kalau gak salah itu tahun 2015 bulannya saya lupa-lupa ingat

Pewawancara: Terakhir di tahun 2015?

Narasumber: 2015, antara pertengahan sampai akhir gitulah.

Pewawancara: Apakah kabut asap saat itu, kabut asap terparah atau bukan?

Narasumber: Menurut saya.. ya.. termasuk salah satu yang terparah.. selama saya hidup

Pewawancara: Selama.. haha.. oke.. Pada saat itu apakah anda berada di Provinsi Riau?

Narasumber: Ya jelas

Pewawancara: Oke, berarti anda domisili Riau?

Narasumber: Domisili Riau

Pewawancara: Domisili Riau, oke. Apakah setelah saat itu ada kejadian lagi kabut asap atau tidak?

Narasumber: Menurut saya dalam masa penanggulangan memang agak sedikit lama. Cuma setelah itu ditahun berikutnya sampai sekarang memang tidak ada, bisa dikatakan tidak ada kabut asap lagi di Provinsi Riau

Pewawancara: Oke, berarti setelah tahun 2015 itu tidak ada terjadinya kabut asap lagi?

Narasumber: Tidak ada

Pewawancara: Tidak ada

Narasumber: Yap

Pewawancara: Bagaimana pendapat anda terkait penanggulangan kabut asap yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau?

Narasumber: Ya, gini, kalau kita berbicara penanggulangan kabut asap oleh Pemerintah, kita harus memadang sudut pandang yang berbeda. Karena gini, kabut asap yang terjadi di Provinsi Riau ini itu bukan seperti kebakaran rumah atau kita membakar sampah dibelakang rumah

Pewawancara: Oke

Narasumber: Dalam waktu atau hitungan..ya mungkin kalau kebakaran rumah beberapa jam itu langsung abis atau langsung padam. Berbeda kasusnya dengan kabut asap yang terjadi di Provinsi Riau kemaren.

Pewawancara: Oke

Narasumber: Itu kan terjadi pada lahan gambut yang notabennya lokasinya tu sulit dijangkau, bahkan saya ada baca berita itu harus menggunakan alat berat juga untuk mencapai kesana. Ya kalau kita melihat kinerja dari Pemerintah, saya rasa itu sudah lumayan bagus.

Pewawancara: Sudah cukup bagus?

Narasumber: Bisa dikategorikan..ya cukup tanggap lah menanggulangi kabut asap ini.

Pewawancara: Menurut anda apakah kebijakan yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi Riau ini berhasil mengatasi kabut asap atau mencegah kabut asap?

Narasumber: Mencegahnya dalam beberapa tahun ini tentu, jelas sangat bagus.

Pewawancara: Sangat bagus

Narasumber: Ya

Pewawancara: Oke. Terima kasih kepada saudara Harryzal. Saya rasa cukup untuk pertanyaan saya malam hari ini. Terima kasih sudah meluangkan waktunya.

Narasumber: Iya sama sama.

Peawancara: Selamat malam

Narasumber: Malam

Wawancara Erlanda Gunawan 30 Agustus 2018

Pewawancara: Assalamualaikum, selamat malam

Narasumber: Walaikumsalam, iya malam

Peawancara: Dengan saudara siapa?

Narasumber: Saya Erlanda Gunawan

Pewawancara: Dengan saudara Erlanda Gunawan, oke. Perkenalkan saya Ricky Nopriadi dari mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Disini tujuan saya ingin menanyakan beberapa hal terkait penelitian saya. Pertama, kapan terakhir kali kabut asap terjadi di di Proinsi Riau?

Narasumber: Hmm, 2015 kayaknya

Pewawancara: Terakhir kali tahun 2015?

Narasumber: Hmm iya

Pewawancara: Apakah kabut asap pada tahun 2015 itu kabut asap terparah atau bagaimana?

Narasumber: Oh itu sangat terparah itu ditahun 2015 itu

Pewawancara: Terparah?

Narasumber: Iya

Pewawancara: Oke. Apakah setelah saat itu, setelah kabut asap tahun 2015, tahun selanjutnya itu apakah ada kabut asap lagi?

Narasumber: Tidak ada lagi

Pewawancara: Tidak ada lagi?

Narasumber: Iya sudah tidak ada lagi. Tahun 2015 itulah yang adanya, yang terparahnya ya

Pewawancara: Iya iya. Bagaimana pendapat saudara Erlanda tentang penanggulangan kabut asap yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau tersebut?

Narasumber: Menurut saya sih lumayan baguslah

Pewawancara: Lumayan bagus

Narasumber: Semenjak kejadian 2015 itu kan, kayanya Pemerintah untuk mengatasi kebakaran hutan, kabut asap udah lumayan baguslah

Pewawancara: Bagaimana kinerja Pemerintah untuk menanggulangi kebakaran hutan yang menyebabkan kabut asap tersebut?

Narasumber: Udah bagus sekarang, apalagi ketika ada titik panas langsung didinginkan, disiram dengan air gitu kan, dengan helikopter kan

Pewawancara: Udah ada beberapa tim memadamkan titik api gitu?

Narasumber: Udah udah, sekarang kayanya udah

Pewawancara: Selain memadamkan titik api dengan helikopter apakah ada upaya lain yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau.

Narasumber: Upaya lainnya kaya menindak lanjuti tersangkanya, abis itu kaya ada bantuan untuk pemadam kebakaran dihutan gitu jugalah, pemadam kebakaran gitu ya

Pewawancara: Oke, berarti kaya menindaklanjuti siapa dalang pembakaran tersebut?

Narasumber: Ha iya

Pewawancara: Terus bantuannya berupa apa?

Narasumber: Bantuannya dari Pemerintah, apa ya

Pewawancara: Seperti bantuan ke ini, korban kabut asap dulu atau bantuan untuk memadamkan api itu bagaimana?

Narasumber: Oh Pemerintah kayanya lebih ke membantu ke pemadam api dulu. Ketika ada kabut asap barulah ke masyarakat nanti dibantunya

Pewawancara: Oke. Baik, mungkin saya rasa cukup itu pertanyaan dari saya. Terima kasih kepada saudara Erlanda Gunawan telah meluangkan waktunya untuk saya wawancara

Narasumber: Oh iya iya

Pewawancara: Selamat malam. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Narasumber: Waalaikumsalam

Wawancara Habib Ramadhan 30 Agustus 2018

Narasumber: Halo, Assalamualaikum

Pewawancara: Waalaikumussalam. Selamat malam, dengan saudara siapa?

Narasumber: Saya dengan Habib Ramadhan

Pewawancara: Habib Ramadhan. Oke, disini saya ingin sedikit menanyakan terkait penelitian yang saya lakukan.

Narasumber: Ya

Pewawancara: Pertama, disini ada ini, kapan terakhir kali kabut asap terjadi di Provinsi Riau?

Narasumber: Terakhir kali 2015, tahun 2015

Pewawancara: Terakhir kali 2015?

Narasumber: Iya, itu yang paling parah

Pewawancara: Itu yang paling parah?

Narasumber: Iya

Pewawancara: Oke. Saat itu apakah anda berada di Provinsi Riau.

Narasumber: Iya, di Pekanbaru tepatnya

Pewawancara: Di Pekanbaru

Narasumber: Iya

Pewawancara: Apakah setelah saat itu pada tahun 2015 kabut asap terparah, apakah pernah terjadi lagi?

Narasumber: Kalau sepengetahuan saya enggak ya

Pewawancara: Enggak?

Narasumber: Enggak, kalau di Pekanbaru enggak juga

Pewawancara: Berarti setelah tahun 2015..

Narasumber: Itu terakhir

Pewawancara: Oh itu terakhir. Berarti tahun 2016 2017 tidak ada kabut asap?

Narasumber: Iya

Pewawancara: Oke. Bagaimana pendapat anda tentang penanggulangan kabut asap yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau?

Narasumber: Pendapat saya..kalau menurut saya baguslah

Pewawancara: Bagus

Narasumber: Karena tahun ini gaada. Biasa sebelum 2015 tu, tiap tahun pasti ada kabut asap

Pewawancara: Setiap tahun

Narasumber: Heem

Pewawancara: Heem

Narasumber: Sekarang udah gak ada lagi lah

Pewawancara: Sudah tidak ada kabut asap lagi ya?

Narasumber: Iya, kalau titik api nya ada tapi kalau saya baca di media online kemaren ada titik api tapi dia Pemerintah ni dibuat tim siaga itu.

Pewawancara: Oh tim siaga

Narasumber: Heem, langsung untuk mematikan, memadamkan titik api itu. Jadi ga sampai kabut asapnya muncul lagi lah

Pewawancara: Berarti kalau ada titik api langsung diatasi oleh tim siaga yang dibentuk oleh Pemerintah Provinsi Riau?

Narasumber: Iya

Pewawancara: Berarti menurut anda apakah Pemerintah Provinsi Riau berhasil dalam mengatasi kabut asap?

Narasumber: Sampai saat ini menurut saya berhasil lah

Pewawancara: Berhasil

Narasumber: Heem

Pewawancara: Oke. Baik, Cuma itu pertanyaan dari saya. Terima kasih kepada saudara Habib Ramadhan.

Narasumber: Iya sama sama

Pewawancara: Dan terima kasih juga telah meluangkan waktunya.

Narasumber: Oke oke selamat malam

Pewawancara: Selamat malam, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Narasumber: Waalaikumussalam warahmatullahi wabakatuh

Wawancara Julhan Efendi Lubis 30 Agustus 2018

Narasumber: Halo, Assalamualaikum

Pewawancara: Oke waalaikumussalam. Selamat malam. Dengan saudara siapa?

Narasumber: Julhan Efendi Lubis

Pewawancara: Julhan Efendi Lubis?

Narasumber: Iya

Pewawancara: Iya, kegiatan saudara apa?

Narasumber: Kalau sekarang kegiatannya masih kuliah sebagai mahasiswa

Pewawancara: Semester berapa?

Narasumber: Sekarang lagi semester akhir ya

Pewawancara: Semester akhir ya. Disini saya ingin menanyakan terkait penelitian yang saya lakukan. Pertama itu ada..ini.. kapan terakhir kali kabut asap terjadi di Provinsi Riau?

Narasumber: Kapan terakhir ya?

Pewawancara: Iya

Narasumber: Terakhir itu tahun 2015 lah

Pewawancara: Iya

Narasumber: Tahun 2015 itu adalah tahun dimana kabut asap paling parah se Riau ya.

Pewawancara: Iya

Narasumber: Yang paling terparah yang pernah terjadi di Riau gitu

Pewawancara: Oke

Narasumber: Heeh

Pewawancara: Apakah saat itu anda berada di Provinsi Riau?

Narasumber: Iya bener. Sayanya ada di Provinsi Riaunya tepatnya di Pekanbaru

Pewawancara: Oke. Setelah itu, setelah tahun 2015 tersebut apakah kabut asap pernah terjadi lagi atau enggak?

Narasumber: Kalau terjadi tetap ada, maksudnya tidak separah 2015. Jadi maksudnya, Pemerintah lebih cepat tanggap lagi untuk penanggulangannya gitu

Pewawancara: Oke

Narasumber: Dan menurut saya Pemerintah berhasil dalam hal penanggulangan asap itu gitu

Pewawancara: Berarti ada titik api tapi langsung diatasi, begitu?

Narasumber: Iya benar benar.

Pewawancara: Oke, saya rasa cukup. Terima kasih kepada saudara Julhan Efendi Lubis telah meluangkan waktunya untuk saya wawancara gitu.

Narasumber: Iya, sama sama saudara Ricky

Pewawancara: Oke, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Narasumber: Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh